

**MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PADA ORGANISASI
SALIMAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KELUARGA
SEJAHTERA**

(Studi di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung)

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Sosial dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

**ARIYANA SARI
NPM.2170131003**



**PROGRAM MAGISTER PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Kesetaraan Gender masa *era globalisasi* dianggap isu penting yang harus diatasi bersama. Keluarga pengurus Organisasi Salimah terperangkap dalam lingkaran kemiskinan dan kebodohan yang menyebabkan munculnya problematika, tidak seimbangya pengetahuan akibat rendahnya Pendidikan, lemahnya ekonomi dan adanya ketimpangan yang cukup besar dalam kontribusi perempuan di sektor pemahaman ilmu keagamaan dalam lingkup keluarga pengurus dan anggota Organisasi Salimah. Saat ini dianggap belum berkembang secara terstruktur dan sistematis, maka tujuan penulisan tesis ini ingin mengetahui : (1) Bagaimana Model Pemberdayaan Perempuan pada Organisasi Salimah? (2) Bagaimana Implikasi Model Pemberdayaan Perempuan pada Organisasi Salimah dalam meningkatkan kualitas keluarga sejahtera?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yang bersifat kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi secara spesifik terhadap 100 orang pengurus dan anggota, diantaranya wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap 25 orang pengurus daerah dan 15 orang pengurus cabang, serta 60 orang sebagai anggota.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kesesuaian keadaan Organisasi Salimah dengan Model Pemberdayaan Perempuan menurut Sara H. Longwee. (1) Model Pemberdayaan perempuan yang mencakup tiga hal, yang pertama *Capacity Building* yang bermakna membangun kemampuan perempuan pada Organisasi Salimah melalui penyelenggaraan pendidikan informal untuk perempuan diberikan pelatihan tentang keterpaduan pengetahuan, teknologi, ekonomi dan keagamaan. Yang kedua *Culture Change* yaitu perubahan budaya yang berpihak kepada perempuan, perubahan budaya perempuan pada Organisasi Salimah secara signifikan, karena pada awalnya pengurus dan anggota Salimah tidak pernah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat, maka melalui program kegiatan ini diantaranya pelatihan menjahit, pengajian, pengolahan kuliner, mempelajari ilmu Agama Islam, teknologi dan sebagainya sehingga dapat saling beradaptasi. Yang ketiga *Struktural Adjustment*

yaitu penyesuaian structural yang memihak perempuan dalam upaya memenuhi kebutuhan spesifik perempuan, sebagai upaya pencapaian kesetaraan Gender pada Organisasi Salimah yaitu peningkatan keluarga prasejahtera menjadi keluarga sejahtera yang berkualitas dan Islami. (2) Implikasi model pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kualitas keluarga sejahtera diantaranya melakukan upaya pemenuhan kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan diri sebagai indicator keluarga sejahtera III seperti : adanya koperasi yang membantu permodalan, berwirausaha menjual produk yang dihasilkan dari pelatihan seperti jus buah, kerupuk, keripik pisang berbagai rasa, pelatihan keterampilan pemberdayaan perempuan: menjahit pakaian taplak meja, jilbab dan sapu tangan melalui sekolah ibu terpadu (SISTER), yang dimulai dari diri pribadi dengan meningkatkan keimanan, ketakwaan, sosial psikologis dan pengembangan keluarganya sesuai dalam Indicator sakinah III dengan beberapa kegiatan diantaranya mengikuti parenting cara mendidik anak sehingga tertanamnya pembelajaran secara Islami sejak dini dengan berdirinya sekolah PAUD, SALSA, BQS, yang mengatasi buta huruf baca tulis, membaca Al-Qur'an bagi lansia dan menambah pemahaman ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an.

Kata Kunci : Organisasi Salimah, Pemberdayaan Perempuan, Keluarga Sejahtera Islami yang Sakinah.

ABSTRACT

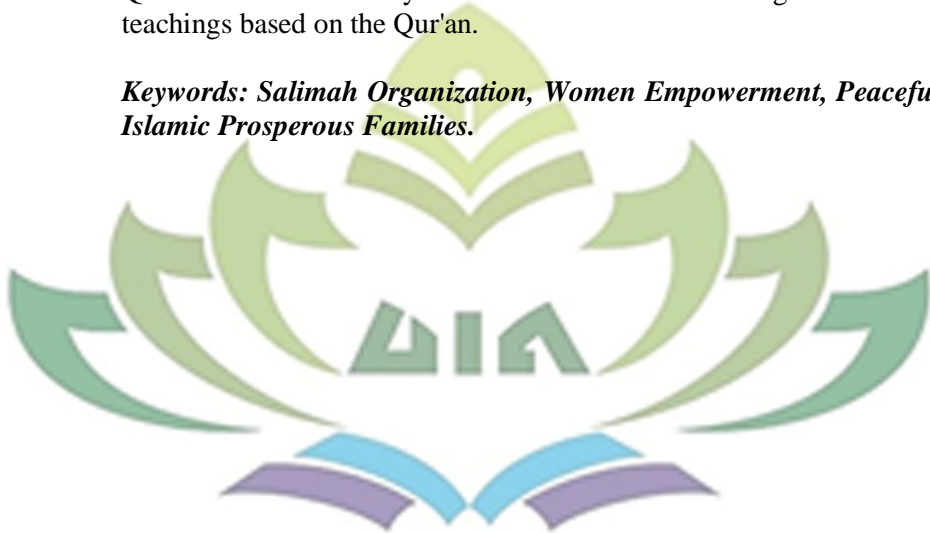
Mass Gender Equality *globalization era* considered an important issue that must be addressed together. The Salimah Organization management family is trapped in a cycle of poverty and ignorance which causes problems, an imbalance in knowledge due to low education, weak economy and considerable inequality in the contribution of women in the sector of understanding religious knowledge within the family of administrators and members of the Salimah Organization. Currently it is considered not yet developed in a structured and systematic way, so the purpose of writing this thesis is to find out: How is the Model of Women's Empowerment in the Salimah Organization? What are the Implications of the Women's Empowerment Model in the Salimah Organization in improving the quality of prosperous families?

This type of research is field research (*Field Research*), which is qualitative. Sources of data were obtained through specific observations of 100 administrators and members, including in-depth interviews (*indepth interview*) against 25 regional administrators and 15 branch administrators, as well as 60 people as members.

The results of this study state that the fit of the Salimah Organization with the Women's Empowerment Model according to Sara H. Longwee. Women's Empowerment Model which includes three things, the first *Capacity Building* which means building the ability of women in the Salimah Organization through the provision of informal education for women given training on the integration of knowledge, technology, economics and religion. The second *Culture Change* namely cultural changes in favor of women, changes in women's culture in the Salimah Organization significantly, because at first Salimah's management and members never adapted to the community environment, so through this activity program including sewing training, recitation, culinary processing, studying Islamic Religion, technology and so on so that they can adapt to each other. The third *Structural Adjustments* namely structural adjustments that favor women in an effort to meet the specific needs of women, as an effort to achieve gender equality in the Salimah Organization, namely increasing pre-prosperous families to become quality and Islamic prosperous families. The implications of the women's empowerment model in improving the quality of prosperous families include making efforts to fulfill basic needs, socio-psychological and self-

development as an indicator of a prosperous family III such as: the existence of cooperatives that help with capital, entrepreneurship selling products resulting from training such as fruit juice, crackers, banana chips of various flavors, training in women's empowerment skills: sewing tablecloths, headscarves and handkerchiefs through integrated mother schools (SISTER), which starts from oneself by increasing faith, piety, social psychology and family development according to Indicator sakinah III with several Activities include participating in parenting ways to educate children so that Islamic learning is embedded from an early age with the establishment of PAUD, SALSA, BQS schools, which overcome literacy, read the Al-Qur'an for the elderly and increase understanding of Islamic teachings based on the Qur'an.

Keywords: Salimah Organization, Women Empowerment, Peaceful Islamic Prosperous Families.



خلاصة

المساواة بين الجنسين الجماعية عصر العولمة تعتبر قضية مهمة يجب معالجتها معاً. الأسرة الإدارية لمنظمة سليمة محاصرة في دوامة الفقر والجهل التي تسبب مشاكل واختلال في المعرفة بسبب قلة التعليم وضعف الاقتصاد والتفاوت الكبير في مساهمة المرأة في قطاع فهم المعرفة الدينية داخل الأسرة. الإداريين وأعضاء منظمة سليمة. حالياً لا تعتبر مطورة بشكل منظم ومنهجي حتى الآن ، لذا فإن الغرض من كتابة هذه الرسالة هو معرفة: كيف يكون نموذج تمكين المرأة في منظمة سليمة؟ (٢) ما انعكاسات نموذج تمكين المرأة في منظمة سليمة في تحسين نوعية الأسر المزدهرة؟

هذا النوع من البحث هو بحث ميداني (بحث ميداني) ، وهي نوعية. تم الحصول على مصادر البيانات من خلال ملاحظات محددة من ١٠٠ مسؤول وعضو ، بما في ذلك المقابلات المتعمقة (مقابلة شخصية مطولة) مقابل ٢٥ مسؤولاً إقليمياً و ١٥ مسؤول فرع ، بالإضافة إلى ٦٠ شخصاً كأعضاء.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى توافق منظمة سليمة مع نموذج تمكين المرأة وفقاً لسارة هـ. لوجوي. نموذج تمكين المرأة الذي يتضمن ثلاثة أشياء أولاً بناء القدرات وهو ما يعني بناء قدرة المرأة في منظمة سليمة من خلال توفير التربية غير النظامية للمرأة التي تدرت على تكامل المعرفة والتكنولوجيا والاقتصاد والدين. التغيير الثقافي وهي التغيرات الثقافية لصالح المرأة ، والتغيرات في ثقافة المرأة في منظمة سليمة بشكل ملحوظ ، لأن إدارة سليمة وأعضاءها لم يتكيفوا مع البيئة المجتمعية في البداية ، لذلك من خلال هذا البرنامج من الأنشطة بما في ذلك التدريب على الخياطة والتلاوة ومعالجة الطهي ودراسة الدين الإسلامي والتكنولوجيا وما إلى ذلك حتى يتمكنوا من التكيف مع بعضهم البعض. الثالث التعديلات الهيكلية وهي التعديلات الهيكلية التي تفضل المرأة في محاولة لتلبية الاحتياجات الخاصة للمرأة ، كمحاولة لتحقيق المساواة بين الجنسين في منظمة سليمة ، وتحديداً زيادة الأسر قبل الازدهار لتصبح عائلات جيدة وذات جودة إسلامية مزدهرة. (٢) تشمل تداعيات نموذج تمكين المرأة في تحسين نوعية الأسر المزدهرة بذل الجهود لتلبية الاحتياجات الأساسية والتنمية الاجتماعية والنفسية الذاتية كمؤشر على الأسرة المزدهرة ٣ مثل: وجود تعاونيات تساعد في رأس المال وزيادة الأعمال التي تبيع المنتجات الناتجة عن التدريب مثل عصير الفاكهة والبسكويت ورقائق الموز بنكهات مختلفة والتدريب على مهارات تمكين المرأة: خياطة مفارش المائدة والحجاب والمناديل من خلال مدرسة أم متكاملة ، والتي تبدأ من الذات من خلال زيادة الإيمان ، التقوى وعلم النفس الاجتماعي وتنمية الأسرة وفقاً لمؤشر مع العديد من الأنشطة تشمل المشاركة في طرق الأبوة والأمومة لتعليم الأطفال بحيث يتم دمج التعلم الإسلامي منذ سن مبكرة مع إنشاء مدارس ، التي تغلبت على محو الأمية ، أقرأ القرآن لكبار السن وزيادة فهم التعاليم الإسلامية القائمة على القرآن

الكلمات المفتاحية: منظمة سليمة ، تمكين المرأة ، عائلات إسلامية مسالمة ومزدهرة.

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Tesis

Model Pemberdayaan Perempuan Pada Organisasi Salimah Dalam Meningkatkan Kualitas Keluarga sejahtera (Studi di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung)

Nama Mahasiswa

Ariyana Sari

NPM

2170131003

MENYETUJUI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Sosial (M.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam.

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, M.A.

NIP. 195611231985031002


Dr. Fariza Maknun, M.Sos.I.

NIP. 187312091997032003

Mengetahui

Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam


Dr. Fitri Yanti, M.A.

NIP. 197510052005012003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PASCASARJANA**

Alamat: Jl. Z A Pagar Alam, Labuhan Ratu Bandar Lampung, Tlp. (0721) 5617070
Website : pasca.radenintan.ac.id, Email : pascasarjana@radenintan.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Model Pemberdayaan Perempuan Pada Organisasi Salimah Dalam Meningkatkan Kualitas Keluarga Sejahtera" disusun oleh : Ariyana Sari, 2170131003. Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal :

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Heni Novjarita, M.Si.

Sekretaris : Dr. Fitri Yanti, M.A

Penguji I : Dr. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I

Penguji II : Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, M

Penguji III : Dr. Fariza Makmun, M.Sos.I

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.
NIP. 19800801200311001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARIYANA SARI

NPM : 2170131003

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Tesis : **MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PADA ORGANISASI SALIMAHDALAM MENINGKATKAN KUALITAS KELUARGA SEJAHTERA (Studi pada Organisasi Masyarakat Pengurus Cabang Daerah Salimah Lampung Tengah**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri.

Bandar Lampung, 31 Maret 2023

Pembuat Pernyataan,



Ariyana Sari
NPM.2170131003

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (QS At-Taubah(9):71)



PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam. Shalawat salam atas Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya kebenaran Agama Islam. Semoga kita termasuk kedalam pengikutnya. Penulis persembahkan tesis ini kepada:

1. Kedua Orang Tua ku yang tercinta Buyah H. Ashari Dan Ibu Suci Hati
2. Suamiku yang selalu ada untukku Muhammad Ali, SE
3. Kakak-kakak ku, Ajo Febri Suhari, SE, Kiyai Hasani Dan Adik-adikku tersayang Sismita Sari, Sp., M.P, Emilia Sari, S.Pd, Subari Nunyai, Amd., Asrul Arahab, S.Ps.i
4. Anak-Anak ku tersayang, Rahma Aya, Wafa Aziza, Hafiza Khairunnisa, Zahra Nursa'ida
5. Teman-teman Kuliah Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2020, Angkatan 2021 dan adik-adik ku Angkatan 2022.

RIWAYAT HIDUP

Penyusun adalah putri kedua dari enam bersudara, anak dari Pasangan suami istri Bapak H. Ashari dan Ibu Suci Hati. Penyusun bernama : Ariyana Sari, dilahirkan pada tanggal 16-01-1979, di Bumi Agung Marga Lampung Utara.

Jenjang Pendidikan Formal yang penyusun Jalani adalah :

1. Sekolah Dasar Negeri I Pungguk Lama Lampung Utara Lulus Pada Tahun 1991
2. SMP N 2 Kota Bumi Lampung Utara Lulus Pada Tahun 1994
3. SMA N 3 Kota Alam Lampung Utara Lulus Pada Tahun 1997
4. SI IAIN Radin Intan Lampung Utara Lulus Pada Tahun 2001
5. Kemudian melanjutkan ke Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) tahun angkatan 2021.

Sejak lulus dari studi strata-1 memutuskan untuk honor di Pemda Tulang Bawang, dan di angkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada tahun 2007, dan penyusun sekarang menjadi ASN di Kementerian Agama Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 31 Maret 2023
Penyusun,

Ariyana Sari
NPM.2170131003

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT., karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penyelesaian tesis yang berjudul Model Pemberdayaan Perempuan Pada Organisasi Salimah Dalam Meningkatkan Kualitas Keluarga Sejahtera (Studi Di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung), dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar magister dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

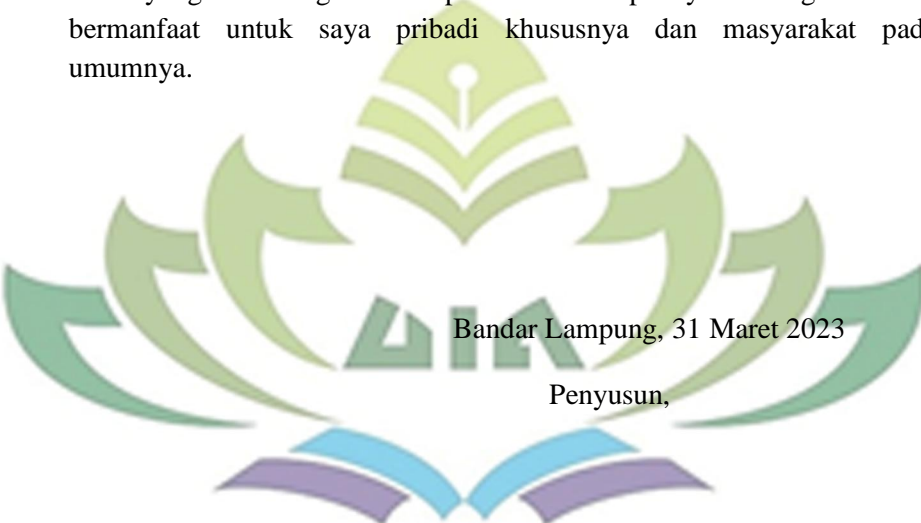
Dengan selesainya penulisan tesis ini, saya ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada semua pihak, baik lembaga maupun perseorangan, yang melalui satu dan lain cara telah ikut berjasa dalam proses penyelesaian studi tesis saya.

Terima kasih kepada Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Prof Wan Jamaluddin Z PhD., Direktur Program Pascasarjana Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag.,M.Si., Wakil Direktur Program Pascasarjana Bidang Akademik Dr. Hj. Heni Noviarita, SE., M.Si, dan Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Dr. Fitri Yanti, M.A, serta Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Dr. Tontowi Jauhari, MM., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus ini. Terimakasih kasih penulis ucapkan kepada pembimbing saya Dr. Hasan Mukmin, MA., dan Dr. Fitri Yanti, M.A, atas bimbingan, teguran, perhatian dan nasehatnya saya dapat menyelesaikan tesis ini. Terima kasih kepada para dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas dukungan yang diberikan kepada penulis.

Ucapan terima kasih terutama saya haturkan kepada yang saya hormati kedua orang tua tercinta Buyah H. Ashari dan Ibu Suci Hati. Buyah Ibulah yang telah membawa saya hingga ke tahap ini berkat ridha, doa, kesabaran, ketulusan dan kegigihan yang buya dan ibu teladankan. Terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang selalu dicurahkan untuk anakmu ini.

Terima kasih teruntuk teman - teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2020, Angkatan 2021 dan adik-adik tingkat ku Angkatan 2022 khususnya Tim Pengabdian Masyarakat Prodi PMI yang tiada bosan memberikan dukungan, motivasi, serta pemicu semangat dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih saya sampaikan kepada teman-teman seperjuangan yang saya banggakan serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini.

Demikianlah kata pengantar ini, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan kedepannya. Semoga tesis ini bermanfaat untuk saya pribadi khususnya dan masyarakat pada umumnya.



Bandar Lampung, 31 Maret 2023

Penyusun,

Ariyana Sari
NPM.2170131003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
PERNYATAAN ORISINILITAS	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	22
C. Batasan Masalah.....	23
D. Rumusan Masalah	24
E. Tujuan Penelitian.....	24
F. Manfaat Penelitian.....	24
G. Tinjauan Pustaka	25
BAB II MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN KELUARGA SEJAHTERA	
A. Model Pemberdayaan Perempuan	29
1. Definisi Model Pemberdayaa Perempuan	29
2. Tujuan Model Pemberdayaan Perempuan	44
3. Tahapan Model Pemberdayaan Perempuan	45
4. Proses Model Pemberdayaan Perempuan	47
5. Strategi Model Pemberdayaan Perempuan	49
6. Implikasi Model Pemberdayaan Perempuan.....	53

B. Keluarga Sejahtera.....	55
1. Definisi Keluarga Sejahtera.....	55
2. Indikator Keluarga Sejahtera	58
3. Model Keluarga Sejahtera	67
4. Indikator Keluarga Sakinah	74
5. Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan Al-Qur'an	76
C. Tinjauan Pustaka	81
D. Kerangka Pikir Penelitian	87

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Objek Penelitian.....	91
B. Data Dan Sumber Data.....	93
C. Metode Analisis Data	94
D. Teknik Analisis Data	95
E. Teknik Pengumpulan Data	96
F. Pengecekan Keabsahan Data	99

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data.....	101
1. Gambaran Umum Organisasi Salimah	101
2. Program Unggulan Organisasi Masyarakat.....	104
B. Analisis Data	107
1. Model Pemberdayaan Perempuan Pada Organisasi Salimah di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.....	107
2. Implementasi Model Pemberdayaan Perempuan Organisasi Salimah dalam Meningkatkan Kualitas Keluarga Sejahtera Islami Yang Sakinah	109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	117
B. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) 2019-2021.....	4
Tabel 1.2 Kegiatan Organisasi Salimah Tahun 2022.....	18



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Bagan Kerangka Pikir	88
Bagan 4.1	Struktur Kepengurusan Organisasi Salimah.....	103



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2 Lampiran Hasil Wawancara

Lampiran 3 Perizinan Penelitian

Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 5 Hasil Turnitin



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia

Transliterasi yang dipakai dalam Disertasi ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 22 Januari 1988.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	`	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ن	K
ث	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	و	M
ج	J	ض	D		N
ح	H	ط	T	و	W
خ	Kh	ظ	Z	ه	H
د	D	ع	»	ء	»
ذ	z	غ	G	ي	Y
ر	R	ف	F		-

Catatan :

1. **Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap**
Misalnya; اذبر ditulis *rabbânâ*.
2. **Vocal panjang (*mad*);**
Fathah (baris diatas) ditulis *â*, *kasrah* (baris di bawah) ditulis *î*, serta *dammah* (baris di depan)ditulis *û*. Misalnya; نعرامها ditulis *al-qâri'ah*, كراسنا ditulis *al-masâkîn*, ووحطنا ditulis *al-muflihûn*
3. **Kata sandang *alif + lam* (لا)**
Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al*, misalnya; وورناكنا ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya; لاجج ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة)

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h, misalnya; قرمها ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya; قال لارا ditulis *zakât al-mâl*, atau قرورس ااررنا ditulis *sûrat al-Nisâ'*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya

Misalnya; هوار لزارو خو هو ditulis *wa huwa khair ar-Râzîqîn*.

B. Pengertian Tentang Transliterasi

Alih adalah pindah atau ganti transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad satu ke abjad yang lain. Menurut kamus besar Indonesia Transliterasi atau alih huruf adalah pergantian huruf dari huruf abjad yang satu ke abjad yang lain (terlepas dari lafal bunyi kata sebenarnya).

Jadi transliterasi adalah pengalihan suatu jenis huruf ke jenis huruf lainnya, misalkan alih aksara, dari aksara jawa ke huruf latin, dari huruf jawi ke huruf latin, dari aksara arab ke huruf latin. Beberapa penulis menggunakan sumber berbahasa inggris beserta alih aksaranya, dalam bahasa inggris yang sering digunakan adalah alih aksara Qalam, kadang-kadang perbedaan alih aksara ini dengan alih aksara kritis Indonesia menimbulkan kesalahpahaman dan kekeliruan pembacaan. Contoh alih aksara Qalam (Inggris), Omar, hadith. Alih aksara kritis Indonesia, Uts, mar, hadist.

C. Penyerapan Kata dalam Transliterasi

Kata dari bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia mengalami *penyederhanaan* atau *perubahan*, baik dalam hal penulisan maupun pengucapannya. Sebagai contoh, huruf ق (**qaf**) pada *Irak*, *Ya'kub*, *akhlak*, *fikih*, *kadar*, dan *kaidah* telah diserap menjadi **k**; sedangkan pada *Qur'an* dan *Masjidil Aqsa* tetap bentuknya dan dialihaksarakan sebagai **q**. Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara alih aksara dan kata serapan tersebut:

No	Penulisan Arab	Alih Aksara Kritis	Alih Aksara diplomatik	Perubahan	Kata dari alih aksara kritis	Kata Serapan
1.	ع	„a	„a	A	Assalamu“alay kum, „Ashr, „Abdullah, „Abdul Muththalib,	Assalamuala ikum, Ashar, Abdullah, Abdul Muttalib
2.	ع	„i	„i	I	„Isa, „Isya“, „Idul Fitri, „Idul Adhha, al-„Iraq, dhua“afa“, dha“if. Adh- Dha“ifah	Isa, Isya, Idul Firi, Idul Adha, Irak, duaifa, dhaif, adh- Dhaifah
3.	ع	„u	„u	U	„Umar ibn al- Khaththab	Umar bin Khattab

D. Pedoman Transliterasi (Alih Aksara)

Tabel dibawah ini menyajikan pedoman alih aksara:

Huruf Arab	Alih aksara	Keterangan
ا	A a	
ب	B b	
ت	T t	
ث	Š š	S dengan satu titik di atas
ج	J j	
ح	H h	h dengan satu titik di bawah
خ	Kh kh	
د	D d	
ذ	Ž ž	z dengan satu titik di atas
ر	R r	
ز	Z z	
س	S s	
ش	Sy sy	
ص	Ş ş	s dengan satu titik di bawah
ض	Đ đ	d dengan satu titik di bawah
ط	Ṭ ṭ	t dengan satu titik di bawah
ظ	Ẓ ẓ	z dengan satu titik di bawah

Penulisan kata majemuk dapat dilakukan menurut alih aksara kata perkata atau alih bunyi.

Transliterasi	Transkripsi
Abd Allah	Abdullah, Abdillah, Abdallah
Nashir al-Din	Nashiruddin
Sidrat Al-Muntaha	Sidratul Muntaha
Syu"ab al-iman	Syu"abdul Iman

Ditulis berdasarkan alih aksara (transliterasi) atau alih bunyi (transkripsi). Transliterasi ini mengikuti gaya penulisan dalam bahasa Inggris atau untuk keperluan pengurutan abjad, sedangkan transkripsi lebih banyak penggunaannya dalam bahasa Indonesia yang cenderung menuliskan kata sebagaimana pengucapannya.

Transliterasi	Transkripsi
al-Din	ad-Din
al-Rahman	ar-Rahman
al-Tirmidzi	at-Tirmidzi

Ditulis dengan huruf capital (Al) atau tidak (al)

Al	Al
Al-Qur"an	al-Qur"an
Al-Bukhari	al-Bukhari
Al-Albani	al-Albani

Perincian

A. Tā' marbūṭat

Tā' marbūṭat (ة) pada ism nakirat, atau didahului oleh alif lām ta'rif, atau dalam lafaz

murakkabat ditransliterasikan sebagai *t*. Contoh:

- ﴿ مِرَاتٍ : mir'āt
- ﴿ رِسَالَاتٍ : al-risālat
- ﴿ وِزَارَاتٍ : wizārat al-ta'līm

Tā' marbūṭat pada kata hāl, zarf atau maṣdar, serta yang bertanwīn ditransliterasikan

sebagai *t(an)*, *t(in)*, atau *t(un)*. Contoh:

- ﴿ فُجَاتٍ : fuĵ'at(an)
- ﴿ سَاعَاتٍ : sā'at(un)

B. Hamzaṭ

Hamzaṭ (ء) yang terdapat di awal kata ditransliterasikan sebagai *a*, *i*, atau *u*. Contoh:

- ⌋ رَابِعًا : abrār
- ⌋ اِنَّا : inna
- ⌋ اُمِرْتُ : umirtu

Hamzaṭ mati, atau hidup di belakang konsonan atau diftong ditransliterasikan sebagai koma atas ('). Contoh:

- ⌋ اَلْمَسْأَلَةُ : al-mas'alaṭ
- ⌋ اَلرَّيُّ : al-ra'y

C. Alifmāddat

Alif māddat (ا) ditransliterasikan sebagai ā. Contoh: اَلْقُرْآنُ : al-Qur'ān

D. Syiddat

Huruf yang mempunyai tanda Syiddat (َ) ditransliterasikan sebagai huruf berganda. Contoh:

- ⌋ اَرَبُّ : rabbanā
- ⌋ كَاسِيسَاف : kasysyāf
- ⌋ تَوَّابٌ : tawwāb
- ⌋ قُوَّةٌ : quwwaṭ(un)

...kecuali syiddat di atas huruf wāw selepas konsonan berbaris depan di akhir kata, maka ditransliterasikan sebagai *ūw*, atau di atas huruf yā" selepas konsonan berbaris bawah di akhir kata, maka ditransliterasikan sebagai *īy*. Contoh:

- ⌋ اَلنَّبِيُّ : al-nabīy
- ⌋ اَدْوُع : adūw(wun)

E. Tanwīn

Simbol-simbol tanwīn pada ism nakiraṭ yang manqūṣ dan maqṣūr serta pada hāl, ṣarf dan maṣdar perlu dibunyikan. Contoh:

- ⌋ رَادِّين : rādīn
- ⌋ مَانَعِي : ma'nan
- ⌋ سُرَاتَان : sur'aṭan

F. Alif lām al-ta'rīf

Alif lām (اَلْ) al-ta'rīf, tidak kira sama ada dihubungkan oleh sebutan sebelumnya atau tidak, atau sama ada ia syamsīyyaṭ atau qamarīyyaṭ, ditransliterasikan sebagai *al-*(*al* dengan tanda sempang). Contoh:

- ⌋ اَلْبُسْتَانُ : bustān al-'ārifīn
- ⌋ اَلنُّورُ : ibn al-nūr

Penulisan

Cantumkan dan pisahkan kata mengikuti ideograf yang terdapat dalam bahasa Arab sendiri. Contoh:

- لَارِكْرَاهَا فِي الدِّينِ : lā ikrāha fi al-dīn
- لَادِينَا لِمَا لَأَقْلَاه : lā dīna liman lā 'aqla lah

Huruf besar

Gunakan huruf besar menurut sistem ejaan bahasa Melayu.

Contoh:

- إِبْنِ سِينَا : Ibn Sīnā
- أَبُ بَكْرٍ الشَّيْخِ : Abū Bakr al-Ṣiddīq
- الْحَمْدُ لِلَّهِ : Al-ḥamdulilLāh

Transliterasi ringan

Berikut adalah panduan tambahan untuk kaedah transliterasi ringan yang menjadi kelaziman dalam penulisan.

- Tā' marbūṭat boleh dilambangkan dengan *t* atau *h* mengikut kesesuaian.
- Huruf thā' boleh dilambangkan dengan *s*.
- Huruf dhāl boleh dilambangkan dengan *z*.
- Tanda-tanda diakritik khas (seperti titik dibawah *ṣ* dan garis di bawah *ṭ*) boleh diabaikan.
- Tanda koma atas yang melambangkan 'ayn atau hamzat boleh digugurkan atau digantikan dengan *k* mengikut kesesuaian.
- Huruf musyaddad (mempunyai tanda syiddat) pada akhir kalimah tak perlu digandakan. Contohnya: فسيّ boleh ditulis ma"laf.
- Diftong yang berakhir dengan yā' boleh dilambangkan dengan *aid an* diftong yang berakhir dengan wāw boleh dilambangkan dengan *au*. Contohnya حَانَّ boleh ditulis Hanafi dan عَوْع boleh ditulis .
- Kalimat بَعّ yang diikuti oleh alif lām dalam nama orang boleh ditransliterasikan sebagai *Abdul* dan ditambah tanda jarak. Contohnya: بَعْرَانَّ boleh ditulis *Abdul Rahman*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesetaraan Gender masa *era globalisasi* dianggap isu penting yang harus kita atasi bersama, di lihat dari potret buram perempuan, lemahnya perlindungan terhadap anak-anak dan maraknya kasus yang menimpa keluarga. Masih banyak yang masih terperangkap dalam lingkaran kemiskinan dan kebodohan yang menyebabkan munculnya problematika, tidak seimbangnnya pengetahuan akibat rendahnya Pendidikan, lemahnya ekonomi dan adanya ketimpangan yang cukup besar dalam kontribusi perempuan di sektor pemahaman ilmu keagamaan dalam lingkup keluarga, serta kasus perdagangan perempuan dan anak, maraknya pornografi dan penelantaran anak yang terus meningkat dengan motif beragam. Semakin bertambahnya jumlah penderita HIV/AIDS. Anak korban miras dan narkoba yang dicampur dengan permen, bakso, atau makanan lainnya, begitu pula pengamatan penulis pada Organisasi Masyarakat Salimah di Kabupaten Lampung Tengah yang dianggap belum berkembang secara terstruktur dan sistematis, baik dalam bidang ekonomi, sumber daya manusia maupun pada sektor pemahaman ilmu keagamaan. Organisasi Salimah adalah Organisasi Masyarakat, yang hingga kini berada di 33 Provinsi, 346 Kota dan Kabupaten, 1.183 Kecamatan dan 285 Kelurahan dan Desa diseluruh Indonesia, bekerjasama dengan pengurus Perhimpunan Salimah. Ada tambahan satu delegasi Asosiasi Salimah Luar Negeri di Taiwan.¹

Kali ini, pencipta akan lebih fokus mengkaji model-model penguatan wanita yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fitrah keluarga Islami serta keluarga pra sejahtera. Namun, pencipta memusatkan kajiannya lebih kurang sekitar 100 orang, dengan sebaran sebagai berikut: 25 pengurus cabang, 15 pengurus ranting, dan 60 orang anggota. Di era globalisasi, perempuan perlu disaring dan digarap di berbagai wilayah, seperti adat perkawinan, praktik

¹ [https://www.salimah.or.id/2015/07/selayang-pandang-persaudaraan-muslimah - salimah/](https://www.salimah.or.id/2015/07/selayang-pandang-persaudaraan-muslimah-salimah/)

keduniawian, dan SDM (SDM) di lingkungan Paguyuban Salimah. Islami, melalui pelaksanaan persiapan dalam “Bangunan Batas” dan Penanda Kemakmuran Islam, yang Sakinah sangat vital, baik dari segi batin, khususnya kaum wanita, maupun menurut segi lahiriah, khususnya akses, kesempatan, dan iklim yang berdampak pada Paguyuban Salimah. Sesuai nomor Rekam Penguatan Orientasi (IDG) untuk Pemerintah Lampung Pusat, skor IDG telah tercapai, namun Sakinah masih tertinggal dari daerah dan perkotaan lain dalam hal ciri keluarga sejahtera Islam. Populasi terbagi secara merata di antara orang-orang, tetapi ada lubang besar dalam komitmen wanita terhadap ruang keluarga yang subur. Konvergensi ibu-ibu di Paguyuban Salimah masih dalam klasifikasi SDM yang ringkih, baik untuk pengurus maupun pendaftaran di Paguyuban Salimah. Paguyuban Salimah Dalam Perda Lampung Tengah belum dapat sepenuhnya menggarap bantuan pemerintah keluarga Islam Sakinah mengingat kemampuan bantuan Pemerintah ketua dan perangkat daerah belum tercipta secara cara yang terorganisir dan efisien.

Wanita tidak diharapkan untuk melakukan hubungan awal, yang membuat perbedaan negatif dan merusak wanita. Pemerataan orientasi adalah salah satu kebebasan dasar, pilihan untuk hidup dalam kebanggaan, terbebas dari ketakutan, kemelaratan, dan ketiadaan rasa takut, dan pilihan untuk mengikuti keputusan hidup. Wanita malang memainkan setidaknya empat kewajiban berbeda dalam keluarga. Di atas segalanya, sebagai individu yang bertanggung jawab atas semua kewajiban keluarga, kedua, sebagai pemasok utama pembayaran keluarga, dan ketiga, sebagai salah satu penghubung penting dalam komunitas informal mengenai pertukaran sosial, terutama di tengah kemalangan dan keadaan darurat. Bersama ibu-ibu di Paguyuban Salimah, penting untuk diperhatikan dan diusahakan baik dari daerah yang berbeda, khususnya bagi ibu-ibu yang ada di Paguyuban Salimah yang keikutsertaannya dan pengurusannya diurus oleh Pimpinan Badan Pimpinan Cabang DPC Salimah di Perda Lampung Tengah. . Sara H. Longwee mengacu pada tiga elemen sebagai landasan untuk menilai makna pembangunan bagi perempuan: Membangun kemampuan perempuan termasuk dalam klasifikasi (1) Perubahan Sosial, khususnya

Perubahan Sosial yang Berpihak pada Perempuan, (2) Perubahan Primer, secara eksplisit Mendasari Perubahan yang Nikmat Wanita. Disparitas orientasi sebagai batas penguatan perempuan dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang luar biasa. di dalam Ikatan Masyarakat Salimah yang kuat. Pembinaan wanita, dalam pandangan Novian, adalah pekerjaan untuk memberdayakan wanita untuk mendekati dan menguasai sumber daya di semua lini moneter, politik, sosial, dan sosial sehingga mereka dapat mengendalikan diri, mendukung keberanian mereka, dan mengambil bagian yang berfungsi dalam berpikir kritis untuk mengembangkan kemampuannya. wawasan diri, juga.²

Skor Orientation Strengthening File (IDG) untuk Aturan Lampung Tengah sudah tercapai, meski Sakinah masih tertinggal jauh dari daerah dan perkotaan lain dalam hal ciri keluarga sejahtera Islam. Meskipun populasinya terbagi rata di antara masyarakat, ada lubang besar dalam komitmen perempuan terhadap bidang keluarga yang sejahtera, dan pengelompokan perempuan di Paguyuban Salimah masih dalam kategori lemah SDM. Ini berlaku untuk kedua pengurus dan individu dari Ikatan Rakyat Salimah. Paguyuban Salimah Rezim Lampung Tengah belum memiliki pilihan untuk sepenuhnya menggarap bantuan pemerintah keluarga Islam Sakinah mengingat kemampuan bantuan Pemerintah dari direksi dan warga setempat belum tercipta secara cara yang terorganisir dan metedis.

Wanita tidak diharapkan untuk melakukan hubungan awal, yang membuat perbedaan negatif dan merusak wanita. Orientasi keadilan adalah salah satu kebebasan dasar, pilihan untuk hidup dalam kebanggaan, terbebas dari ketakutan, kemelaratan, dan ketiadaan rasa takut, dan pilihan untuk menyelesaikan keputusan-keputusan penting.

Agar salah satu dari mereka tidak mengalami cedera atau membuat perbedaan negatif, sangat penting untuk menyesuaikan

² Erika Santi, Ketua Departemen Humas PW Salimah Lampung, *Motivasi Agar Menerapkan Visi” Menjadi Ormas Perempuan Pelopor dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Perempuan, Anak dan Keluarga Indonesia*, Diakses dari Wartalampung.id. pada tanggal 04 April 2021.

pekerjaan yang dimainkan orang dalam struktur keluarga dan hubungan orientasi secara keseluruhan.

Penting untuk dipahami terlebih dahulu bahwa keseimbangan orientasi bukanlah tentang pria atau wanita, baik untuk penduduk metropolitan maupun orang yang tinggal di daerah pedesaan.

Pekerjaan, kualitas, karakteristik, cara pandang, dan cara berperilaku yang muncul dan berubah dalam masyarakat umum dikelompokkan berdasarkan orientasi. Juga, karena pekerjaan orientasi dibagi menjadi pekerjaan sosial, regeneratif, dan berguna, peningkatan ekonomi diharapkan, dengan setiap tujuan mempertimbangkan keamanan kebebasan bersama untuk mendorong keseimbangan orientasi dan memberi wanita lebih banyak kekuatan sehingga mereka dapat menggantikan kekuasaan yang setara. Terpuji bukan karena empati, melainkan karena pekerjaan yang ditujukan untuk mempengaruhi iklim.

Tabel 1.1
Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) 2019-2021

No	Wilayah	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Bandar Lampung	71,54	71,88	71,69
2.	Lampung Barat	68,21	68,24	69,14
3.	Lampung Selatan	59,40	59,59	59,27
4.	Lampung Tengah	62,22	61,96	61,01
5.	Lampung Timur	63,42	63,13	63,14
6.	Lampung Utara	64,87	65,21	64,94
7.	Mesuji	69,27	68,89	68,45
8.	Metro	77,02	76,98	74,23

9.	Pesawaran	72,59	72,21	73,70
10.	Pesisir Barat	56,21	56,02	54,93
11.	Pringsewu	67,05	67,32	65,86
12.	Provinsi Lampung	69,23	69,06	67,96
13.	Tanggamus	56,97	56,80	56,39
14.	Tulang Bawang	65,94	64,10	64,76
15.	Tulang Bawang Barat	51,46	51,25	52,10
16.	Way Kanan	61,46	60,72	61,82

Sumber Data : Diakses dari WartaLampung.id. pada tanggal 04 April 2021

Sifat SDM (SDM) yang bertanggung jawab untuk mengatur, melaksanakan, dan mengendalikan asosiasi pada dasarnya mempengaruhi presentasi perusahaan, besar atau kecil.

Untuk mencapai tujuan asosiasi, penting untuk melakukan pendekatan SDM (SDM). Di asosiasi Salimah Lampung Tengah ini, SDM mengalahkan sudut aset lain seperti modal dan inovasi karena individu memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel yang berbeda. SDM (SDM) adalah orang-orang yang berada dalam usia kerja dan berperan sebagai pendorong utama bagi suatu organisasi di perusahaan. Karena asosiasi berfungsi sebagai sumber daya, penting untuk mempersiapkan dan memupuk kemampuannya. Rukun Tetangga diharapkan dapat melakukan sistem perbaikan dan mengintegrasikan orientasi menjadi satu komponen yang diperlukan untuk menyusun, menyusun, melaksanakan, memeriksa, dan menilai strategi kemajuan, proyek, dan kegiatan untuk kembali ke pedoman pendeta rumah masalah nomor 67 tahun 2011 tentang koreksi terhadap Pedoman Pelaksanaan Imamat Nomor 15 Tahun 2008 tentang Prinsip-prinsip Umum untuk Pengarusutamaan Orientasi di Daerah.

Peraturan Nomor 28 Tahun 1959 tentang Penantian Krisis Peraturan Nomor 4 Tahun 1956 tentang Pembentukan Kabupaten Merdeka Bagi Rejim di Wilayah Sumatera Selatan; peraturan nomor 7 tahun 1984 tentang pengukuhan pertunjukan sehubungan dengan berakhirnya segala bentuk penindasan perempuan; peraturan nomor 25 tahun 2004 tentang kerangka penyusunan perbaikan masyarakat; peraturan nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah; undang-undang tidak resmi nomor 12 tahun 2019 tentang administrasi keuangan provinsi; Pedoman Pendeta Rumah Tangga Nomor 15 Tahun 2008 tentang Prinsip-Prinsip Umum

Pelaksanaan Pengarusutamaan Orientasi di Daerah sebagaimana diubah dengan Pedoman Pendeta Usaha Rumah Tangga Nomor 67 Tahun 2011; Pedoman Wilayah Pemerintahan Lampung Tengah Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembinaan dan Susunan Perangkat Daerah Propinsi Rezim Lampung Fokus; Perda Provinsi Lampung Fokal Nomor 2 Tahun 2018 tentang Kekuasaan Pemerintah Daerah Rezim Lampung Fokal; Perda Perda Lampung Fokus nomor 17 Tahun 2018 tentang orientasi pengarusutamaan.

Menyusun rencana kegiatan lokal untuk pengarusutamaan orientasi memiliki tujuan sebagai berikut: untuk membekali para penghibur perbaikan dengan arah dan arahan dalam upaya mereka untuk melakukan pengarusutamaan orientasi; menjadi semacam perspektif dalam pelaksanaan langkah-langkah brilian untuk perangkat teritorial, terutama yang terkait dengan upaya untuk melakukan pengarusutamaan orientasi di perangkat/satuan kerja provinsi; dan menjadi semacam perspektif dalam pelaksanaan rencana perbaikan jangka menengah Rezim Lampung Fokus 2022-2026. Agar tugas dan unsur-unsur himpunan fungsi pengarusutamaan dapat terlaksana dengan lancar, terkoordinasi, sinkron, dan bersinergi sesuai dengan kondisi dan kualitas daerah, maka perlu disusun rencana kegiatan pengarusutamaan orientasi tingkat provinsi. Rencana ini akan

bertindak sebagai pembantu untuk melaksanakan pengarusutamaan orientasi.³

Menurut Ife, penguatan adalah cara yang paling umum untuk membantu orang-orang tertindas dan kelompok untuk bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan yang berbeda dengan melatih mereka kemampuan penting untuk mengadvokasi, memanfaatkan media, mengambil bagian dalam masalah legislatif, memahami cara "kerjakan kerangka kerja," dan latihan yang berbeda. Sesuai dengan gambaran yang diberikan di atas, penguatan adalah cara paling umum untuk memberikan kemandirian, otoritas, dan kepercayaan kepada setiap perwakilan dalam sebuah asosiasi sambil juga mendaftarkan kontribusi imajinatif mereka untuk membantu mereka menyelesaikan kewajiban mereka senyata mungkin. Kemudian lagi, Prijono dan Pranarka menyatakan bahwa penguatan melibatkan satu-satunya sirkulasi kekuatan untuk membentengi kesadaran politik pertemuan yang lemah dan dampaknya terhadap "proses dan hasil perbaikan". membela kepentingan individu dalam pandangan aset individu, langsung melalui dukungan, sistem berbasis suara, dan pembelajaran sosial melalui persepsi langsung, perbaikan elektif menggarisbawahi kebalikannya.⁴

Penguatan mendapatkan landasan sejarahnya dari istilah kekuasaan, yang menunjukkan kekuatan atau kemampuan. Dengan cara ini, dirasakan bahwa penguatan adalah cara yang paling umum untuk memindahkan kekuatan, kekuatan, atau kapasitas dari mereka yang berada di tempat yang berpengaruh kepada orang-orang yang kurang atau lebih terlibat. Kursus penguatan mempengaruhi pemberdayaan atau membangkitkan individu untuk merasa kompeten atau terlibat untuk menyelesaikan kesimpulan tentang kehidupan


³ Erika Santi, Ketua Departemen Humas PW Salimah Lampung, *Motivasi Agar Menerapkan Visi'' Menjadi Ormas Perempuan Pelopor dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Perempuan, Anak dan Keluarga Indonesia*, Diakses dari Wartalampung.id. pada tanggal 04 April 2021.

⁹Benjamin Bukit, MM. 2017. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*

mereka. Menunjuk fokus pada pertemuan yang kurang terwakili atau lapisan sosial adalah satu lagi bagian dari penguatan.⁵

Dalam bukunya *Komitmen Ibu Rumah Tangga*, Wrihatnolo dan Nugroho menjamin bahwa penguatan adalah suatu siklus yang dilengkapi dengan informasi dan kontribusi yang utuh dari pertemuan-pertemuan, untuk membangun kemampuan dan kapasitas daerah sebagai modal perbaikan, sehingga dapat membedakan kesulitan-kesulitan yang tampak dalam menciptakan dan meraih kondisi unggul. ditingkatkan, siap untuk menyelidiki dan menggunakan aset lebih sungguh-sungguh untuk akhirnya menguntungkan diri mereka sendiri dan kelompok mereka, dan siap untuk memperolehnya dengan jelas. Penguatan wilayah dicirikan sebagai suatu sistem yang digunakan dalam pembenahan wilayah sebagai upaya mengakui kemampuan dan kebebasan hidup dalam Pedoman

Usaha Rumah Tangga Nomor 7 Tahun 2007 tentang Satuan Penguatan Wilayah. (8). Peran utama penguatan wilayah lokal adalah pemahaman.⁶



Dengan demikian, sangat tepat dapat dikatakan bahwa penguatan adalah suatu siklus yang ditentukan untuk meningkatkan kekuatan atau penguatan kumpulan dan orang-orang masyarakat yang lebih rentan, terutama orang-orang yang berjuang melawan kemelaratan. sebagai tujuan pada keadaan atau hasil yang direncanakan untuk dicapai oleh perubahan sosial. Jaringan yang cocok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka sejauh persyaratan fisik, moneter, dan sosial, misalnya, memiliki kepercayaan diri dan metode sarana, dimungkinkan dan mahir.⁷

Salah satu perhatian utama untuk perbaikan adalah pemberdayaan perempuan, yang membutuhkan kegiatan yang menarik

⁵ Onny. S, Prijono, 1996 *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Centre For Strategic, h. 55

⁶ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 Tentang *Kader Pemberdayaan Masyarakat Pasal 1*, ayat 8

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h.59-60

dan fungsional dari seluruh pelosok negeri, dilakukan secara konsisten di setiap tingkat lokal, dari tingkat masyarakat hingga kota. Wanita dengan keterampilan di bidangnya, khususnya mereka yang memiliki kemampuan sebagai SDM terkoordinasi, seharusnya tersedia.

Pemahaman yang berkembang tentang pekerjaan wanita muncul, yang tercermin dalam peningkatan proyek wanita. Hal ini didasarkan pada kemungkinan bahwa perempuan harus bebas untuk kemajuan yang dirasakan oleh semua orang. Wanita sangat penting sebagai SDM, jadi peningkatan harus mempertimbangkan status mereka.

Sistem ini menargetkan wanita dewasa dan diharapkan menampilkan bagian yang berguna dari angkatan kerja wanita, terutama yang berkaitan dengan wanita yang menarik. Untuk lebih mengembangkan akses bagi wanita untuk lebih melibatkan mereka. Strategi yang digunakan untuk melatih penguatan wanita, misalnya latihan peningkatan kemampuan seperti menjahit, menenun, dan spesialisasi lainnya.⁸

Anjuran Penguatan adalah suatu cara atau kegiatan yang berupaya meningkatkan pendampingan pemerintah terhadap perempuan dan sifat keluarga sejahtera. Pencapaian tujuan tersebut meliputi kerjasama dari berbagai daerah, antara lain norma SDM, keterbukaan, keadilan kekuatan, kerjasama, keberatan, dan bantuan pemerintah. Wanita berperan besar dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika mereka adalah ibu rumah tangga.

Merupakan gambaran tentang pengertian, pemikiran, struktur, dan tujuan penguatan kawasan lokal. Jelas kemungkinan penguatan mendorong otoritas individu dan pengumpulan. Realisasi diri dan realisasi bersama kehidupan manusia harus menjadi bagian dari ini, dan seluruh umat manusia adalah subjek dari pengaturan, dasar, dan tolok ukur besar dalam kehidupan individu.

⁸ Riant Nugroho. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 137-138

Pelaksanaan perbaikan kelompok masyarakat dengan metodologi partisipatif telah menjadi tujuan dari asosiasi non-legislatif di Indonesia sejak akhir tahun 1970-an. Mereka harus mengatasi kekecewaan modernisasi, yang New Request digunakan seperti sistem pemerintah untuk mencapai pergantian keuangan yang adil. Spesialis melihat masyarakat baik sebagai target perbaikan dan sumber kemajuan. Ternyata sorotan ibu-ibu paguyuban Salimah tidak sejalan dengan pandangan dunia tentang Perbaikan Umat Islam. Isu esensial ini berangkat dari keprihatinan yang sungguh-sungguh dari Ikatan Salimah terhadap berbagai persoalan yang dihadapi kaum perempuan di berbagai kalangan kehidupan, khususnya di Ikatan Salimah di Rezim Lampung Tengah.

Pekerjaan yang dimainkan oleh pekerja dalam mendukung penggunaan atau percabangan dari tiga metode yang disebutkan sebelumnya tidak diragukan lagi akan mengambil berbagai struktur. Penggambaran berikut menguraikan hal ini.

a. Strategi Inovasi

Tingkat inovasi yang tinggi, pemikiran jangka panjang, kolaborasi, kebebasan, pertimbangan yang memuaskan mengenai kualitas dan jumlah, keselarasan antara interaksi dan arah hasil, tingkat pengenalan bahaya yang lebih signifikan, dan kapasitas yang cukup tinggi untuk menanggung kerentanan diperlukan cara berperilaku yang representatif.

b. Strategi Kualitas

Secara khusus, cara berperilaku yang relatif tidak mengejutkan, suram, dan jangka menengah diatur; sangat membantu; otonom; sangat memperhatikan nilai; sangat memperhatikan siklus; kurang berani mengambil risiko; dan cukup didedikasikan untuk tujuan perusahaan. Selanjutnya, perusahaan hanya membutuhkan sedikit pekerja untuk berkembang, dan hanya sedikit perwakilan untuk mencapai hasil yang serupa atau standar. Ini karena metode kualitas membutuhkan komitmen dan penggunaan representatif yang lebih luas.

c. Strategi pengurangan biaya

Tingkah laku pekerja yang berfokus pada momen saat ini, berfokus pada aktivitas individu daripada robotisasi, memberikan pertimbangan yang cukup terhadap kualitas, berfokus pada tingkat hasil yang lebih tinggi, mengurangi pengambilan taruhan, dan menyukai aktivitas yang stabil adalah fundamental. Diperlukan cara berperilaku yang representatif yang sesuai dengan model-model ini. Oleh karena itu, organisasi akan menggunakan banyak pekerjaan paruh waktu, pekerjaan subkontrak, memuluskan penilaian dan proses kerja, membuat robot, mengubah pedoman kerja, dan mengurangi kemampuan beradaptasi.

Rasulullah (SAW), seperti yang diriwayatkan oleh Dailami melalui Ibnu Asaskir, mengatakan:

“Bagi seorang Muslim, memiliki pasangan yang taat, anak-anak yang hebat, iklim yang nyaman, dan pekerjaan yang stabil di negaranya sendiri adalah empat kunci kebahagiaan diri.”

Dengan cara ini kita harus kembali ke hadits yang dirujuk di atas untuk memeriksa bagaimana membuat keluarga yang bahagia terbebas dari penganiayaan.

Memberdayakan masyarakat sebagai upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi yang sekarang tidak mampu, yang kemudian dapat melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan. Dalam` memberdayakan masyarakat memiliki dua makna, yaitu mengembangkan, memandirikan menswadayakan dan memperkuat posisi masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekanan dari segala bidang sektor kehidupan.⁹ Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman:

⁹Nyoman, Suartha, *Kontribusi Ibu Rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar’Rad:13 Ayat 11)

Ayat diatas menekankan bahwa penting nya bangkit dari keterpurukan, yang dinilai dari individu-individu itu sendiri. Dari perbedaan pemahaman tolak ukur kesejahteraan, islam memiliki ukuran kesejahteraan yang berbeda. Ini bisa dipahami dari ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang kesejahteraan salah satunya ialah QS. Al-An’am ayat 82, yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ
 مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. Al-An’am:6:82)

Ayat ini menjelaskan rasa aman sentosa dapat terwujud ketika seseorang benar-benar beriman dan bertaqwa lalu menjaga diri dari segala bentuk kezaliman (yang sudah dijelaskan diatas). Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan utama dari kesejahteraan.

Tujuan penguatan wilayah lokal adalah untuk mengangkat status dan keluhuran lapisan masyarakat yang saat

ini tidak mampu mengalahkan ketertinggalan dan kemelaratan. Menciptakan, menjadi otonom, melatih perbaikan diri, dan memperkuat tempat kelas masyarakat yang paling tereduksi terlepas dari ketegangan dari berbagai latar belakang adalah contoh penguatan.¹⁰

Arti menaklukkan kesulitan, yang dimulai dari orangnya. Islam memiliki evaluasi bantuan pemerintah yang berfluktuasi karena perbedaan cara pandang mereka.

Ketika seseorang benar-benar berdedikasi dan saleh, dan kemudian melindungi dirinya dari berbagai penganiayaan, mereka dapat menemukan keyakinan bahwa semuanya baik dan tenang. (yang telah masuk akal di atas). Bagian penting dari kemakmuran adalah pemenuhan kepentingan ini.

Islam memang sangat menganjurkan wanita untuk benar-benar fokus pada keluarga dan rumahnya, namun hal ini tidak menghalangi mereka untuk secara efektif berpartisipasi dalam perbaikan masyarakat bersama pria di dunia nyata tanpa mengabaikan kewajiban mereka atau mengurus rumah tangga.

Islam mengakui kemampuan seorang wanita untuk bekerja dan memberikan demonstrasi besarnya penghargaan yang sama seperti yang diperlihatkan kepada pria. Selain itu, beberapa cendekiawan mencapai resolusi bahwa Islam menganugerahkan wanita untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan atau pekerjaan, baik di dalam maupun di luar

rumah, baik sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain, selama wanita membutuhkannya atau sebaliknya. , dan mengingat pedoman yang ketat dan moral dipertahankan. Ibu-ibu dalam paguyuban Salimah dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan sifat penguatan ibu-ibu untuk membantu kemandirian, kemandirian, dan demokratisasi melalui gagasan kerjasama yang dikembangkan.

¹⁰ Nyoman, Suartha, *Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.21

(Faqih, 1985). Visi dan Misi Perkumpulan Salimah adalah sebagai berikut, dan individu-individu dari kelompok pimpinan Perkumpulan Salimah dihimbau untuk ikut serta dalam menciptakan SDM dan peningkatan limit Perorangan Perkumpulan Salimah. Visi : Menjadi perkumpulan massa ibu-ibu terkemuka yang menggarap keberadaan ibu-ibu, remaja, dan keluarga di Indonesia. Memperluas tugas salimah dalam upaya menggarap fitrah wanita, anak, dan keluarga dalam bidang dakwah, persekolahan, aspek keuangan, dan syariah. Misi: (1) Memperluas dan memperkuat ketabahan utama di semua tingkatan. (2) Mengembangkan administrasi lebih lanjut agar dapat memahami Visi dan Misi Salimah. (3) Mengupayakan kepuasan pribadi individu melalui program salimah. (4) Mengusahakan kualitas individu sebagai alasan salimah. (5) (7) Membentengi situasi salimah sebagai perkumpulan massa penajakan dalam pembangunan wanita Indonesia; (6) Memperluas dan memperkuat hubungan dengan otoritas publik dan lembaga lain dalam melaksanakan dorongan yang berkaitan dengan wanita, remaja, dan masalah keluarga. Vital drive Perhimpunan Salimah untuk tahun 2020-2025 adalah sebagai berikut:

1. Multibisnis Syari'ah Sejahtera Salimah (Kossuma),
2. Lingkungan (Sabil@, KRP, KPDPL, dan KPB)
3. Silaturahmi Majelis Taklim (Forsil MT)
4. Afiliasi Muballighoh Salimah Indonesia (imsi)
5. Rumah Latihan Salimah (Kakak, Serasi, TKIT, Bqs, Sekolah Tua).
6. Posting (P2MB) untuk bencana dan kegagalan dewan
7. Kewenangan Salimah dan Penyiapan Pengurus (PKPS).

Hasil dari melibatkan wanita dalam SDM menjadi jelas sebagai reaksi terhadap fakta bahwa struktur kekuasaan tidak konsisten dalam hal mengawasi dan mengoordinasikan keadaan mereka sendiri. Secara umum, penguatan adalah upaya individu, perkumpulan, jaringan, dan asosiasi untuk memikul tanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri dan bekerja menuju masa depan yang unggul. Individu memiliki pilihan dengan cara mereka memutuskan untuk menyelesaikan masalah mereka. Individu dapat menunjukkan bagaimana setiap individu dalam keadaan sekarang ini memiliki potensi yang dapat dipahami.

Keluarga Islam dibingkai karena koneksi relasional dan keterkaitan dengan wilayah lokal yang lebih besar. Sebagai keluarga Islam, seseorang tidak dapat menghindari kebenaran bahwa ia "diperkenalkan" sebagai elemen yang disucikan dengan penutup profan. Sepanjang hidup individu, terdapat pertunjukan baik perilaku individu maupun perilaku bersama yang menyatu dengan Pengungkapan Tuhan. Ketika Muslim Indonesia berada di dekat keluarga Muslim Islam, banyak artikulasi yang ditampilkan.

Hubungan sosial dan bantuan yang setara di antara individu paguyuban salimah membantu membentuk sebuah perkumpulan atau keluarga. Dalam kerangka sosial, hubungan sosial yang kuat tercipta karena individu berkolaborasi satu sama lain selama jangka waktu yang didukung.¹¹

Komitmen Salimah untuk membingkai pertumbuhan yang luas dari wanita-wanita Indonesia yang murah hati yang memberikan semua melalui tahap pengembangan asosiasi mereka. Pihak yang memiliki kepedulian yang sama dan mengusulkan cakupan program komitmen area lokal yang bermanfaat. Untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan harapan hidup keluarga kaya, penjelajahan untuk situasi ini memanfaatkan wilayah lokal di dalam wilayah Perkumpulan Salimah, khususnya kaum wanita.

Dengan hadir di 32 wilayah, 316 komunitas/peraturan perkotaan, dan 768 sub-wilayah, Salimah secara bertahap melewati fase ketiga kehadirannya. Terlepas dari semua kesulitan tersebut, lebih dari 10.000 kepala Salimah di seluruh Indonesia bekerja terus-menerus untuk mengikuti asosiasi dan memajukan berbagai dorongan sosial yang

bermanfaat. Selain itu, amalan salimah dalam Peraturan Daerah Fokus Lampung yang berpusat pada pencipta adalah sebagai berikut:

1. Salimah Coordinated Mother's School (Sister), yang memberikan nasihat pengasuhan minggu demi minggu kepada para ibu.

¹¹Organisasi Masyarakat Persaudaraan Muslimah (Salimah). Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Salimah> pada tanggal 10 April 2022

2. Sekolah yang lebih tua (Salsa) untuk penduduk Raman Utara.
3. Kota Poncowati Baitul Quran Salimah (BQS) sudah dinamis.

Dalam empat latihan yang disebutkan sebelumnya, ada sekitar 100 anggota (wawancara dengan Ibu Yuli, Pengawas Salimah, 26 September 2022). Susun rancangan tingkat wilayah, perkuat dan kembangkan rancangan Pemerintahan Daerah hingga cabang-cabang di seluruh Indonesia, kembangkan kemampuan pemerintahan mandiri, awasi keluarga dan organisasi, rencanakan dan laksanakan berbagai proyek yang dibutuhkan oleh wilayah setempat, berinteraksi dengan berbagai lembaga dan komponen masyarakat, merekam dan mendistribusikan berbagai latihan, dan menjaga jiwa pertempuran sehingga Dewan Salimah terus bekerja di semua tingkatan.

Membangun SDM di era globalisasi dan persaingan yang ekstrim menuntut berbagai informasi dan kemampuan yang belum bisa diberikan oleh asosiasi Salimah. Tidak cukup hanya mengasuh orang. Kurangnya kantor untuk kepemimpinan yang mahir dalam menjalankan tugas dan masalah di bidang penguatan wanita dan keamanan anak sehubungan dengan standar keseimbangan, serta pelaksanaan pengaturan dewan utama, adalah beberapa alasan untuk ini. Saat bekerja dengan mitra, orientasi tidak selalu menjadi keputusan yang paling ideal. Penyusunan rencana aksi belum on track, dan pelaksanaan pengawasan latihan belum terkoordinir sesuai dengan perencanaan, tanggung jawab latihan, dan perencanaan laporan gerak yang dilakukan oleh Salimah Lampung Tengah. Hal tersebut antara lain belum adanya pemeriksaan yang berkaitan dengan koordinasi kegiatan dan tugas pembantuan yang bersifat umum, pemeriksaan proyek, dan usaha perempuan di paguyuban Salimah

Erika mengatakan, Salimah masih dipandang sebagai asosiasi perempuan yang lemah dalam menyelesaikan persoalan global. Karena paguyuban Salimah belum melahirkan ibu-ibu yang tidak hanya berbakat memasak, benar-benar fokus pada rumah tangga, dan mengurus keluarga, wajar saja jika ada dampak orientasi sebagai ibu-ibu yang belum tanggap, untuk situasi ini. Oleh karena itu, setiap ketua Salimah diharapkan memiliki pilihan untuk bekerja dengan cepat dan dengan nilai unggul, memberikan pengabdian terbaik, dan bekerja

dengan segala potensi dan aset. Selain itu yang disampaikan sekitar waktu itu adalah konten tentang kerja sama. kekuatan yang mengubah orang normal menjadi makhluk penting. Karena gagasan sosial orang, upaya terkoordinasi adalah sesuatu yang sayangnya dapat kita lakukan dalam jumlah terbatas sendirian. Meskipun demikian, sambil mengisi secara kolektif, kita bisa memperluas wawasan tentang pergaulan Salimah yang masih dalam tahap awal. Wacana ini disampaikan oleh Fitri Agustin.(1)

Ide dari seseorang sebenarnya luar biasa; dia bisa menjadi subjek dan item secara bersamaan. Kebetulan, kami menjawab diri kami sendiri dan juga orang lain, bertindak sebagai subjek dan item secara bersamaan. Sesuai dengan Charles Horton Cooley, keganjilan ini dikenal sebagai "itu kaca 'diri" dan termasuk melakukan sesuatu sambil pada saat yang sama melihat diri sendiri menjadi orang lain untuk "melihat. (mencerminkan diri). Sudut pandang dan perasaan kita tentang diri kita sendiri, seperti meskipun di depan cermin, bertindaklah sebagai ide diri kita. Wawasan diri kita mungkin bersifat mental, sosial, atau fisik. Bagian mental dari ide diri adalah salah satu dari dua jenis dalam keadaan sekarang ini. (potret diri mental). dua bagian yang dicatat di atas secara mendasar mempengaruhi korespondensi relasional (berbagi data, pemikiran, anggapan, dan sentimen yang terkait dengan pribadi, keluarga, ahli, dan kumpulan-kumpul). (2).

Untuk membantu berbagai proyek, Salimah bekerja sama dengan berbagai asosiasi, LSM, dan badan legislatif, antara lain BNN, KPP, KLH, Menpora, Dinas Agribisnis, Komisi Publik Anak, WAMY, ASA Indonesia, KNRP, Dewan Wali Amanat Nusantara Rapat, YKBH, dan YPMA

Dengan program yang memajukan penguatan wanita, membangun institusi keluarga, dan memberikan asuransi yang sesuai untuk anak-anak, Salimah ingin membantu negara dengan mencari jawaban atas banyak masalah yang memengaruhi wanita.

Tabel 1.2
Kegiatan Organisasi Salimah Tahun 2022

No	Program kerja	Kegiatan	Misi	Indikator keberhasilan
1.	Buatlah kelompok untuk menyampaikan MODUL KONSELING KELUARGA Investigasi kontekstual dalam dan luar dalam terang eksplorasi	Menyampaikan/berbaur MODUL KONSELING KELUARGA mempersiapkan peningkatan kapasitas eksekutif (Konselor)	Memperbaiki norma administrasi untuk memberdayakan mereka untuk menyelesaikan visi dan tujuan Salimah (Misi 2)	Untuk memudahkan advokat menjalankan tugas mereka, rencanakan materi dan arahan untuk membimbing eksekusi. Jenis tindakan : - membuat kelompok kerja untuk merencanakan penanda pencapaian; - mengatur modul bahan dan dompet "1. Mengupayakan kapasitas (informasi dan kapasitas) pengawas dan advokat untuk menjalankan tugasnya. 2. Instruktur memiliki aset, ketabahan, dan

No	Program kerja	Kegiatan	Misi	Indikator keberhasilan
	logis pada keluarga			kapasitas untuk menyelesaikan tugas. 3. Mengatur persiapan khusus untuk mendorong kapasitas manajer
2.	<p>Membuka Sekolah Pranihah Salimah 1 di Indonesia (Serasi)</p> <p>Incorporate d Mother Schools Salimah didirikan (Sister)</p> <p>membuat sekolah untuk yang lebih tua (Salsa)</p> <p>peletakan Baitul Qur'an</p>	<p>Membantu pendirian dan menjalankan Sekolah Persiapan 1 Pranihah Salimah Indonesia (Serasi)</p> <p>Membantu peletakan dan melakukan Persiapan 8 Sekolah Ibu Salimah (Saudari) Terkoordinasi (Sister)</p> <p>Dukungan untuk pembuatan dan pelaksanaan latihan area lokal di PD</p>	Meningkatkan kepuasan pribadi individu melalui program Salimah (Misi 3)	Pelaksanaan mempersiapkan untuk membantu kapasitas individu dan kepercayaan

No	Program kerja	Kegiatan	Misi	Indikator keberhasilan
	Salimah mengatur ruang lingkup acara daerah setempat			
3.	Lacak individu baru melalui drive Salimah	Apresiasi, Dukungan Penataan Salsa, Kakak, Serasi, People group (PW & PD)	Menaikkan jumlah individu seperti premis populasi Salimah.	Tercapainya perkembangan pendaftaran Salsa, Serasi,

Sumber dari : data kurikulum Program Kegiatan Salimah 2022 Hasil Wawancara dengan Sekretaris DPC Organisasi Salimah Ibu Yuli Marhali, 21 Juli 2022.

Sesuai dengan tabel di atas, upaya Asosiasi Salimah untuk melibatkan kaum perempuan telah sesuai dengan norma keluarga kaya di Lampung Tengah melalui upaya-upaya berikut:

1. Sekolah Tua, PAUD, TKIT, Bimbingan Al-Qur'an Lama (Bqs), Panti Asuhan Salimah (Adik), Sekolah Pranikah Indonesia Salimah (Serasi), (Salsa).
2. Koperasi Majjlis Taklim (Forsil MT).
3. Administrasi Salimah dan Pengurus Persiapan (PKPS).
4. Sakimah Multi Bisnis Syariah Bermanfaat nomor empat (Kosssuma).

Menurut Syafar, tatanan sosial yang terhormat akan tercapai jika ada orang yang bertindak dengan kualitas mendalam sebagai pelakunya. Orang adalah praktisi kehidupan ini, dan dalam kapasitas itu, mereka pada dasarnya mempengaruhi bagaimana kemampuan kerangka kerja. Oleh karena itu, memahami cara manusia berperilaku

sangat penting untuk mewujudkan gaya hidup yang dinamis dan mendukung.

Ibu Salimah terus mengambil bagian dalam menyelesaikan berbagai kegiatan bermanfaat sebagai asosiasi Salimah kepada masyarakat _ sekitar, komitmen S'alimah, yang terus mengarahkan penyebab selama masa perkembangannya. Menggarap sifat-sifat perempuan, terutama ketua dan anggota dari Ibu Salamah, meningkatkan keterampilan kerja yang mengesankan, menjabarkan partisipasi dengan berbagai pertemuan yang memiliki minat yang sama, dan menyajikan program aksi yang berbeda, terutama dalam menggarap SDM perempuan, baik untuk eksekutif maupun individu sebagai daerah setempat, khususnya kaum wanita sebagai penolong bagi terwujudnya keluarga sejahtera di tanah air. Kewajiban paguyuban salimah ini antara lain:

1. Membuat desain administrasi daerah dan memperkuat serta memperluasnya ke cabang-cabang di seluruh Indonesia.
2. Mengawasi keluarga dan asosiasi untuk meningkatkan kapasitas administrasi mandiri.
3. Secara eksplisit dibutuhkan individu betina dari tandan salimah dan daerah.
4. Menata pergaulan dengan berbagai organisasi dan aspek masyarakat.
5. Pantau dan tawarkan berbagai macam latihan.
6. Memelihara jiwa perlawanan agar seluruh insan pengurus Bunda Salimah tetap bisa ditebak dalam melakukan visi yang khas, yakni khusus untuk mengubah insan-insan perempuan Persatuan Bunda Salimah menjadi massa muslim yang kuat yang menambah peningkatan eksistensi ibu-ibu Indonesia, keluarga, dan anak-anak, khususnya di lingkungan Paguyuban Ibu Salimah.

Sebagai seorang warga lokal, Salimah terus melakukan aktivitas hebatnya seiring kemajuannya dan terus mengambil bagian dalam berbagai kegiatan berharga. Kerjakan situasi dengan wanita dalam pekerjaan otoritas dan partisipasi, tingkatkan keterampilan yang mengesankan dari angkatan kerja, buat organisasi dengan kelompok

lain yang memiliki minat yang sama, dan berikan cakupan program tindakan yang bermanfaat secara sosial. Terlepas dari banyaknya masalah.

Meskipun demikian, asosiasi Salimah belum berjalan seperti yang diatur selama ini. Hal ini terlihat pada perkembangan perkumpulan Ibu Salimah di Lampung. Perkumpulan S'alimah sudah ada sejak sekitar tanggal 5 Februari 2006. Sudah cukup lama terlihat selama ini.¹²

Mengingat sebuah asosiasi pada umumnya membutuhkan banyak keterlibatan dan upaya untuk memahami penguatan dan peningkatan wanita, pencipta eksplorasi ini menganggap penting dan menarik untuk menyelesaikan persiapan membuat proposisi ini sebagai bentuk kemajuan dan penguatan. , khususnya untuk Orientasi/Wanita, dalam suasana keluarga muslim di wilayah Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berikut adalah beberapa pokok bahasan yang diangkat dalam membedakan kesulitan dalam penelitian, yang digambarkan oleh pembuatnya sesuai dengan latar permasalahannya. dirujuk sebelumnya:

1. Lepas landas dari salam yang mendalam atas persoalan gerombolan yang menimpa negeri ini dalam segala bidang kehidupan. Hal itu juga tampak pada foto-foto perempuan berkabut, berbagai kejadian yang mengacaukan tatanan keluarga, dan peraturan jaminan anak ceroboh di Indonesia. Kemiskinan dan ketidaktahuan adalah alasan untuk masalah opsional yang menangkap masyarakat, termasuk kasus berurusan dengan wanita dan anak-anak, penganiayaan di rumah, tingkat kematian ibu dan bayi yang tinggi, kesamaan kecanduan narkoba dan Bantuan, munculnya kasus-kasus

¹² Anggota Pengurus Organisasi Salimah, *wawancara* pada tanggal 1 Juni 2022

- porno dan provokatif, jumlah anak muda yang mengalami pelecehan seksual, dll.
2. Memperluas penguatan kelompok masyarakat berencana mengerek situasi dengan lapisan-lapisan sosial yang saat ini tidak mampu menaklukkan kemiskinan dan kekotoran, terutama dalam ruang ketat informasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami penyesuaian jenis dorongan untuk meningkatkan batasan khusus, hipotetis, diperhitungkan, dan moral sesuai kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan.
 3. Paguyuban Masyarakat Muslimah (Salimah) Salimah berdiri ketika desain politik dan sosial dibuka, memberikan lebih banyak prospek perempuan untuk menyuarakan permintaan dan kepentingan mereka sebagai warga di ruang publik. Salah satu perkumpulan pembina Tarbiyah yang resmi mempertahankan nilai-nilai Tarbiyah adalah Salimah. Namun, kiprah Ibu Salimah tidak berjalan seperti yang diharapkan. Persatuan Salimah juga mengalami kesulitan karena persepsi penciptanya yang belum banyak berkembang dan kecelakaan akibat virus Corona yang berdampak pada seluruh dunia. Orang-orang dari kelompok itu juga tidak dapat menjalankan komitmen dan pekerjaan mereka sebagai pengurus organisasi. Belum cukup siap untuk memilah dengan baik, masih belum mampu membangun kolaborasi yang layak antara individu Asosiasi Salimah, dan sebagainya.

C. Batasan Masalah

1. Di Asosiasi Salimah, wanita yang menarik adalah bagian penting yang melekat erat untuk memberdayakan daerah setempat. Untuk melibatkan jaringan secara efektif, penguatan berdampak pada penanganan masalah normal. Hal ini penting untuk menyalurkan kemampuan individu melalui Perkumpulan Salimah, khususnya penguatan SDM-nya, dengan harapan suatu saat mereka memiliki pilihan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga masing-masing.
2. Perkumpulan Salimah adalah gambaran bagaimana kemakmuran suatu perkumpulan – besar atau kecil – tidak hanya ditentukan oleh tersedianya harta kekayaan biasa, tetapi

juga sangat bergantung pada Keluarga Sejahtera yang kewajibannya untuk berkoordinasi, menyelesaikan, dan menangani dengan asosiasi yang dirujuk. Karena status usaha di negara kita saat ini, tersirat bahwa otoritas publik sangat khawatir tentang sifat keluarga sejahtera di antara para wali dan individu Asosiasi Salimah. Dengan demikian, peningkatan kualitas keluarga sejahtera ini sangat penting bagi perkembangan keluarga muslim Islam yang unggul. Divisualisasikan bahwa dorongan ini akan membantu keluarga Muslim mengingat perkembangan penduduk Indonesia yang kritis dan terproyeksi. Itu berlaku untuk SDM (SDM) Ikatan Salimah; tanpa SDM, asosiasi ini tidak bisa bekerja.

3. Perkumpulan Salimah adalah organisasi yang mengkapitalisasi asetnya dengan meningkatkan kapasitas administrasi staf mudanya dan mendorong kapasitas pengasuhan dan pengembangan pribadi mereka. Karena kecemasan Salimah untuk menjaga karakter wanita, dia juga mendapat bantuan dari sumber daya sosial.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Model Pemberdayaan Perempuan pada Organisasi Salimah?
2. Bagaimana Implikasi Model Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Keluarga Sejahtera pada Organisasi Salimah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Model Pemberdayaan Perempuan pada Organisasi Salimah
 - b. Untuk mengetahui Implikasi Model Pemberdayaan Perempuan dalam meningkatkan kualitas keluarga sejahtera pada Organisasi Salimah di Kabupaten Lampung Tengah

F. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis penemuan penelitian dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam model

pemberdayaan perempuan bagi peningkatan kualitas keluarga sejahtera.

b. Secara Praktis

1. Bagi kreator dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta dijadikan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Megister Sarjana Ilmu Dakwah di Pps UIN Raden Intan Lampung hhususnya pada konsentrasi Pengembangan Masyarakat Islam.
2. Bagi Organisasi Salimah Lampung Tengah, sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kualitas Keluarga Sejahtera.
3. Untuk Universitas Islam Negeri Negeri Raden Intan, khususnya Pengembangan Masyarakat Islam. Penelitian ini dapat menambah koleksi Pustaka untuk bahan bacaan dan kajian mahasiswa Pps. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Tinjauan Pustaka

1. Mardi Murachman dan Eva Kurnia Farhan, penulis artikel "Mengawasi Potensi Provinsi Terdekat Melalui Penguatan Aset Manusia untuk Meringankan Kebutuhan". Vol. VI, No. 1 Juli 2021, Buku Harian Ilmu Pemerintahan, Suara Khatulistiwa (JIPSK). Penemuan-penemuan menunjukkan bahwa desain administrasi kota dan sumber daya manusia daerah eksekutif belum mampu untuk sekaligus meningkatkan dalam upaya untuk menentukan kota memberikan yang mendasar mengganggu kecepatan peningkatan pembangunan sub-ekonomi kota sebagai bantuan untuk bantuan pemerintah jaringan kota. Melalui dorongan sosialisasi kelembagaan di dalam kota, organisasi terkait harus mengambil posisi yang lebih kuat untuk memajukan peningkatan ckecepatan transformasi psikologis perangkat. Penekanan studi ini pada penentuan aset manusia eksekutif di tingkat administrasi dan struktur administrasi kota memisahkannya dari pemeriksaan sebelumnya di bidang ini.

2. “Nature of HR and Inspiration on Worker Execution,” artikel diary oleh Deska Nur Oktaviani, M. Azis Firdaus, dan Widhi Ariyo Bimo. Halaman 101-113 dari Diary of The Executives Science, Vol. 3 No. 1 Februari 2020. Motivasi dibalik penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar eksekusi pekerja di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dipengaruhi oleh jenis SDM dan inspirasi. Berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya, yang satu ini merupakan penelitian proposisi yang berencana untuk memahami Model Penguatan Wanita Ikatan Salimah dalam Menggarap Hakikat Keluarga Sejahtera. Kajian ini berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya karena melihat aset manusia para eksekutif di tingkat otoritas dan struktur pemerintahan kota.
3. Temuan tinjauan menunjukkan bahwa sumber daya manusia tingkat administrasi wilayah eksekutif dan struktur administrasi kota belum mampu untuk sekaligus meningkatkan dalam upaya untuk menentukan kota memberikan yang secara fundamental menggagalkan peningkatan kecepatan pembangunan sub-ekonomi kota sebagai bantuan untuk bantuan pemerintah jaringan kota. Melalui sosialisasi kelembagaan kota pedalaman, organisasi terkait harus mengambil posisi yang lebih kuat untuk memajukan peningkatan kecepatan pergolakan psikologis perangkat. Kajian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mencoba mengenal konstruksi tata kota dan aset manusia para pelaksana di tingkat otoritas, serta model penguatan ibu-ibu di Paguyuban Salimah dalam Menggarap Hakikat Keluarga Sejahtera.
4. Rudi Santoso, Tahun 2022. “Memberdayakan Santri Dengan Tujuan Membangun Kebebasan Melalui Proyek-Proyek Penyiapan Berbasis Keterampilan Pada Lapangan Kerja Tertentu Mempersiapkan Focal Point Sekolah Pengalaman Islam Raudlatul Muta'allimin Di Kota Jaya Tinggi, Lokal Kasui, Rezim Jalan Kanan” adalah usulan mahasiswa Pascasarjana Program Tinjauan Peningkatan Umat Islam di UIN Raden Intan Lampung. Tujuan dari tinjauan ini adalah

untuk mengembangkan program pelatihan berbasis kemampuan di Pusat Pendidikan Islam All Inclusive School yang akan melibatkan siswa dan meningkatkan derajat kebebasan mereka. Penemuan tinjauan menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan otonomi melalui program pelatihan berbasis keterampilan sebenarnya harus ditingkatkan karena strategi metodologi persiapan yang sedang berlangsung sebenarnya tidak sesuai dengan atribut kelas lulusan dan sebagian besar waktu bergantung pada alamat, kantor pelatihan sebenarnya tidak dapat mewajibkan jumlah siswa, penilaian kemampuan dan perspektif masih kurang, dan tidak ada pendidik persiapan yang memadai untuk menangani jumlah siswa yang sangat besar. Program pelatihan berbasis kemampuan Pusat Instruksional Profesional benar-benar perlu melakukan hal-hal lain untuk membangun otonomi siswa. Titik fokus dari studi ini berbeda dari penelitian analisis lain karena lebih fokus pada melibatkan siswa untuk menjadi lebih mandiri melalui program pelatihan berbasis keterampilan di Sekolah Pengalaman Hidup Islam Pusat Pelatihan daripada dengan menemukan Model Penguatan Wanita di Persatuan Salimah Dalam. meningkatkan norma keluarga yang sejahtera.

5. Sumarni, 2021. "Penguatan Umat Islam Melalui Pemanfaatan Hutan Daerah Dalam Memperluas Payung Keuangan di Kota Mekar Jaya, Kawasan Gedung Surian, Pemerintahan Lampung Barat" merupakan dalil mahasiswa pascasarjana Program Studi Peningkatan Umat Islam di UIN Raden Intan Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan upaya yang dilakukan Gapoktan Wana Jaya untuk meningkatkan kemakmuran keuangan daerah. Berdasarkan temuan pemeriksaan, kegiatan Gapoktan Wana Jaya berdampak membantu perekonomian masyarakat sekitar. Namun, hasil kelompok orang tidak meningkat secara konsisten; mereka biasanya menghadapi penurunan hasil panen, yang secara fundamental mempengaruhi hasil keuangan daerah. Alasan eksplorasi ini adalah untuk mencari tahu bagaimana kelompok umat Islam dapat terlibat menggunakan dusun lokal untuk meningkatkan pendapatan keuangan, daripada konsentrasi analisis, yaitu untuk mencari tahu bagaimana Model Penguatan

Wanita Asosiasi Salimah dapat bekerja pada alam. dari keluarga sejahtera.¹³



¹³Sumarni, "Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat". Skripsi, 2021.

BAB II

MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN KELUARGA SEJAHTERA

A. Model Pemberdayaan Perempuan

1. Definisi Model Pemberdayaan Perempuan

Rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia mencirikan kata model sebagai contoh, model, referensi, atau bermacam-macam sesuatu yang akan dikembangkan atau disampaikan. Model penguatan dicirikan sebagai contoh atau bermacam-macam yang digunakan selama waktu yang dihabiskan penguatan yang diteruskan dari orang-orang di tempat-tempat penting dan berpengaruh kepada individu-individu yang kurang kuat. Model penguatan diharapkan dapat melibatkan daerah setempat melalui program penguatan yang dibuat dan dilaksanakan dengan prosedur base up, dimana pelaksanaan latihan lapangan selesai sesuai dengan tujuan daerah setempat. merencanakan, melakukan, dan memperhatikan pelaksanaan latihan kemajuan¹

Menurut Suhartini, model penguatan keuangan daerah meliputi kontribusi bantuan warga, persiapan, dan pengaturan pemeriksaan dan evaluasi. Sementara itu, Wrihatnolo membuktikan bahwa model penguatan keuangan daerah dapat dilakukan dengan memperluas pemahaman keuangan masyarakat dan menjelaskan tujuan yang akan dilakukan. Memberikan informasi kepada masyarakat berpenghasilan rendah bahwa mereka bisa menjadi luar biasa dan bahwa mereka dapat bekerja dengan asumsi bahwa mereka dapat keluar dari kemiskinan hanyalah salah satu model.

Jaringan sebagai pemain dinamis dalam proses perbaikan moneter. Dengan membuat mereka sadar akan lingkungan setempat, Anda dapat mengajari mereka dan memungkinkan mereka membantu peningkatan ekonomi lokal.

¹ Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 123-125.

Selain itu, daerah setempat harus memiliki kemampuan untuk melakukannya terlebih dahulu sebelum membatasi bangunan, misalnya memberi daya atau kekuatan. Pertemuan hierarkis atau orang bisa mendapatkan bangunan batas. Persiapan, studio, dan wawancara satu lawan satu dapat digunakan dengan segala cara untuk meningkatkan batas.

Tahapan dalam membina perekonomian berikut ini dapat dipilih oleh daerah setempat begitu memiliki potensi, terutama terkait SDM. Tahap selanjutnya adalah penguatan, yaitu penyegaran target dan kekuatan yang disesuaikan dengan jenis karunia yang dimiliki daerah setempat. Jaringan mendapatkan kekuatan dengan memperkenalkan prospek yang sesuai dengan kapasitas sebenarnya dari setiap bagian.²

Menurut Naila Kabeer, siklus di mana seorang individu (seorang wanita) yang baru-baru ini tidak mendapatkan kesempatan untuk membuat keputusan penting dalam kehidupan sehari-harinya kemudian dapat menangani batasan ini disebut penguatan wanita. . Asosiasi wanita bertindak sebagai spesialis dan wanita terdekat sebagai klien adalah dua anggota dalam program penguatan Kabeer. Penguatan Kabir disinggung sebagai aktivitas agregat akibatnya. Tiga komponen penguatan perempuan, menurut Kabir, adalah sebagai berikut: pertama, 'sumber daya' (prasyarat) mencakup SDM dan organisasi hubungan sosial di dalam keluarga, pasar, dan lingkungan setempat; aset adalah kondisi di mana pilihan tentang penguatan dibuat. Ketika aset dibicarakan, mereka sering dikaitkan dengan aset sebenarnya itu sendiri, terutama aset finansial yang harus terlihat melalui gaji dan biaya sumber daya, tetapi mereka juga dapat merujuk pada aset sosial, seperti tingkat kepentingan instruktif dan modal sosial yang menentukan organisasi seseorang.

Situasi dengan wanita dalam keluarga dan masyarakat juga merupakan aset. Dukungan wanita dalam kegiatan

² Randy R. Wrihatnolo Dan Riant Nugroho D, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, 2.

menciptakan gaji adalah salah satu cara untuk meningkatkan status mereka di rumah, namun kontribusi mereka dalam asosiasi wanita juga mempengaruhi status mereka baik di rumah maupun di masyarakat. Seorang individu di tempat yang penting dan berpengaruh memiliki kemampuan untuk menetapkan peraturan, kebiasaan, dan pengaturan untuk menjamin bahwa sistem yang memungkinkan membuat perbedaan. Dari perspektif yang lebih luas, aset diperoleh dengan cara yang berbeda, misalnya melalui asosiasi persahabatan yang dibuat di beberapa yayasan yang membentuk masyarakat dan adanya koneksi spesialis yang memberikan kekuatan. Fondasi aset yang diperkenalkan oleh Kabear juga mencakup batasan dan kontrol yang berlaku di rumah dan masyarakat, seperti kontrol istri tentang boleh atau tidaknya wanita melakukan aktivitas di luar rumah, seperti bergabung dengan perkumpulan wanita.

Cara korespondensi menggarisbawahi cara wanita memiliki pilihan untuk mengejar profesi dan mengambil posisi berpengaruh. Namun saat ini, pekerjaan wanita semakin berkurang. Ada berbagai jenis ketundukan juga, salah satunya adalah kemungkinan bahwa wanita biasanya dekat dengan rumah dan kontra-intuitif, membuat mereka tidak cocok untuk administrasi. Indonesia telah menetapkan standar 30% untuk perempuan di parlemen dalam lingkaran politik. Bagi wanita yang tertarik untuk berpartisipasi secara efektif dalam urusan pemerintahan, itu adalah pintu terbuka. Sebenarnya masih sedikit kelompok ideologis yang memenuhi kebutuhan ini, yang menunjukkan rendahnya gambaran perempuan di parlemen.³

Islam bercerita tentang berbagai wanita yang bekerja atau memiliki panggilan dan secara efektif ditambahkan untuk membuat masyarakat umum yang dianggap sah dan mendukung melalui Al-Qur'an. Standar moral wanita menjadi

³ Wiwin Riza Kurnia, "Pengembangan Peranan Perempuan Indonesia dalam Sektor Publik Bangsa" dalam <https://www.kompasiana.com/wiwinrizakurnia.blogspot.com>, di akses pada 29 juli 2020

masalah ketika Al-Qur'an tidak membatasi mereka untuk melakukan pekerjaan yang berfungsi untuk menjaga kepercayaan diri dan kehormatan yang diberikan kepada mereka⁴.

Kedua, "kantor" (proses) dicirikan oleh Kabir sebagai strategi dimana pilihan dibuat dan dampak dirasakan. Kapasitas untuk mengkarakterisasi tujuan dan mencapainya dapat muncul sebagai kemampuan untuk menangani, mengatur, atau mengejar pilihan dalam keadaan tertentu. Menurut Kabir, organisasi seringkali dioperasikan sebagai siklus yang dinamis, namun pembahasan jabatan juga mengandung unsur kekuasaan. Relasi kekuasaan terdiri dari kapasitas untuk memperkuat, yang mengacu pada kapasitas seseorang untuk mempengaruhi orang lain, dan kekuatan dengan, yang menandakan bahwa penguatan memiliki kepentingan yang lebih luas. Artinya, ada kekuatan dari dalam untuk ikut memampukan diri sendiri maupun orang lain, yang bisa mengalahkan persoalan normal.

Kekuasaan memiliki dua implikasi dalam penguatan; itu positif ketika terhubung dengan kemampuan individu untuk dengan mudah memutuskan dan mengejar target mereka meskipun ada penolakan. Sebaliknya, terkait dengan kontrol dari sudut pandang negatif, yang dicirikan sebagai batas satu penghibur untuk memengaruhi satu penghibur lagi melalui kekuatan, teror, atau intimidasi. Dasar pemikiran, alasan, dan pentingnya bagaimana wanita menyelesaikan kewajiban mereka di rumah dan masyarakat sangat penting untuk sense of agency, serta dipandang sebagai bagian dari elemen pengarahan dan kekuasaan.

Ketiga, "accomplishments" (hasil), seperti yang diungkapkan oleh Sen sebagaimana dimaksud oleh Kabeer, menyatakan bahwa ada aset (aset) yang kemudian jabatan menjadikan kapasitas dan potensi individu untuk mengalami

⁴ Isnah Rahmah Solihatin, "Konsepsi Al-Qur'an tentang Perempuan Pekerja dalam Mensejahterakan Keluarga," (*HARKAT: Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak*) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, 42-43

cara yang mereka butuhkan, atau mencapai manfaat dari "menjadi dan melakukan" dalam tujuan mereka, maka nilai pencapaian ini adalah hasil dari agensi. Beberapa ahli setuju bahwa penguatan adalah sebuah siklus, bukan tujuan itu sendiri dan cenderung digunakan sebagai batu loncatan untuk memulai yang lain. pemberdayaan. Hasil pertama penguatan harus terlihat dalam pemenuhan kebutuhan orientasi fungsional, atau biasanya terhubung sesuai dengan kecenderungan umum kebutuhan sehari-hari yang terkait erat dengan kebutuhan keuangan. Namun demikian, kemajuan penguatan juga dapat dilihat dalam kerja sama politik dan dukungan perempuan dalam kegiatan budaya.

Sesuai Kabir di Mayoux, ada lima elemen dasar yang perlu dipertimbangkan saat menarik wanita, dan mereka adalah sebagai berikut :

a. *Welfare* (Kesejahteraan)

Dapat dikatakan bahwa elemen ini sangat penting untuk upaya memajukan penguatan wanita. Tidak dapat disangkal bahwa wanita berada dalam posisi yang sulit ketika datang ke bantuan pemerintah. Tiga bagian utama dari bantuan pemerintah adalah sebagai berikut :

- 1) Kontribusi keuangan wanita sangat penting karena berbagai alasan, termasuk penurunan kemiskinan wanita dan kemajuan pembangunan gaji keluarga dan pergantian peristiwa keuangan publik .
- 2) Bagian utama dari penggerak penguatan wanita adalah pemenuhan sekolah; tanpa pelatihan yang memadai, wanita tidak dapat berpartisipasi dalam masalah legislatif, mendapatkan upah yang lebih baik di bidang yang tepat, atau mengakses pekerjaan dengan keuntungan yang lebih baik .
- 3) Ungkapan "kesejahteraan dan kemakmuran" menyinggung kemungkinan bahwa ada variasi yang signifikan di antara orang-orang sehubungan dengan pendekatan rezeki yang sah, perawatan medis, dan

fungsi regeneratif serta kemungkinan keamanan dan kejujuran fundamental individu.

b. *Access* (Akses)

Kemampuan perempuan untuk mendapatkan kebebasan/akses ke aset-aset berguna seperti tanah, pinjaman, persiapan, promosi kantor, pekerjaan, dan semua layanan terbuka yang setara dengan perempuan disebut sebagai akses dalam bahasa Longwe. Masuk ke data dan inovasi adalah elemen penting lainnya. Wanita dapat bekerja pada efisiensi sosial dan moneter mereka dan mempengaruhi elemen lingkungan mereka dengan memanfaatkan inovasi dan data. Wanita malang jauh lebih putus asa daripada jaringan mereka, negara mereka, atau bahkan seluruh dunia jika mereka membutuhkan akses, informasi, dan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi data

c. *Consientisation* (Konsientisasi)

Informasi tentang kualifikasi antara orientasi pekerjaan.

d. *Participat*(Partisipas)

Penggambaran wanita yang setara dalam persiapan, arahan, dan siklus pengaturan. Asosiasi ini melibatkan penggambaran wanita yang setara dalam asosiasi dinamis formal dan kasual, dan kontribusi mereka selama proses pengaturan mempengaruhi masyarakat.

e. *Equality of Control* (Kesetaraan dalam kekuasaan)

Keadilan dalam pembagian manfaat dan penguasaan metode penciptaan di antara manusia

Metode penguatan dianggap sebagai metodologi yang melihat perempuan sebagai calon mitra yang harus dimanfaatkan untuk memajukan siklus perbaikan di

Indonesia, dimana jumlah perempuan bisa dibilang setara dengan laki-laki. Orang harus bekerja sama untuk mendorong kemajuan di semua bidang. Wanita dapat berpartisipasi dalam semua bagian pembangunan dengan pintu terbuka, kebebasan, dan kewajiban yang sama seperti pria. Untuk mencapai tujuan pengembangan publik, seperti fondasi masyarakat yang adil dan bermanfaat, wanita, seperti halnya pria, dapat menjadi aset yang lebih nyata.

Tentu saja, feminisme Islam tidak menyetujui gagasan atau sudut pandang feminis apa pun yang berasal dari Barat, terutama yang lebih menyukai laki-laki daripada perempuan. Feminisme Islam, di sisi lain, masih memperjuangkan persamaan hak perempuan dengan laki-laki, sebuah alasan yang diabaikan oleh kaum konservatif tradisional yang percaya bahwa perempuan lebih rendah dari laki-laki. Feminisme Islam bekerja dengan bertindak sebagai perantara antara organisasi tradisional-konservatif dan feminisme pro-modern.

Feminisme Islam ini, yang disebut Mahzar sebagai Feminisme Islam Pasca Integratif, memandang laki-laki dan perempuan sebagai sahabat satu sama lain untuk membebaskan manusia di masa depan dari pengaruh naluri kebinatangan mereka dan daya pikat mesinisme. Feminisme Islam memperjuangkan apa yang disebut Riffat Hassan sebagai "Islam pasca-patriarki", yang sebenarnya dikenal sebagai "Islam Qur'ani" dalam bahasa Riffat sendiri. Islam Qur'ani sangat memperhatikan pembebasan manusia, termasuk perempuan dan laki-laki, dari tradisionalisme, otoritarianisme (agama, politik, ekonomi, atau lainnya), kesukuan, rasisme, seksisme, perbudakan, atau hal-hal lain yang menghalangi manusia untuk mewujudkan The Makna fundamental Islam, menurut Al-Qur'an, adalah tegaknya perdamaian.

Sulit untuk berbicara tentang perdamaian dalam arti yang diingatkan Al-Qur'an kepada kita kecuali ketidakadilan, ketidaksetaraan, dan ketidakadilan yang merasuki kehidupan manusia, baik pribadi maupun sosial, diberantas. Dalam sejarah Islam sendiri, khususnya di Indonesia, gerakan feminisme Islam (harakah tahrir al-mar'ah) terwujud dalam beberapa hal:⁵

Pertama, melalui pemberdayaan perempuan, yang dilakukan dengan membuat pusat-pusat studi perempuan di perguruan tinggi, memberikan pelatihan dan pelatihan gender, serta dilakukan melalui seminar dan konsultasi. LSM yang peduli terhadap isu perempuan, seperti P3M (Persatuan Pesantren dan Pengembangan Masyarakat), Rifka An-Nisa WCC (Woman Crisis Centre), Yasanti (Yayasan Annisa Swasti), dan lain-lain, biasanya melakukan kegiatan seperti ini. Selain itu, lembaga-lembaga tersebut terkenal mencela kebijakan-kebijakan resmi yang dianggap merugikan keberadaan perempuan.

Kedua, melalui penulisan, baik novel cerpen seperti yang ditunjukkan dari karya-karyanya, maupun melalui buku-buku yang diterbitkan tentang berbagai isu, beberapa melalui fikih pemberdayaan seperti yang dilakukan oleh Masdar Farid Mas'udi dalam bukunya, Hak Reproduksi Perempuan, yang ditulis dalam sebuah cara percakapan. seperti *Women at Zero Point* dan *Memoirs of a Female Doctor* adalah beberapa karya Nawal el-Sadawi.⁶

Ketiga, melakukan penelitian sejarah tentang status laki-laki dan perempuan dalam budaya Islam, yang

⁵ Ahmad Baidowi, *Gerakan Feminisme dalam Islam*, (Jurnal Penelitian, Vol. X No 2, Mei-Agustus2001), hlm. 211-213.

⁶ Nawal el-Sadawi, *Memoar Seorang Dokter Perempuan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991), 10

berhasil menempatkan perempuan pada posisi yang benar-benar setara dengan laki-laki dan menyebabkan mereka mencapai tingkat keberhasilan yang luar biasa dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk politik, pendidikan, agama, dan lain-lain. Contoh gerakan feminis jenis ini antara lain buku Fatima Mernissi *The Forgotten Queens of Islam*, Flower of Civilization karya Ruth Roded, dan *Women and Politics in an Islamic View* karya Hibbah Rauf Izzat.

Keempat, melakukan analisis kritis terhadap literatur keagamaan, seperti al-Qur'an dan hadits, yang secara terang-terangan menunjukkan ketidakadilan gender. Untuk menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki status yang sama dalam situasi ini, dilakukan reinterpretasi dengan menggunakan pendekatan hermeneutik dan teknik analisis dari ilmu-ilmu sosial. Berbeda dengan penafsiran tradisional yang seringkali menjunjung tinggi arti harfiah dari tulisan-tulisan yang terkesan patriarkis, hal ini dilakukan. Insinyur Asghar Ali, Riffat Hassan, Amina Wadud Muhsin, Fatima Mernissi, dan lainnya secara khusus berkomitmen untuk menjalankan gerakan feminisme semacam ini.

Jalaluddin Rakhmat memberikan ikhtisar feminisme yang ringkas namun menarik dalam bukunya *Catatan Kang Jalal: Visi Media, Politik, dan Pendidikan*. Jalaluddin Rakhmat sampai pada kesimpulan bahwa Islam sangat menghargai perempuan setelah menganalisis berbagai kelompok dan sudut pandang feminis. Umat Islam harus berusaha mengangkatnya. Muslim dituntut untuk mengubah masyarakat untuk mengangkat status perempuan jika situasi mereka saat ini tidak. Oleh karena itu, Muslim dapat dianggap feminis sampai tingkat ini.”

Satu pemikiran tentang hak-hak perempuan yang memiliki hipotesis atau praktik sosio-politik yang

berupaya membebaskan perempuan dari dominasi dan double-dealing laki-laki direferensikan oleh David Jary dan Julia Jary. Kasus Jalaluddin Rakhmat bahwa Islam menjunjung tinggi hak-hak perempuan, terkait kemungkinan “hak-hak perempuan” yang diusung oleh David dan Julia Jary, tidak disalahartikan dengan alasan bahwa Islam menentang pengkhianatan terhadap siapapun, termasuk ketidakadilan terhadap perempuan. Islam, sekali lagi, mencondongkan pengikutnya untuk berjuang demi kehormatan dan kemuliaan wanita, yang sebelumnya tidak didekati dengan rasa hormat untuk presentasi Islam.

Menurut Islam, perempuan dan laki-laki memiliki kebebasan yang sama, tidak unik, atau dengan kata lain dapat disinggung sebagai makhluk pendekatan, kata Muthahhari. Dalam banyak hal, orang itu unik dalam hubungannya satu sama lain. Dunia tidak sama bagi orang-orang, seperti yang dilihat Muthahhari. Ada kontras antara kesulitan yang dialami orang-orang di planet ini, jadi keadilan dan konsistensi jelas dibutuhkan.⁷

Sayidatina Khadijah Ra merupakan seorang perempuan yang termasuk dalam As Sabiqunal Awwalun (Golongan Orang yang pertama kali masuk Islam). Sayidatina Khadijah Ra dilahirkan pada tahun 68 sebelum Hijriah, di sebuah keluarga yang mulia dan terhormat. Sayidatina Khadijah Ra Tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi dengan Akhlak yang sangat baik. Sehingga tidak mengherankan jika ia memiliki kepribadian yang baik, cerdas dan penyayang.

Sayidatima Khadijah Ra juga mendapatkan gelar Ummul Mukminin, yang berarti ibu orang-orang yang

⁷Murtadha, Muthahhari, *Filsafat Perempuan dalam Islam: Hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial*, (Rausyanfikir Institute : Yogyakarta, 2012), hlm. 78

beriman. Sayidatina Khadijah Ra adalah perempuan beruntung yang memiliki berbagai keistimewaan yang hanya dimiliki oleh sedikit perempuan. Tidak sembarangan perempuan dapat menikah dengan Rasulullah SAW. Karena Rasulullah SAW, hanya menikah atas petunjuk dan bimbingan Allah SWT, lalu Allah SWT Berfirman, *“Wahai Nabi, sesungguhnya kami telah menghalalkan bagi mu istri istrimu yang telah engkau berikan maharnya dan hamba sahaya yang engkau miliki, termasuk apa yang engkau peroleh dalam peperangan yang Allah Karuniakan untukmu.*”⁸

Perannan Perempuan sudah terlihat dari sejarah perkembangan karir pada masa Nabi yang diterangkan dalam Al-Qur'an. Seperti halnya perempuan yang memiliki kemandirian dalam menentukan pilihan hidup (QS At-Tahrim:11) yang berbunyi:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ
رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ
وَجُنِّي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿١١﴾

“ dan Allah membuat isteri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: "Ya Rabbku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu[1488] dalam firdaus, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zhalim”

Al-Qur'an adalah sumber hukum yang awalnya menghadirkan kemungkinan kesetaraan arah sepanjang sejarah panjang umat manusia, menurut Yvonne Yazbeck Haddad. Tidak ada budaya pra-Islam atau kemajuan manusia yang memperlakukan wanita dengan lebih bangga dan hormat

⁸Musda Aulia, *Kemuliaan Perempuan Dalam Islam*, (Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2014), 50

daripada orang Badui pra-Islam, Yahudi, Romawi, Cina, India, Persia, dan Kristen selama jam subsider Al-Qur'an. dicapai oleh Al-Qur'an.⁹

Ada bagian-bagian dalam Al-Qur'an yang mengedepankan sisi positif dari orientasi keadilan. Entri yang membahas kemungkinan keadilan orientasi dapat dipisahkan menjadi beberapa kelas. Semua jenis orang, yang terpenting, melayani Tuhan.

Pertama, Laki-laki dan perempuan sama sama sebagai hamba Allah, seperti tercantum dalam Adz-Dzariat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Selanjutnya pada surat Al-Hujurat ayat 13, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”

⁹ Yvonne Y Haddad, *Contemporary Islam and the Challenge of History*, (New York: StateUniversity of New York, 1980), hlm. 56

Demikian juga pada surat An-Nahl ayat 97 sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ



“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”

Pada tingkat yang paling dasar, pelajaran Islam sangat mendesak wanita untuk bekerja keras dan lama sesuai temperamen dan kemampuan mereka. Oleh karena itu, wanita memiliki otoritas yang sama dengan pria dan menikmati kebebasan yang setara untuk menyuarakan pikiran dan keinginan mereka. Beberapa dari mereka bahkan bergabung dengan militer untuk membantu pekerjaan laki-laki. Wanita yang bekerja di luar rumah harus bisa memanfaatkan waktu mereka dengan baik sehingga mereka bisa menambah masyarakat dan bermanfaat. Oleh karena itu, wanita pekerja tidak boleh mengabaikan untuk memenuhi komitmen utama yang dikenakan pada wanita Muslim.

Dengan mengilhami, memacu, dan membawa informasi individu tentang kapasitas mereka yang sebenarnya, penguatan diharapkan dapat mengubah potensi itu menjadi demonstrasi yang substansial. Ini adalah upaya untuk meningkatkan batas umum.¹⁰

¹⁰ Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktek*, (kencana Prenada Media Group, Jakarta ,2013),ed.ke-1 h.24

Menurut Sumodiningrat, penguatan kelompok masyarakat melibatkan dua kelompok yang saling terkait yang senantiasa terlibat: masyarakat lokal sebagai pihak yang terlibat dan individu yang peduli sebagai pihak yang memungkinkan. Penguatan wilayah lokal merupakan upaya untuk menjadikan wilayah lokal mandiri melalui pengakuan atas kapasitasnya yang sebenarnya.¹¹

Penguatan kawasan, menurut Ginanjar Kartasmita, adalah upaya memperkuat potensi atau kekuatan yang dimiliki suatu kawasan yang sudah ada dengan cara memacu, membangkitkan, dan mengangkat isu-isu potensi yang dimiliki kawasan tersebut.¹²

Metode yang terlibat dalam menumbuhkan suatu perkumpulan atau masyarakat melalui peningkatan kapasitas wilayah lokal, memulai, dan memengaruhi cara berperilaku individu dikenal sebagai penguatan wilayah lokal. Selain itu, pemilahan kelompok orang sangat penting agar individu dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dan mengambil bagian dalam pergantian peristiwa yang alami.¹³

Setelah beberapa model ideal perbaikan sebelumnya meleset dari asumsi sebagian besar umat manusia, ide penguatan diciptakan dengan tujuan akhir untuk melacak jenis ide perbaikan terbaik. Menurut Friedman (1992), kemungkinan penguatan adalah pandangan dunia terakhir dari kemungkinan pergantian peristiwa manusia, dan kemunculannya merupakan konsekuensi dari dua masalah: kekecewaan dan kepercayaan. Yang sebelumnya

¹¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.52

¹²Totok Mardikanto, Poeworko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h. 53

¹³ Fajar Nugraha, *Jejak Pemberdayaan* (Bandung:Yayasan Rumah Zakat, 2019) h. 2

menyinggung kegagalan model kemajuan moneter untuk menyelesaikan masalah kemelaratan sementara opsi terakhir menyinggung harapan bahwa perbaikan elektif akan memasukkan nilai-nilai berbasis popularitas dan pembangunan keuangan.¹⁴

Narayan menawarkan pemahaman alternatif tentang penguatan istilah, itu adalah "pengembangan sumber daya dan kapasitas individu yang membutuhkan 'untuk mengambil bagian, tawar-menawar dengan, dampak, kontrol, dan mempertimbangkan fondasi yang bertanggung jawab yang mempengaruhi kehidupan mereka." Penguatan dipandang sebagai mediasi yang diharapkan dapat meningkatkan komitmen wilayah lokal dan aksesibilitas aset dengan memberi individu lebih banyak kendali atas masa depan mereka sendiri untuk mengatakannya. Makna penguatan kawasan yang dikembangkan diharapkan dapat melaksanakan suatu rangkaian kemajuan sehingga kawasan setempat mengetahui manfaatnya dan proyek-proyek pengembangan lapangan kerja, mampu untuk mengetahui kebutuhan dengan aset potensi/sumber yang diklaim, mampu untuk menentukan kebutuhan isu-isu yang akan dihadapi, diselesaikan sesuai dengan kebutuhan dan potensinya, serta diperlengkapi untuk membina suatu gerakan yang bermaksud menangani atau mengatasi masalah yang dihadapinya.¹⁵

Membangun iklim atau lingkungan yang memungkinkan kemampuan daerah untuk berkembang adalah yang pertama dari tiga aspek penguatan daerah. Di sini, langkah awalnya adalah mengenali bahwa setiap individu dan setiap kemajuan manusia memiliki kemungkinan yang belum ditemukan. Artinya, tidak ada masyarakat umum yang sama sekali tidak berdaya, karena masyarakat umum seperti itu saat

¹⁴Friedmann, John. (1992). *Empowerment, The Politics of Alternative Development*. Cambridge Mass: Blackwell, Publisher

¹⁵ Narayan, Deepa. (2002). *Empowerment and Poverty Reduction: A Source book*. Washington DC : The World Bank.

ini sudah mati. Penguatan adalah upaya untuk memperluas kekuatan itu dengan mendorong, menggerakkan, dan memfokuskan pada potensi yang dimiliki setiap individu dan berusaha untuk meningkatkannya. Kedua, meningkatkan kapasitas atau kekuatan sebenarnya dari daerah setempat. Dalam keadaan unik ini, tindakan yang lebih proaktif diharapkan serta pada dasarnya mengatur suhu dan iklim.

2. Tujuan Model Pemberdayaan Perempuan

Rencana penguatan wilayah lokal untuk mendorong kebebasan masyarakat dan jaringan. Otonomi ini mempertimbangkan peluang berpikir, aktivitas, dan ketenangan. Kebebasan wilayah lokal adalah suatu keadaan dimana wilayah lokal dapat memutuskan dan mengambil langkah-langkah yang dianggap tepat untuk mencari jawaban atas persoalan dengan memanfaatkan kemampuan mental, konatif, psikomotorik, dan penuh perasaan, serta dengan mengkoordinasikan berbagai aset yang bersifat aktual. di alam.

- a. Kondisi konatif merupakan mentalitas perilaku daerah yang dibingkai dan diarahkan pada perilaku yang rentan terhadap sisi perbaikan dan penguatan.
- b. Keadaan mental adalah kapasitas untuk berpikir berdasarkan informasi dan pemahaman individu atau masyarakat.
- c. Perasaan yang dipegang oleh daerah setempat dan diharapkan dapat termediasi untuk mencapai penguatan dalam cara pandang dan perilaku adalah kondisi yang kuat.
- d. Warga lokal yang ingin membantu warga setempat dengan melakukan latihan peningkatan harus memiliki kemampuan psikomotorik.

3. Tahapan Model Pemberdayaan Perempuan

Berkaitan dengan siklus tersebut, dukungan dan kontribusi wilayah lokal sangat mendasar pada setiap tingkat penguatan wilayah lokal karena gerakan ini memberikan aksentuasi yang lebih penting pada interaksi. Menurut Soerjono Soekanto, penguatan kelompok masyarakat juga melalui tahapan-tahapan berikut:

- a. Pada level ini, latihan penguatan area lokal dilakukan secara mandiri, dan upaya dilakukan ke area lokal untuk membantu mereka memahami betapa pentingnya hal itu untuk kepuasan pribadi mereka.
- b. Memperluas batas Kelompok orang harus diberi kemampuan administrasi terlebih dahulu sebelum diaktifkan. Tahap ini — sering disinggung sebagai pembangunan batas — mencakup peningkatan potensi manusia, asosiasi, dan kerangka nilai.
- c. Penguatan Pada langkah ini, sasaran diberi kekuasaan, wewenang, dan membukakan pintu sesuai dengan kemampuan yang diperoleh. Fase program penguatan wilayah lokal merupakan pola kemajuan yang dimaksudkan untuk meningkatkan harapan hidup individu.¹⁶

Kunci untuk melaksanakan latihan penguatan secara efektif adalah konsistensi dan kerutinan dalam melakukan fase-fase sistem penguatan. Menurut Adi Fahrudin, tahapan yang sering dilakukan kolaborator dalam proses penguatan kawasan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap perencanaan resmi dan tahap penataan lapangan sama-sama diingat untuk langkah ini. Keberlangsungan suatu pembenahan daerah bergantung pada perencanaan para pejabat (dalam hal ini, buruh daerah).

¹⁶ Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosial Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali press.

2. Tahap Pengkajian (*assessment*)

Dengan membedakan isu (kebutuhan yang dirasakan) dan aset pengumpulan tujuan, siklus penilaian dilakukan.

3. Saat ini, spesialis perubahan (pekerja lokal) berusaha menarik penghuni secara efektif dalam mempertimbangkan masalah yang mereka hadapi dan solusi yang mungkin.

4. Tahap capacity building dan networking.

- a. Pimpin tahap persiapan, studio, atau latihan komparatif untuk memperluas kemampuan dan status masing-masing bagian area lokal target untuk memanfaatkan hak istimewa yang diizinkan bagi mereka.
- b. Daerah tujuan secara keseluruhan menjadikan sanksi hierarkis, siklus, dan metode yang bertindak sebagai pedoman program.
- c. Buatlah organisasi asosiasi luar yang dapat membantu yayasan terdekat, seperti pemerintah lingkungan teritorial.

5. Tahap pelaksanaan dan pendampingan

Jalankan latihan yang direncanakan dan direncanakan dengan area lokal tujuan seperti sekarang.

6. Tahap evaluasi

- a. Hati-hati dengan sistem penguatan di setiap level.
- b. Survei kelayakan tahapan penguatan yang dijalankan.
- c. Mencoba menentukan pertentangan apa saja yang mungkin muncul pada setiap langkah penguatan. Setelah semua proses yang disebutkan sebelumnya telah selesai, tahap penilaian terakhir dilakukan.

7. Tahap terminasi

Langkah akhir (sengaja beralih dari sistem) dihubungkan dengan tahap penilaian terakhir. Program

diakhiri setiap kali telah diselesaikan bahwa itu berfungsi seperti yang diharapkan. Fasilitator menyerahkan koherensi program ke area lokal tujuan sebagai komponen dari latihan standar mereka setelah menyelesaikan langkah akhir ini.¹⁷

Pelaksana proyek penguatan harus siap pada tahap-tahap yang disebutkan sebelumnya agar kegiatan ini dapat berlanjut sesuai rencana. Pengarah program membutuhkan Tenaga Kerja Daerah (Buruh Tangan Kanan) yang berperan dalam mengawasi semua teknik pengaturan program penguatan daerah untuk mencapai hal tersebut.

4. Proses Model Pemberdayaan Perempuan

Kelompok masyarakat secara keseluruhan mengikuti latihan-latihan pendamping sebagai bagian dari model penguatan wanita:

- a. Mempersepsi dan menilai daerah-daerah yang bermasalah, Tujuan dari latihan ini adalah untuk melibatkan daerah setempat untuk memahami dan memeriksa kondisinya, termasuk pintu terbuka yang diharapkan dan masalah-masalah yang mungkin terjadi. Pemeriksaan masalah sosial, moneter, dan kelembagaan diharapkan seperti sekarang.
- b. Buatlah rencana gerakan pertemuan berdasarkan penemuan-penemuan tinjauan, yang dapat meliputi:
 1. Fokus pada dan periksa pemberian terlebih dahulu
 2. Sebutkan aset yang tersedia untuk berpikir kritis.
 3. Simpulkan cara pengganti mana yang luar biasa untuk mengatasi masalah tersebut.
 4. Membuat desain tindakan dan merencanakan pelaksanaannya
- a. Lakukan banyak latihan yang teratur.

Mempertimbangkan pengakuan dan pengaturan pertama, rencana yang telah disusun dengan bantuan dan

¹⁷ Fahrudin, Adi. 2012. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.

bantuan teman secara konsekuen dicoba dalam latihan yang substansial. Mengamati kinerja dan kemajuan drive yang penting untuk semua pertemuan adalah bagian dari tindakan ini, dan jika penting, perubahan juga dilakukan.

- b. Partisipatif tanpa henti mengamati kemajuan dan hasil latihan. Hal ini dilakukan secara menyeluruh pada setiap fase penguatan wilayah lokal untuk menjamin bahwa strategi mencapai tujuannya. PME adalah strategi untuk mengevaluasi, membedah, dan memantau latihan, termasuk siklus, hasil, dan efeknya sehingga pertimbangan dapat dilakukan berdasarkan kasus per kasus.

Perbaikan publik adalah sebuah siklus. Siapa pun harus mengamati siklus saat memeriksa drive perbaikan area lokal. Siapa pun yang mengatur perbaikan publik harus memperlakukan siklus dengan serius agar penguatan dapat memberikan dampak yang ideal. Teknik yang baik akan memotivasi individu untuk membuat tujuan mereka sendiri untuk mencegah ketergantungan.¹⁸

Teknik yang luar biasa Strategi yang baik tidak mudah dilakukan; itu biasanya menuntut banyak investasi. Prasyarat bahwa suatu interaksi mencakup wilayah lokal itu sendiri adalah bagian terpentingnya. Tanpa investasi yang lengkap, komitmen ini tidak dapat dicapai. Sulit untuk memaksakan perbaikan publik dari luar. Arah perbaikan daerah harus merupakan sesuatu yang diklaim, dikuasai, dan dilaksanakan oleh daerah itu sendiri.

Menurut individu yang dimaksud oleh Suharto, penguatan adalah sebuah siklus di mana orang memupuk solidaritas untuk mengambil bagian dalam berbagai jenis kontrol dan dampak atas kesempatan dan pendirian yang mempengaruhi kehidupan mereka. Penguatan menekankan

¹⁸ Jim Ife, Frank Tesoriero. *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di era Globalisasi*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006). Edisi 3. hal 365.

pada kebutuhan individu untuk mendapatkan kapasitas, informasi, dan kekuasaan yang penting untuk mempengaruhi kehidupannya dan keberadaan orang lain yang menonjol. Ada dua pola dalam penguatan proses, untuk lebih spesifiknya:¹⁹

- Untuk membuat orang yang bersangkutan menjadi lebih mengesankan, penguatan memberi penekanan pada metode yang paling mahir untuk memproses atau mengarahkan sebagian dari kekuatan, kekuatan, atau kebugaran seseorang.
- Penguatan adalah cara yang paling umum untuk menyegarkan, mendorong, atau membangunkan seseorang sehingga mereka memiliki batasan atau kemandirian untuk memilih bagaimana mereka perlu mengatur hidup mereka melalui pembicaraan.

Penguatan proses secara teratur dipandang sebagai pendorong politik, efisien, dan komponen. Penguatan adalah sebuah karya dan interaksi yang menunjukkan kepada seseorang bagaimana memanfaatkan "kekuatan" mereka sendiri untuk mencapai tujuan.

5. Strategi Model Pemberdayaan Perempuan

Penguatan wilayah lokal harus dilakukan melalui metodologi yang berbeda. The 4p's, atau: Suharto menyatakan bahwa pengiriman teknik penguatan daerah dapat dilakukan melalui:²⁰

- a. Pemukiman menghasilkan iklim atau lingkungan yang memajukan peningkatan yang paling ideal dari kapasitas sebenarnya suatu daerah.
- b. Mengerjakan informasi dan kemampuan daerah setempat dengan tujuan agar mereka dapat menangani kebutuhan

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), cet 4, hlm 58-59.

²⁰Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Reflika Aditama, 2010), hal 66.

dan mengatasi masalah dengan lebih baik. Kemampuan dan kepercayaan diri kelompok masyarakat harus diisi untuk penguatan guna mendukung kesempatan mereka.

- c. Jaminan, menghindari persaingan di luar garis antara yang kuat dan yang tidak berdaya, mencegah penyalahgunaan antara wilayah kekuatan untuk kelompok yang lemah, dan melindungi wilayah setempat, terutama kelompok yang lemah, agar tidak dilintasi oleh wilayah kekuatan. Semua jenis segregasi dan kekuatan yang tidak menguntungkan harus dibunuh sebagai ciri penguatan.
- d. Dukung, berikan dukungan dan bantuan agar daerah setempat dapat memenuhi komitmennya dan melakukan latihan sehari-hari. Untuk menjaga agar wilayah lokal tidak tergelincir ke dalam keadaan dan posisi yang lebih rentan, penguatan harus memiliki opsi untuk membantunya. Sebagai titik dengan banyak karakter, kemungkinan, dan permintaan, spesialis penguatan dapat meningkatkan kesadaran dan memotivasi tujuan mereka untuk mengeksplorasi kemampuan mereka yang sebenarnya dan elemen lingkungan mereka untuk menambah bekerja pada kepuasan pribadi mereka secara efektif. Masyarakat akan memiliki kebebasan yang lebih besar, keserbagunaan sosial, dan akses ke sumber daya keuangan serta komitmen yang lebih besar terhadap proses pembangunan provinsi, yang selanjutnya dapat mengembangkan kepuasan pribadi dan kapasitas sosial semua daerah setempat. Untuk mencapai keuntungan terbaik, penguatan moneter harus vital dan kuat. Pergantian keuangan dan sistem penguatan pada dasarnya adalah jenis kemajuan daerah. Sesuatu seperti dua prosedur penting telah disiapkan:
- e. Meningkatkan lebih lanjut akses ke sumber daya produksi: Bagi mereka yang masih bertanggung jawab atas ekonomi individu, melumpuhkan berarti bahwa memberikan akses individu ke iklim yang bersih dan sehat akan meringankan beban mereka dan meningkatkan efisiensi mereka. Akses memiliki sisi yang berbeda: dapat

diakses saat diperlukan, dan juga berada dalam jangkauannya.

- f. Memperkuat tempat kolaborasi keuangan individu dan organisasi bisnis sebagai pembuat dari dealer. Karena jumlah individu yang tak terhitung jumlahnya dan pusat perdagangan khusus mereka sangat terbatas, individu memiliki posisi yang sangat lemah dan berpengaruh dan bertindak sebagai pengambil biaya. karena ekonomi individu digambarkan dengan kualitas yang rendah dan tingkat kemampuan yang rendah.

Edi Suharto menjamin tidak ada eksplorasi untuk membantu kemungkinan jalannya penguatan terjadi dalam setting one-on-one antara spesialis sosial dan klien dalam setting bantuan individu. Meskipun penguatan seperti ini dapat membantu kapasitas dan kepastian kelompok masyarakat, itu bukanlah prosedur utama untuk penguatan. Penguatan merupakan strategi yang dapat diterapkan secara terpisah dalam berbagai kondisi.

Jika tidak terlalu merepotkan, pertimbangkan penguatan yang meliputi enam fokus berikut:

- a. Belajar melalui pengalaman menguatkan sebagai materi interaksi. belajar dan terus-menerus terjadi kegiatan substansial Terus mendorong maju dan memiliki efek yang harus terlihat atau dirasakan.
- b. Masalah diselesaikan. Untuk mengatasi pemberian yang dirasakan oleh daerah setempat secara santun dan pada saat yang tepat, penguatan harus memberikan motivasi.
- c. Penilaian diri. Ini menyiratkan bahwa penguatan harus dapat memotivasi individu atau kelompok untuk bertindak bebas dan menilai apa yang harus diselesaikan.
- d. Pengembangan pribadi dan pergaulan. secara eksplisit memastikan kemampuan untuk membangun dan mengatur organisasi dengan kelompok lain.

- e. Penentuan nasib sendiri adalah. Satu perakitan yang tumbuh sebagai penggerak dipilih dan dinilai secara bebas untuk melanjutkan.
- f. Keputusan sendiri. Pilih rencana permainan yang sah dan benar-benar percaya pada kemampuan Anda untuk mengejar pilihan independen.

Tujuan melibatkan orang secara moneter seharusnya untuk memajukan bantuan pemerintah mereka. Dengan demikian, metodologi strategis berikut harus digunakan untuk mencapai sistem penguatan moneter individu:

- a. Aset staf Setiap program untuk penguatan moneter harus memasukkan peningkatan SDM. Selanjutnya, tokoh utama yang membantu perekonomian masyarakat adalah kemajuan sumber daya manusia.
- b. Aset dari alam Salah satu aset peningkatan utama yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan derajat kehidupan lokal adalah pemanfaatan aset biasa. Mulai dari permulaan umat manusia, dari zaman modern hingga periode industrialisasi, aset normal ini telah digunakan.
- c. Permodalan, Penataan permodalan tidak menjadikan ketergantungan daerah dan dapat memberdayakan usaha-usaha mini, kecil, dan menengah untuk mengisi tajuk tingkat tinggi, yang merupakan hal-hal yang harus dianalisis mengenai permodalan sebagai salah satu hal yang harus diperhatikan. dihadapi masyarakat secara umum.
- d. Kerangka pembuatan iklan penting untuk pembuatan dan menampilkan pesanan, peningkatan efisiensi, dan perluasan bisnis. Keterjangkauan yayasan, misalnya, cara transportasi dari kreasi ke pameran, yang akan mempersingkat rantai periklanan dan pada akhirnya meningkatkan efisiensi, merupakan salah satu komponen penting dalam penguatan keuangan daerah. Dalam hal hasil kreasi tidak diiklankan, maka karya

tersebut menjadi tidak mampu. Aksesibilitas kerangka penciptaan dan promosi merupakan dasar untuk menciptakan usaha dengan cara yang lebih maju, yang menunjukkan bahwa meningkatkan kelayakan lokal dari para pengusaha kecil, kecil, dan menengah sangat penting dari sikap penguatan moneter.

6. Implikasi Model Pemberdayaan Perempuan

Sugesti dicirikan sebagai hasil langsung yang muncul karena sesuatu hal, misalnya perkembangan atau temuan penelitian. Signifikansi "saran" cukup luas untuk menyelubungi sejumlah besar gagasan. Hasil yang terjadi karena suatu hal adalah implikasi. Saran menandakan keputusan yang diambil melalui proses eksplorasi yang mendasar dan masuk akal. Makna sugesti, seperti yang ditunjukkan oleh Rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah termasuk kontribusi atau udara. Dengan demikian, setiap kata kembangan berasal dari sugesti, misalnya istilah menjerat atau menyimpulkan, dan itu berarti menjabarkan hubungan dengan atau menjadi bagian dari sesuatu. Dalam bahasa Indonesia, "konsekuensi" dicirikan sebagai akibat yang cepat atau lama setelah menindaklanjuti sesuatu.

Hasil dan dampak yang mengikuti pelaksanaan pendekatan atau praktik tertentu dikenal sebagai saran. Saat mengerjakan dampak strategi, sekitar lima aspek harus dipikirkan. Komponen pertama adalah pengaruh strategi pada isu-isu persahabatan dan pengaruh strategi pada anggota. Kedua, strategi tersebut mungkin memengaruhi keadaan atau populasi selain dari yang direncanakan untuk ditangani. Ketiga, pengaturan tersebut tidak diragukan lagi akan mempengaruhi masa kini dan masa depan. Keempat, penilaian juga mempertimbangkan komponen alternatif, yaitu biaya yang langsung diberikan untuk mendanai kegiatan strategi publik. Kelima, biaya berputar yang disebabkan oleh daerah setempat

atau segelintir individu dari daerah setempat karena strategi publik.²¹

Rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia mencirikan kata model sebagai contoh, model, referensi, atau bermacam-macam sesuatu yang akan dibangun atau disampaikan. Model penguatan dicirikan sebagai contoh atau bermacam-macam yang digunakan untuk jalannya penguatan yang diwariskan dari individu-individu di tempat-tempat yang strategis dan berpengaruh kepada orang-orang yang kurang kuat. Model penguatan difokuskan pada daerah setempat melalui program penguatan yang dibuat dan dilaksanakan dengan menggunakan teknik base up, dimana pelaksanaan latihan lapangan diselesaikan sesuai dengan tujuan daerah setempat. merencanakan, menyelesaikan, dan memperhatikan pelaksanaan latihan kemajuan²²

Menurut Suhartini, model penguatan keuangan daerah meliputi kontribusi bantuan warga, persiapan, dan pengaturan pemeriksaan dan penilaian. Sementara itu, Wrihatnolo mengatakan bahwa model penguatan keuangan daerah dapat dilakukan dengan memperluas pemahaman keuangan masyarakat dan memperbaiki tujuan yang akan dilakukan. Memberikan informasi kepada kelompok-kelompok bergaji rendah di mata publik bahwa mereka bisa menjadi satu-satunya dan bahwa mereka layak untuk begitu dengan asumsi mereka dapat keluar dari kemiskinan hanyalah salah satu model.

Jaringan sebagai pemain dinamis dalam proses perbaikan moneter. Dengan membuat mereka sadar akan lingkungan setempat, Anda dapat mengajar mereka dan membantu mereka membantu peningkatan ekonomi lingkungan. Selain itu, daerah setempat harus memiliki kemampuan untuk melakukannya terlebih dahulu sebelum membatasi bangunan, misalnya memberi daya atau kekuatan. Pembangunan batas individu atau kelompok

²¹ Andewi Suhartini, *Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi*, (Makassar: Vol 10, No 1, 2007), hlm. 42-43

²² Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 123-125.

dapat dibayangkan dalam suatu asosiasi. Persiapan, studio, dan wawancara satu lawan satu umumnya dapat digunakan untuk meningkatkan batas.

Tahapan dalam membina perekonomian berikut ini dapat dipilih oleh daerah setempat begitu memiliki potensi, terutama terkait SDM. Tahap selanjutnya adalah penguatan, yaitu penguatan target dan kekuatan yang disesuaikan dengan jenis kemampuan yang dimiliki daerah setempat. Jaringan memperoleh kekuatan dengan memperkenalkan prospek yang sesuai dengan kapasitas sebenarnya dari setiap bagian²³

B. Keluarga Sejahtera

1. Definisi Keluarga Sejahtera

Karena keluarga adalah penentu penting dari penduduk seperti apa seseorang nantinya, keluarga adalah fondasi sosial yang mendasar. (Mengembangkan) individu yang layak; keluarga yang kokoh adalah fondasi pembangunan bersama. Penopang masyarakat umum adalah keluarga, yang setidaknya terdiri dari pasangan atau wali dan anak-anak. Setiap keluarga yang membentuk area lokal sangat penting untuk kegembiraan keseluruhan. “SDM adalah potensi yang dimiliki orang dan dapat diberikan atau disediakan bagi masyarakat untuk menghasilkan tenaga kerja dan produk”, pengertian aset menyatakan. SDM dicirikan sebagai pekerja yang "siap, mampu, dan waspada dalam mencapai tujuan hirarkis," menurut Werther dan Davis dalam Sutrisno. Dalam contoh ini, ibu-ibu dari Paguyuban Bunda Salimah di Lampung Fokus, wilayah Lampung, adalah penggerak atau pemasang SDM²⁴

Sehubungan dengan SDM Sedarmayanti menyatakan bahwa: “SDM adalah kemampuan potensial yang digerakkan oleh manusia, yang meliputi kemampuan berpikir, menyampaikan, bertindak, dan beretika untuk menyelesaikan

²³ Randy R. Wrihatnolo Dan Riant Nugroho D, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, 2.

²⁴ Sutrisno dan Edy 2017. “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”

suatu tindakan yang bersifat khusus dan administratif". Sesuai definisi yang diberikan di atas, SDM hanyalah kapasitas tenaga kerja atau orang-orang yang memiliki kemampuan berpikir, menyampaikan, dan bertindak sedemikian rupa sehingga mendorong tujuan organisasi. SDM adalah kemungkinan yang dimiliki individu atau pekerja dan dapat ditambahkan ke masyarakat dengan mengirimkan barang dan layanan.

Menurut Ife, penguatan adalah cara paling umum untuk membantu orang-orang tertindas dan kelompok-kelompok untuk bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan yang berbeda dengan menunjukkan kepada mereka bagaimana mengadvokasi, memanfaatkan media, mengambil bagian dalam aksi politik, dan itu baru permulaan. Seperti yang ditunjukkan oleh gambaran yang diberikan di atas, penguatan adalah cara paling umum untuk memberikan kemandirian, otoritas, dan kepercayaan kepada setiap perwakilan dalam suatu asosiasi sambil juga mendaftarkan kontribusi kreatif mereka untuk membantu mereka menyelesaikan kewajiban mereka sebaik mungkin. Kemudian lagi, menurut Prijono dan Pranarka, penguatan melibatkan satu-satunya dispersi kekuatan untuk memperkuat kesadaran politik pertemuan yang lemah dan dampaknya atas "proses dan hasil perbaikan". kepentingan individu mengingat aset individu, langsung melalui dukungan, mayoritas aturan pemerintah, dan pembelajaran sosial melalui persepsi langsung, kemajuan elektif memberikan aksentuasi yang lebih membumi pada ide-ide ini²⁵

Pada akhirnya, melibatkan wilayah lokal berarti mengembangkan, menjadi mandiri, membantu diri sendiri, dan memperkuat postur negosiasi wilayah akar rumput terhadap kekuatan penekan di semua bidang dan bidang kehidupan. Penguatan, secara eksplisit bagian dari kemajuan, adalah

²⁵ Prijono, O.S. dan Pranarka, A.M.W., "*Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*". (Jakarta : Penerbit Centre for Strategic and International Studies, Sumodiningrat, G., 1996)

perwujudan pergantian peristiwa publik. Terlebih lagi, itu juga berarti membela dan mendukung yang lemah untuk menghentikan kontes yang tidak dapat dibenarkan dan transaksi ganda orang miskin.²⁶

Kekuasaan, yang juga berarti "kontrol, otoritas, dan wilayah", adalah asal dari "penguatan". Memberi seseorang lebih banyak kekuatan dan kewajiban daripada yang mereka miliki sebelumnya, termasuk kapasitas eksplisit, memberdayakan mereka. "Lebih dimungkinkan dari sebelumnya, baik menyangkut otoritas, kewajiban, dan kapasitas orang yang memilikinya," adalah cara penguatan biasanya dirasakan. Ungkapan "kekuasaan yang diperoleh dari orang" dapat digunakan untuk menggambarkan SDM. Kekuasaan ini dapat digambarkan menyangkut tenaga, kekuasaan, kapasitas, pekerjaan, wewenang, dan kewajiban. Ia juga memiliki kapasitas, khususnya pengetahuan, keterampilan, dan mentalitas.²⁷

Menurut Sedarmayanti, kemungkinan penguatan "SDM" adalah program latihan bisnis untuk memajukan "SDM" melalui perubahan dan peningkatan manusia yang sebenarnya, sebagai kapasitas, kepercayaan, otoritas, dan kewajiban dalam sistem pelaksanaan latihan tersebut. drive hirarkis untuk mencapai peningkatan eksekusi diantisipasi.²⁸

Tujuan menarik wanita adalah untuk merealokasi kekuasaan dengan mengubah permintaan sosial. Tepat ketika wanita bebas dan mampu mengejar pilihan yang memengaruhi hidup mereka, situasi dengan wanita akan naik ke level berikutnya. Di bidang pendidikan, kesehatan, bisnis, dan terkait dengan penangkalan kebrutalan, ada empat bidang utama yang mengenali kepura-puraan besar wanita.²⁹

²⁶ Onny. S. Prijiono, "Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasinya", (Jakarta: CSIS, 1996), h. 97

²⁷ *Ibid*, h.311

²⁸ *Ibid*, h.313

²⁹ Elita Ginting, Hagawaomasi, 2020, *Kebijakan Pemberdayaan Perempuan Di Bidang Ekonomi Dalam Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Rumah Gender*. Jurnal Inada Vol. 03 No. 2. h. 202-204.

Mayoux mengklaim bahwa akses wanita yang sedang naik daun ke belakang akan memiliki hasil yang menguntungkan yang akan membuka setiap pintu dalam rantai penguatan wanita karena wanita akan memiliki kendali atas sumber daya dan gaji mereka, meningkatkan peran mereka dalam navigasi, dan meningkatkan status mereka secara lokal, keluarga, dan masyarakat. Memperluas pekerjaan wanita harus terlihat sebagai peningkatan lebih lanjut akses ke sumber daya, memungkinkan wanita untuk mengambil bagian di mata publik dan meningkatkan harapan hidup.

Sesuai dengan pengertian di atas, penguatan dan SDM dapat diartikan sebagai pekerjaan/usaha para ibu-ibu dalam paguyuban Bunda Salimah untuk memajukan “kekuatan” yang dimiliki masyarakat saat ini sebagai kemampuan, wewenang, dan kewajiban untuk meningkatkan pelaksanaan hirarki.

2. Indikator Keluarga Sejahtera

Penanda yang dapat dijadikan sebagai penetapan diharapkan dapat mensurvei pendampingan pemerintah daerah setempat. Delapan elemen, termasuk populasi, gaji, kesejahteraan dan rezeki, pelatihan, ketenangan sejati, contoh tingkat pemanfaatan, penginapan dan iklim, dan sosial budaya, digunakan oleh Badan Pusat Pengukuran (BPS) untuk menentukan tingkat bantuan pemerintah. Badan Kependudukan dan Penataan Keluarga (BKKBN) mengklaim bahwa penanda yang digunakan untuk menentukan bantuan pemerintah daerah tergantung pada bantuan pemerintah keluarga. Berikutnya adalah model-model yang digunakan oleh BKKBN untuk menentukan tingkat bantuan pemerintah keluarga: kebutuhan pusat keluarga, kebutuhan mental, dan prasyarat formatif.³⁰

Lima tingkatan, yaitu keluarga pra sejahtera khusus, keluarga sejahtera satu, keluarga sejahtera II, keluarga

³⁰Dini Puspita, dkk, *Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013)*, Jurnal Gaussian, Vo. 3, No. 4, 2014, h. 646-647

sejahtera III, dan keluarga sejahtera selain, dapat digunakan untuk mengevaluasi bantuan pemerintah. Sesuai dengan BKKBN, keluarga efektif dibagi menjadi lima tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Keluarga Pra Sejahtera adalah individu yang belum memiliki pilihan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan pangan, sandang, suka, dan perawatan kesehatan.
- b. Keluarga di Keluarga Sejahtera I telah dapat memenuhi kebutuhan mereka yang paling mendasar, tetapi bukan yang lebih tinggi.
- c. Keluarga Sejahtera II dapat memenuhi kebutuhan sosial dan mentalnya meskipun kebutuhan utamanya, namun belum mampu memenuhi kebutuhan formatifnya. Lima petunjuk dari Keluarga Sejahtera I ditambah sembilan penanda tambahan merupakan petunjuk yang digunakan.
- d. Keluarga Sejahtera III telah mampu memenuhi permintaan perbaikannya sekaligus mampu memenuhi kebutuhan sosial dan mentalnya. Bagaimanapun, keluarga belum mengambil bagian dalam pola pikir itu di kota atau wilayah sekitarnya. Mereka harus memenuhi baik petunjuk petunjuk maupun kebutuhan Bantuan Pemerintah Keluarga I dan II.
- e. Keluarga Sejahtera III Selain dapat memenuhi kebutuhan kemajuannya karena kebutuhan yang mungkin timbul dan kebutuhan mental sosial. Mereka juga dapat secara teratur menambah kegiatan sosial dan secara efektif berpartisipasi dalam gerakan ramah. Dua keadaan berikut ini juga dipenuhi oleh keluarga-keluarga tersebut sekaligus memenuhi pedoman penunjuk Keluarga Bantuan Pemerintah I sampai dengan III:
 - a. Kerabat atau sahabat tersayang biasanya memberikan bekal untuk kumpul-kumpul.
 - b. Pimpinan keluarga atau anggota keluarga yang masih hidup mengisi jabatan sebagai pimpinan perkumpulan, lembaga, atau yayasan terdekat lainnya.

Dengan asumsi tanda-tanda digambarkan secara lebih rinci, mereka terdiri dari:

- a. Keluarga kurang beruntung (Tidak siap untuk memenuhi setidaknya satu dari enam penanda)
- b. Keluarga sejahtera I
 - 1) Melakukan kasih sayang sesuai dengan agama yang dianut
 - 2) Makan dua kali sehari atau lebih
 - 3) Pakai pakaian yang berbeda
 - 4) Rumah Anda memiliki atap yang kokoh, dinding yang tahan lama, dan lantai yang keras.
 - 5) Discharge ingin menggunakan keluarga berencana terkait dengan pemberian profilaksis semua anak keluarga, usia 7 sampai 15 tahun, pergi ke kelas.
 - 6) Keluarga kaya II
 - 7) Keluarga memberikan daging, ikan, atau telur sebagai lauk pauk seperti sekali secara konsisten.
 - 8) Lakukan kebiasaan ketat sesuai kepercayaan yang dilatihkan.
 - 9) Sepanjang tahun lalu, setiap individu dari keluarga telah membeli sesuatu seperti satu stel pakaian baru.
 - 10) Luas lantai rumah tidak kurang dari 8,0 m² untuk setiap penghuni, dan
 - 11) Semua anggota keluarga telah pintar selama 90 hari dan dapat melakukan tugas yang diberikan kepada mereka.
 - 12) Sesuatu seperti seorang kerabat yang berusia 15 tahun atau lebih berpengalaman menghasilkan uang
 - 13) Setiap orang dalam keluarga dapat membaca dengan teliti konten Latin, usia 10 hingga 60 tahun.
 - 14) Pada jam pengumpulan informasi, setiap anak berusia antara 6 dan 15 tahun mendaftar ke sekolah.
 - 15) Keluarga saat ini menggunakan kontrasepsi dengan asumsi setidaknya ada dua anak Discharge yang tinggal di sana. (selain saat mereka hamil).
- c. Keluarga sejahtera III
 - 1) Benar-benar mencoba untuk memperluas bagaimana Anda menafsirkan agama;

- 2) Anda dapat menyimpan sebagian dari kompensasi keluarga Anda untuk dana investasi.
- 3) Ikut serta dalam kegiatan lingkungan di mana dia tinggal.
- 4) Jaga agar hiburan di luar tetap utuh tidak kurang dari sekali seperti jarum jam.
- 5) Dapatkan berita dengan memahami koran, majalah, mendengarkan radio , atau duduk di depan TV.
- 6) Biasanya makan bersama kira-kira satu kali dalam sehari, dan ini digunakan sebagai kesempatan untuk berkorespondensi antar kerabat.

d. Keluarga sejahtera III plus

- 1) Keluarga atau kerabat dengan andal memberikan bekal untuk latihan sosial.
- 2) Pimpinan keluarga atau anggota keluarga yang masih hidup mengisi sebagai pimpinan perkumpulan, instansi, atau unsur lingkungan lainnya

Seseorang yang dipandang miskin sering kali menyiratkan bahwa mereka ditolak sepenuhnya, terutama dalam hal memenuhi persyaratan terpenting mereka. Dengan demikian, individu yang dimaksud mengalami berbagai keterbatasan sehubungan dengan pekerjaan sosial, moneter, politik, dan sosial yang harus dimainkan. Tuntutan semacam itu tumbuh, terutama karena individu atau keluarga di dalam berusaha untuk mengubah atau menyesuaikan diri dengan unsur-unsur lingkungan mereka. Iklim yang mendorong kemelaratan, sekali lagi, bisa membuat perbedaan yang sebaliknya.

Dalam pengukuran finansial, ada berbagai motivasi yang melatarbelakangi mengapa ada orang yang tidak beruntung. Sangat mungkin karena kemelaratan menjadi keputusan, namun lebih mungkin karena keterpaksaan. Tipologi orang malang ini memiliki berbagai penjelasan potensial. Menurut sudut pandang karakter, penjelasannya biasanya karena mereka kehilangan arah hidup yang benar, tujuan hidup, dan pengaturan yang mungkin. Kapan pun digunakan, bisnis hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hari ini. Nanti adalah tentang apa yang ada di toko. Orang-orang seperti ini biasanya kekurangan kemampuan untuk mengantisipasi perubahan,

apalagi bersikap proaktif tentang hal itu. Mereka cukup sering kalah dalam persaingan atau terpengaruh oleh perubahan yang sebenarnya karena mereka biasanya menyendiri atau hanya menanggapi.³¹

Masalah kemelaratan menghadirkan hambatan yang sangat besar saat melaksanakan proyek untuk mengerjakan sifat keberadaan manusia. Karena kemelaratan adalah hambatan penting bagi pembangunan moneter, kemajuan keuangan berpusat pada pengurangan kebutuhan. karena persoalan kemiskinan itu berbelit-belit dan berlapis-lapis. Wajib pajak mendukung inisiatif untuk rencana penguatan daerah setempat untuk mengakhiri kemiskinan di berbagai bagian negara. Namun, hanya sedikit dari setiap dorongan yang benar-benar siap memberikan harapan yang sempurna untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia. Metodologi penguatan wilayah lokal yang ditawarkan tidak menunjukkan kepada masyarakat bagaimana menjadi inventif. Sebagian besar proyek lebih berpusat pada pemberian altruistik, misalnya kredit untuk memberi modal, dan sebagainya.³²

Otoritas publik sesering mungkin mengabaikan sudut pandang aktivis perempuan dan disparitas orientasi, yang merupakan komponen kritis dalam membunuh kemelaratan. Wajah seorang wanita selalu terlihat jelas ketika dia miskin. Menurut berbagai penelitian yang sedang berlangsung, wanita selalu menjadi sumber pendapatan utama keluarga dalam keluarga yang kekurangan. Wanita dipandang sebagai pemberi uang keluarga karena berbagai alasan, termasuk pekerjaan mereka sebagai kepala keuangan, sebagai individu yang bertanggung jawab atas semua pekerjaan rumahan, sebagai pemasok gaji penting keluarga, dan sebagai salah satu pusat penting dalam organisasi

³¹ Sungkowo Edy, *Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Jalur Pendidikan Non Formal Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang*, (*Jurnal Edukasi Unnes:2020*), Vol. 14. No. 1. h.2

³² Sukidjo, *Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Indonesia*”(*Jurnal Economia : 2012*), Vol 8, No 1. h. 18.

informal mengenai pertukaran sosial. , terutama di tengah kesulitan dan darurat.³³

Tidak adanya izin untuk bantuan pemerintah, hambatan untuk mendapatkan gambaran yang sah, keterbatasan kapasitas mereka untuk meminta kompensasi yang adil, kerugian yang tidak ada habisnya, dan hampir tidak ada efek sama sekali pada arah independen otoritas publik dalam hal pengaturan administrasi dan bantuan untuk diri mereka sendiri adalah faktor yang menambah individu merasa lemah. Perspektif ini pada dasarnya sama dengan temuan eksplorasi yang menunjukkan bahwa berbagai program kesejahteraan, termasuk Jamkesmas dan Jamkesmaskot, kurang terbuka terhadap administrasi kesejahteraan. karena tidak adanya penjangkauan pemerintah, ada kekurangan data sehubungan dengan drive tersebut. Itu menunjukkan bahwa individu belum dewasa karena kurangnya informasi, yang membuat mereka tidak bisa mendapatkan bantuan dan organisasi yang digerakkan oleh pembayar pajak. Mengingat hal ini, kelemahan dapat dievaluasi secara subyektif sebagai suatu kelompok yang diabaikan, dianiaya, lemah, membutuhkan harta dan gaji, sangat rapuh, terputus dari aliran kehidupan, tidak berdaya (tidak memiliki uang untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terduga) lemah, dan belum dewasa.

Kelemahan selanjutnya tidak terlepas dari kemelaratan yang digambarkan dengan: 1) statusnya yang rendah; 2) jauh untuk korespondensi dan data; 3) kekurangan sumber daya dan rumah yang sangat tahan lama (jika mereka melakukannya, itu adalah tempat yang tidak layak untuk ditinggali); 4) ketidakpastian hidup; 5) menghadapi kemalangan dengan segala pertimbangan; 6) tidak beruntung dan jauh dari organisasi yang digerakkan oleh pembayar pajak; 7) merasakan tekanan dari pertemuan orang-orang kaya (kelas dunia); dan 8) berubah menjadi perkumpulan yang umumnya dalam keadaan sulit.³⁴

³³ Basuki, A. Prasetyo, *Memusiumkan Kemiskinan* (Surakarta; Pattiro: 2007). h.23

³⁴ Restiyani, *Aksesibilitas Masyarakat Miskin Dalam Memperoleh Pelayanan Kesehatan Studi Kasus di Kawasan Kampung Tambak Mulyo Kelurahan Tanjung Mas Semarang, (Journal of Politic and Government Studies: Tahun 2013), Volume 2 Nomor 3.* h.28

Sesuai laporan faktual Badan Pengukuran Indonesia dari Walk 2022, tingkat kemiskinan penduduk sebesar 9,54 persen, turun dari 9,21 persen pada September 2021 dan 0,60 persen pada Walk 2021. Hingga Walk 2022, ada 26,16 juta orang hidup dalam kemiskinan, turun dari 1,38 juta pada Walk 2021 dan 0,34 juta pada September 2021.

Tingkat kebutuhan metropolitan adalah 7,60% pada September 2021, namun turun menjadi 7,50% pada Walk 2022. Jumlah penduduk miskin pedesaan berkurang dari 12,53 persen pada September 2021 menjadi 12,29 persen pada Walk 2022. Pada Walk 2022, ada 0,04 juta kurang individu yang membutuhkan metropolitan dibandingkan pada September 2021. (dari 11,86 juta orang pada September 2021 menjadi 11,82 juta orang di Walk 2022). Namun, dalam kurun waktu yang sama, terdapat 0,30 juta orang kurang mampu yang tinggal di daerah provinsi. (dari 14,64 juta orang pada September 2021 menjadi 14,34 juta orang pada Walk 2022). Pilihan diharapkan bisa menurunkan angka kemiskinan karena meskipun datanya sudah berkurang dari tahun sebelumnya, jumlahnya masih sangat tinggi.

Penguatan wanita yang putus asa adalah salah satu cara yang digunakan untuk membantu mereka keluar dari jebakan kemiskinan yang selama ini mereka alami. Metodologi ini adalah salah satu dari banyak yang digunakan untuk melawan kemelaratan bagi wanita malang. Melalui persiapan bisnis, upaya dilakukan untuk membebaskan wanita tertindas dari keterikatannya pada kemiskinan. Sistem pembelajaran berbasis usaha (PBL) digunakan dalam persiapan. Dalam rangka mengurangi kemelaratan, pemberdayaan perempuan sangat penting karena tiga alasan, antara lain³⁵

Wanita harus terlibat dan terlibat dengan perbaikan karena: (1) mereka memiliki minat yang sama dikembangkan seperti pria; (2) mereka adalah klien hasil kemajuan dengan keistimewaan yang sama dengan laki-laki; (3) mereka memiliki minat baru untuk mereka dan

³⁵Ratnawati, Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Perdesaan melalui Pengembangan Kewirausahaan, (*Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 5, No. 2 Desember 2011). h.5

juga anak-anak mereka, yang tidak dilayani dengan baik oleh laki-laki karena mereka membutuhkan daya tanggap yang luar biasa sebanding dengan kehidupan sehari-hari dan standar sosial-sosial yang ada; dan (4) dengan memungkinkan dan mengikutsertakan wanita berkembang, mereka secara tidak langsung memungkinkan dan memberikan jiwa positif bagi usia yang menyertainya.

Menurut Sara H. Longwee, Model Pemberdayaan Perempuan bergantung pada kemungkinan bahwa pengembangan untuk Perempuan harus membidik tiga hal: (1) membatasi pembangunan, yang mengacu pada peningkatan kemampuan wanita; (2) perubahan sosial, secara eksplisit perubahan sosial yang berpihak pada perempuan; dan (3) perubahan mendasar, yang dimaksud dengan perubahan primer yang memihak perempuan pada masalah orientasi sebagai penghambat penguatan perempuan dalam upaya memenuhi kebutuhan khusus perempuan dan upaya mewujudkan keadilan orientasi.³⁶

Penguatan perempuan, dalam pandangan Novian, adalah pekerjaan untuk memberdayakan perempuan untuk mendekati dan menguasai aset di semua tingkatan keuangan, politik, sosial, dan sosial sehingga mereka dapat mengendalikan diri, mendukung keberanian mereka, dan secara efektif mengambil bagian dalam kritik. berpikir untuk mengembangkan kemampuan dan ide diri mereka.³⁷

Penguatan bertujuan untuk memajukan bantuan sosial pemerintah melalui pemerataan orientasi. Lima (lima) standar model pengujian yang digunakan dalam strategi ini adalah: (1) kemakmuran; (2) akses; (3) perhatian; (4) dukungan; dan (5) pengendalian. Pemenuhan prasyarat dasar, termasuk untuk makanan, perawatan medis, penginapan, dan kebutuhan lainnya, dan seberapa banyak kebutuhan ini dialami oleh semua jenis orang, dapat digunakan untuk mengukur bagian bantuan pemerintah. Komponen akses dan perintah

³⁶ Agung Utama, *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pelatihan Kewirausahaan (Berbasis Potensi Lokal Di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten Tahun 2014)*, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 19, No.2, Oktober 2014: 154-167

³⁷ Novian, Budhy. (2010). *Sekilas Tentang Pemberdayaan Perempuan. Artikel Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung*.

atas aset menyinggung seberapa banyak orang mendapatkan kesempatan dan kapasitas untuk menyelesaikan kesimpulan tentang aset yang berguna, seberapa banyak orang mendekati dan menguasai aset seperti tanah, pekerjaan, kredit, data, dan kemampuan. Wanita dan pria kurang bermanfaat dibandingkan pria mengingat perbedaan aset antara jenis kelamin.

Persyaratan kesadaran dasar berusaha bahwa perbedaan orientasi disebabkan oleh sebab-sebab sosial-sosial dan dapat diubah digarisbawahi oleh aspek kesadaran atau kesadaran dasar. Ada anggapan bahwa wanita berada dalam situasi keuangan yang lebih rendah daripada pria, yang menyebabkan lubang ini. Tetap waspada melibatkan pembinaan mentalitas dasar. Dukungan adalah aspek berikut . Tidak adanya penggambaran kelas bawah dalam apa yang tampaknya, bagaimanapun juga, sebagai perusahaan-perusahaan kelas atas menunjukkan lubang orientasi kerjasama yang dikembangkan. Keseragaman orientasi dan pemerataan belum ditata sebagai tujuan definitif perbaikan; dorongan penguatan agak berpusat pada mempertimbangkan perbedaan dalam pertemuan, tujuan, dan minat di antara orang-orang.³⁸

Saat model diterapkan dengan benar, dua kualitas produktif atau negatif dipertimbangkan. Penguatan produktif mengacu pada penggunaan model super yang dilakukan dengan mengubah keadaan esensial, sedangkan penguatan merusak mengacu pada penggunaan model penguatan yang menyendiri, dalam setiap kasus lambat, atau sepenuhnya bertentangan dengan dukungan, kecenderungan yang ada diyakini. untuk menjadi tepat dan tidak perlu memperkuat. Sedangkan model penguatan dikenal dengan Benefit and Change Model (ACM), yaitu model penguatan yang memberikan manfaat (tidak merugikan) kepada otoritas publik dan menghasilkan perubahan atau peningkatan bagi masyarakat miskin, penguatan dapat diselesaikan secara bermanfaat dengan asumsi siklusnya adalah dilihat dari segi keunggulan dan hasil akhir yang dicapai adalah terciptanya “Pemotongan, Bidang Kekuatan untuk Kekuasaan, dan Pembebasan Kelompok Orang Miskin”.

³⁸ *Op.Cit.* h. 167

Harapan bagi mereka yang membutuhkan adalah keinginan untuk naik ke tingkat berikutnya. Oleh karena itu, wajar bagi individu untuk berusaha sendiri untuk menjadi, area kekuatan untuk yang kuat, pembangkit tenaga listrik yang luar biasa. Keyakinan ini dikuatkan oleh solusi atas pertanyaan, "Siapa yang harus mulai mengurus kesulitan orang miskin?" Reaksi yang mendasarinya adalah bahwa kehancuran itu sendiri harus mengakomodasi kebutuhan mereka sendiri. Penilaian kedua: Mereka yang ahli "secara lahiriah" adalah orang-orang yang meningkatkan dan memberdayakan mereka untuk membantu diri mereka sendiri. Orang-orang yang tidak miskin adalah paria. Bagaimanapun, ketika pikiran pertama dan kedua berjuang, masih penting untuk memikirkan dengan susah payah bagaimana meyakinkan orang miskin yang lemah dan tidak berdaya untuk maju di mata publik dan bergabung dengan kelompok yang menggunakan pengaruh dan otoritas.

Keyakinan yang hancur bahwa untuk menjadi kuat dan terlibat, seseorang pada awalnya harus mengalahkan kebutuhan, yang melibatkan penanganan masalah makanan, dan kemudian kekurangan yang sebenarnya, yang melibatkan penanganan masalah klinis. Dengan memberikan akses, backing, dan office untuk office, kita bisa mengurangi disconnection. Kami juga dapat mengurangi kelemahan dan kelemahan dengan menawarkan asuransi dan promosi. Sesuai penjelasan sebelumnya, kegiatan 1, 2, dan 3 pada akhirnya akan mengarah pada tujuan mengamankan sumber uang, namun kegiatan 4, dan 5 pada akhirnya akan mengarah pada tujuan mendapatkan kekuatan atau penguatan.³⁹

3. Model Keluarga Sejahtera

1. Pengertian Keluarga

Kata "keluarga" diambil dari kata Sanskerta "individu" dan "saudara" (Kula dan Warga). Keluarga adalah tempat dimana banyak individu masih berhubungan satu sama lain. Sebagai sebuah pertemuan, sebuah keluarga terdiri dari berbagai orang yang

³⁹ Yanhar Jamaluddin, *Strategi dan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Sumatera Utara (ojs.uma.ac.id:2018) Public Administration Journal Vol 9. h. 28*

dihubungkan oleh koneksi dan yang juga memiliki kewajiban dan komitmen satu sama lain. Keluarga adalah perkumpulan terkecil, terdiri dari kepala keluarga dan beberapa individu lainnya yang saling bergantung untuk hidup dalam satu atap. Perkembangan unsur-unsur sosial di mata masyarakat ini mengingat dimulai dari keluarga. Kerangka paling lugas yang menguraikan gagasan hubungan relasional adalah keluarga sebagai satu kesatuan yang terdiri dari pasangan, istri, dan anak-anak. Karena kemampuan dan koneksi ini, tidak salah untuk berasumsi bahwa keluarga berperan sebagai bagian sosial vertikal yang kritis. (hablum minan nas).⁴⁰

Ruang hidup dan pembangunan keduanya harus dilihat sebagai sesuatu yang unik. Berbagai jenis keluarga dan keragamannya harus disalahkan untuk ini. Setiap keluarga memiliki taraf hidup masing-masing untuk menjalankan tanggung jawabnya. Bicaralah dari tempat kesadaran akan pembangunan keluarga dan kewajiban yang dimainkan setiap bagian. Kehidupan sehari-hari juga dipengaruhi oleh perkembangan sosial. Struktur keluarga bersifat dinamis dan berubah dalam jangka panjang. Islam berpendapat bahwa hubungan keluarga dapat membawa peningkatan ikatan yang cemerlang. Kerangka pernikahan memberi jalan untuk bertahan

Sesuai Mitsaqan Ghalizhan, kerangka pernikahan membuat ikatan yang kuat. Belakangan, pemikiran ini diisi sebagai dorongan untuk kemungkinan kesehatan keluarga, keseimbangan, dan ketekunan. Karena kesamaan mereka, orang menjadi kaki tangan, bukan perintis tunggal. relatif ketika Anda memiliki anak. Karena mereka telah dipilih sebagai hadiah dari Yang Mahakuasa, anak-anak sangat berterima kasih dan bertanggung jawab atas keyakinan mereka. Karakter manusia dan cara berperilaku dapat

⁴⁰ Puspitawati, Herien. *Gender dan keluarga: Konsep dan realita Indonesia*. Pt Penerbit Ipb Press, 2012. Hlm.4

dipengaruhi oleh keluarga. Pendidikan dasar diperoleh di rumah, bukan di ruang belajar. Kehilangan kontribusi keluarga yang penting dalam kehidupan seorang anak muda dapat menyebabkan perilaku yang tidak diinginkan yang bertahan hingga dewasa. Pekerjaan keluarga Anda dengan cara ini harus benar-benar diketahui sebelum Anda memutuskan untuk menikah. Kedelapan sifat keluarga tersebut adalah sebagai berikut:⁴¹

- a. Keluarga berfungsi sebagai tempat untuk transmisi, bimbingan, dan praktik keyakinan yang ketat. Di sini, wali bertanggung jawab untuk memberikan standar yang ketat dan membekali anaknya dengan rasa beragama. Sebuah keluarga yang secara efektif menunjukkan standar yang ketat dalam kehidupan sehari-hari dapat bertindak sebagai bidang kekuatan bagi keluarga yang berbeda .
- b. Alasan pemujaan adalah untuk menemukan cinta begitu anak itu dikandung. Karena kita benar-benar ingin menyayangi anak-anak kita suatu hari nanti, penting bagi mereka untuk merasa disayang pada saat ini. Ini menguntungkan seluruh keluarga. Perluas cara Anda menafsirkan simpati, dan kurangi adanya antagonisme dan pemberontakan di arena publik .
- c. Keluarga kaya yang berfungsi sebagai tempat perlindungan kesejahteraan dan keamanan bagi anggotanya berfungsi sebagai kemampuan pertahanan yang ideal. Terlepas dari betapa dahsyatnya pertengkaran keluarga itu, hindari pemisahan verbal, fisik, dan paksaan .
- d. Pekerjaan sosial-sosial keluarga sangat mendesak dalam menghadirkan anak-anak pada kepercayaan sosial-sosial yang ada di mata publik. Selain itu, budaya Indonesia memiliki berbagai prinsip, pertunjukan, dan kebiasaan, yang semuanya sangat dihargai. Keluarga yang lebih tua dapat membantu keluarga yang lebih muda dengan cara

⁴¹ Herawati, Tin, Diah Krisnatuti, Resti Pujihavuty, and Eka Wulida Latifah. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 13, no. 3 (2020): 213-227.

yang tepat dan tidak tepat untuk berinteraksi dengan orang tua dan budaya mereka .

- e. Sebagian besar anggota keluarga memiliki anak, yang merupakan konsekuensi dari kemampuan konsepsi. Perkawinan yang sah menyatukan keluarga menjadi satu substansi yang dapat menciptakan penghuni masa depan negara. Menghormati lawan jenis dan pendidikan seksual dini harus ditata di rumah .
- f. Tugas sosialisasi dan pengasuhan; keluarga adalah tempat anak-anak belajar berinteraksi dengan orang lain, termasuk orang tua dan kerabat, menariknya. Anak-anak muda dalam keluarga sebagian besar bertanggung jawab untuk melakukan siklus instruktif. Ini semua adalah hasil dari kontak menyeluruh yang terjadi untuk memastikan bahwa interaksi instruktif berlanjut tanpa hambatan dan sungguh .
- g. Keramahan keluarga sering dipengaruhi oleh kemampuan moneter dan kondisi moneter. Anak-anak muda yang dididik untuk menabung dan mengembangkan organisasi mereka akan menjadi pembeli uang tunai yang lebih cerdas sejak saat ini .
- h. Hal yang sama berlaku untuk kecenderungan perbaikan ekologis, seperti keengganan alami terhadap tetangga dan masyarakat pada umumnya. Alam adalah sumber makanan utama kita, jadi bantulah untuk memperhatikan iklim.

Oleh karena itu, baik pasangan yang menikah maupun yang sudah menikah harus menetapkan visi dan misi keluarga mereka. Visi dan misi membahas sesuatu selain masalah terkait uang tunai; mereka juga membahas pembagian kewajiban keluarga, etika individu, dan peraturan yang harus diikuti. Gambaran praktis tentang apa yang akan dilakukan oleh pasangan nantinya setelah menikah dapat diperoleh dengan memahami kemampuan keluarga jika memungkinkan. Delapan elemen keluarga, bukan pernikahan, kepemilikan properti, kepemilikan kendaraan, dan anak muda, menjadi ciri keluarga. Keluarga yang hancur tidak hanya akan menyengsarakan, namun juga akan mempengaruhi karakter

keseluruhan dari usia yang lebih muda. Menata dengan hati-hati memberdayakan kita dan kaki tangan kita untuk mengukur kemampuan mereka membangun keluarga yang bahagia.

2. Ketahanan Keluarga

Sebagai blok struktur penting untuk menciptakan kekuatan publik, keserbagunaan keluarga termasuk mengawasi aset fisik dan non-aktual dan menjawab kesulitan. Keluarga harus kuat karena mereka memiliki komitmen dan pekerjaan yang berbeda untuk dipuaskan. Kehidupan dan kualitas sehari-hari, yang membahas budaya dan perkembangan manusia, adalah bentuk yang lebih sederhana dari kehidupan dan kualitas budaya dan publik. Kehidupan sehari-hari berfungsi sebagai ukuran untuk kelangsungan berbagai dorongan perbaikan, baik legislatif maupun non-legislatif.

Di Indonesia, perbaikan keluarga menjadikan keluarga sebagai unit sosial terkecil, pembentukan esensial, dan kemampuan bintang lima sesuai dengan kesadaran diri setiap kerabat. perbedaan publik. Semua orang menjalankan rutinitas rutin mereka di keluarga mereka, di mana mereka benar-benar diakui dan dipuja.

UU No. 52 Tahun 2009 (Revisi UU No. 10 Tahun 1992) Tentang Kemajuan Kependudukan dan Keluarga menyebabkan perlu diperhatikannya nilai fleksibilitas keluarga. kemakmuran keluarga digambarkan sebagai "kondisi keluarga yang kuat dengan fleksibilitas dan ketekunan" dalam definisi tersebut. Fleksibilitas keluarga dicirikan oleh pendekatan kerangka kerja (input-proses-hasil) sebagai kapasitas untuk mengawasi aset keluarga, mengalahkan hambatan, dan mencapai tujuan. Fleksibilitas fisik dan moneter, kekuatan sosial, dan fleksibilitas mental adalah tiga andalan fleksibilitas keluarga. Keserbagunaan keluarga mendorong pemenuhan kebutuhan (objektif) keluarga, kebutuhan kerangka kerja (emosional), dan kebutuhan bagian

(individu), yang semuanya penting untuk kemakmuran keluarga secara keseluruhan.

Layak untuk menganggap keluarga sebagai kerangka kerja. Korespondensi dua arah pasangan serta korespondensi seluruh keluarga memperhitungkan kerangka kerja ini untuk bekerja. (ayah, ibu dan anak-anak). Oleh karena itu, setiap komponen keluarga membimbing, mendukung, memusatkan perhatian, dan menunjukkan kasih sayang kepada setiap kerabat. Kemungkinan yayasan keluarga pada dasarnya berdiri sendiri. Berbagai ikatan kemanusiaan yang tak kenal lelah juga untuk perlindungan mengingat fondasi keluarga. Sebagai bagian dari kerangka sosial yang lebih besar, keluarga berkembang dan menciptakan organisasi yang ramah di dalam. Lebih lanjut, musyawarah kelompok masyarakat membantu dalam pembinaan karakter masa kecil negara dengan cara: (1) mendorong warga untuk bertingkah laku atau bertindak yang tepat karena keadaan yang muncul dalam keadaan mereka saat ini, seperti yang termasuk kolaborasi kebutuhan; (2) menjaga ketenangan pertemuan tersebut; dan (3) mengarahkan mereka dalam menyusun susunan aturan-aturan yang mengatur.⁴²

Untuk menumbuhkan karakter setiap kerabat, sangat mendesak untuk lebih mengembangkan keserbagunaan keluarga baik berdasarkan ke dalam keluarga maupun pergaulan yang diberikan melalui diskusi terbuka.

3. Prinsip Pembentukan Keluarga Sakinah

Membina keluarga sakinah memiliki kebutuhan lahir dan batin yang harus dipenuhi untuk memenuhi cita-cita sakinah. Unsur-unsur tersebut terdiri dari:

a. *Al-karamat al-Insaniyah (pemulihan Manusia)*

Dalam keluarga, pasangan itu berbagi tempat kedudukan tinggi yang serupa. Tidak lebih, tidak kurang, dari apapun yang diharapkan dan pantas untuk orang-orang.

⁴² Armawi, Armaidly. *Nasionalisme dalam Dinamika Ketahanan Nasional*. UGM PRESS, 2020.

b. Memilih Pasangan Sesuai Hati Nurani

Islam mendasarkan keputusan jodoh pada kasih sayang, kesenangan, dan hubungan yang disengaja.

c. Bermitra

Dalam keluarga sakinah, gagasan saling melengkapi sangat penting karena kaki tangan yang setara diharapkan bagi pasangan untuk saling melengkapi dan saling membutuhkan.

d. Musyawarah

Masalah apa pun yang muncul di rumah harus dibicarakan, disetujui, dan diselesaikan bersama, tanpa tekanan. Setiap pasangan hidup harus memikirkan perspektif dan kontemplasi yang berbeda.

e. Kecintaan

Cinta antar pasangan penting untuk mendorong rasa aman dan tenteram dalam keluarga karena setiap kerabat memiliki kewajiban dan hak untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang sarat dengan kasih sayang, kegemaran, dan kerukunan baik secara fisik maupun mendalam.

f. Tidak adanya kekerasan

Agar setiap individu dapat meningkatkan kapasitasnya yang sebenarnya dan memahami target dan kerinduan pernikahan tanpa menghancurkan pasangannya, tidak boleh ada permusuhan fisik atau mental.

g. Keadilan

Setiap pasangan dan setiap kerabat harus menghargai pasangan tersebut. Hanya melalui kesopanan, yang diperintahkan Al-Qur'an, semoga keluarga mendapat kesempatan untuk berkembang tanpa mempertimbangkan atau mengenali orientasi atau karakter seks.

h. *Al-Ma'ruf*

Memahami bahwa setiap kerabat memiliki kebebasan yang harus dan mungkin dipenuhi adalah salah satu cara memperlakukan pasangan dengan pasangan Anda dengan cara yang sangat mesra. Masing-masing harus mengendalikan wacananya untuk menjaga keluarganya, saling membantu dengan penuh kasih sayang, dan saling

berkunjung ke rumah masing-masing. Sementara di luar, setiap bagian memiliki hak istimewa untuk memiliki asosiasi khusus dengan tetangga mereka dan mengambil bagian dalam bagian tertentu dari pekerjaan sosial mereka masing-masing.⁴³

4. Indikator Keluarga Sakinah

Sesuai pemikiran arus utama, sebuah keluarga terdiri dari pasangan, istri, dan anak atau remaja dalam kelompok kecil. Sepasang tunggal pria dan wanita membentuk sebuah keluarga. Keduanya memiliki pengaruh yang signifikan dalam membangun keluarga yang dapat mengawasi dan menjaga dirinya sendiri dari awal hingga akhir (menyelesaikan) untuk dilindungi di dunia ini dan akhirat. Ungkapan "keluarga" mengacu pada keluarga dan asosiasi sosial yang didasarkan pada penduduk seperti apa seseorang masih di udara oleh orang yang mereka cintai. (Mengembangkan) individu yang layak; keluarga yang kokoh adalah landasan pembangunan bersama. Pasangan itu harus memahami satu sama lain dan keadaan fisik dan mendalam satu sama lain. Harus ditekankan bahwa kedua pasangan memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai manusia. Ketika mereka pertama kali bertemu sebagai orang dewasa, mereka berdua berbeda jenis kelamin, belum pernah bertemu, dan masing-masing memiliki mentalitas, pendekatan acting, dan sudut pandang mereka sendiri yang berbeda tentang kehidupan. Keluarga memiliki tempat dengan afiliasi terdekat. Sesuai dengan Penetapan Ketua Umum Pengarahan Umat Islam dan Urhaj Nomor: D/71/1999 tentang Tata Tertib Pelaksanaan Peningkatan Pembangunan Keluarga Sakinah, keluarga akinah adalah keluarga yang ditopang oleh perkawinan yang substansial, dapat memenuhi kebutuhan materi dan dunia lain, dapat mengembangkan iklim yang menghargai, menyenangkan, dan disesuaikan, dan dapat memberikan dan mencoba sisi positif dari kepercayaan dan pengabdian, memiliki etika yang baik, dan mampu.

⁴³ Yusdani, *Menuju Fiqih Keluarga Progresif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), h.188.

Keluarga sakinah bukanlah sebuah "bangunan" yang berdiri di atas sebidang tanah kosong; sebaliknya, itu adalah bagian dari kerangka sosial. Seperti memutar tengah tangan, membangun keluarga sakinah adalah perjuangan yang membutuhkan kewaspadaan yang tinggi. Setiap individu dalam keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak berkewajiban menjaga standar etika pelajaran agama Islam.

Sesuai dengan Pasal 4 Pedoman Pelaksanaan Peningkatan Pembangunan Keluarga Sakinah sebagaimana dalam Pilihan Arahan Jendral Umat Islam dan Masalah Haji Nomor D/7/1999, petunjuk-petunjuk yang menyertai tandan keluarga sakinah diberikan untuk bekerja sama dengan pelaksanaan pemajuan keluarga sakinah:

a. Keluarga Pra Sakinah

Dengan demikian, keluarga yang tidak ditata sesuai dengan peraturan yang mengatur hubungan yang sah tidak dapat mengakomodasi kebutuhan dunia lain dan materi individu mereka yang dapat diabaikan.

b. Keluarga Sakinah I

Khususnya, keluarga yang telah dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan material dan duniawi fundamental mereka, tetapi masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan mental sosial mereka, seperti kebutuhan untuk pelatihan, arahan ketat dalam keluarga, dan ketidakberdayaan untuk berpartisipasi dalam koneksi ketat ramah dalam keadaan mereka saat ini.

c. Keluarga Sakinah II

Hal ini dimaksudkan agar meskipun keluarga dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, namun belum mencapai dan memupuk sisi-sisi keyakinan, ketaqwaan, dan akhlak mulia, infak, wakaf, amal mulia, dana cadangan, dan hal-hal lain yang sejenis. Bagaimanapun, mereka telah merasakan manfaat dari melaksanakan pelajaran dan arahan yang ketat dalam keluarga dan telah dapat menyelesaikan hubungan ketat sosial dengan keadaan mereka saat ini.

d. Keluarga Sakinah III

Secara khusus, keluarga yang dapat memenuhi setiap kebutuhan mereka tentang kepercayaan diri, pengabdian, ilmu otak sosial, dan peningkatan keluarga, belum memiliki pilihan untuk bertindak sebagai model bagi elemen lingkungannya.

e. Keluarga Sakinah III Plus

Secara khusus, keluarga yang telah memiliki pilihan untuk memenuhi setiap prasyarat kepercayaan diri, pengabdian, dan etika yang tinggi, serta kebutuhan perkembangan sosial dan mental serta kemampuan untuk bertindak sebagai teladan yang baik untuk faktor lingkungannya.⁴⁴

5. Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan Al-Qur'an

Pada prinsipnya, mereka akan berusaha menjadi keluarga yang sakinah wamaddah warahmah untuk menjadikan keluarga yang tenang, rukun dalam pasangan keluarga yang menganut agama Islam.

Pernikahan dapat memiliki salah satu dari tiga implikasi, khususnya:

- a) *Litaskunu ilaiha* adalah bahasa Hawaii untuk "tenang". Pemikirannya adalah untuk memberikan rasa keharmonisan batin kepada pelaku kesalahan melalui pernikahan.
- b) *Mawaddah*, yang memajukan cinta. "Mawaddah" berasal dari kata Arab *wadada*, dan itu berarti "merah panas atau energik", dan berarti "tumpah tanpa diduga". Karena tingkat kasih sayang dan kebencian pasangan ini tinggi dan tingkat persahabatan mereka rendah, ada banyak dampak karena ketidakmampuan mereka untuk mengendalikan tingkat cinta mereka yang terkadang sulit dikendalikan.
- c) *Rahmah*, yang mengartikan sebagai sayang. Pemujaannya sangat tinggi untuk pasangan muda, tetapi kehangatannya

⁴⁴ Rini Masykuroh, *BP4 Kepenghuluan* (IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 148

umumnya rendah. Karena pasangan itu menua secara signifikan sepanjang hidupnya, koneksinya masih menjadi mawaddahnya yang mengerut. Kami melihat bahwa pasangan usia lanjut tertentu masih satu; untuk tujuan mereka, tidak ada perselisihan dalam gagasan pemujaan (mawaddah), hanya persahabatan. (rahmah).⁴⁵

Tujuan pasangan dikomunikasikan dalam bait ini, dan wajar jika akan ada kepercayaan bersama di antara mereka. Bait ini juga menjelaskan keharmonisan, keselarasan, dan kehidupan masing-masing dalam suasana Islami. Sesuai pemilihan bait, keluarga dalam Islam dicirikan sebagai perkumpulan dua individu sejenis yang bukan mahram dan saling melengkapi secara tulus dan mendalam untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Pernikahan dicirikan sebagai penyatuan yang mendalam dan material. yang mengharapkan menemukan keridhoan Allah Subhanahu wa Ta'ala dan memiliki rasa cinta yang sama di antara masing-masing pasangan untuk mencapai keharmonisan dan keharmonisan dalam keluarga. Kemudian, pada saat itu, orang lain dapat memperoleh manfaat dari cara berperilaku ini dan menebak bahwa akan ada kepercayaan, rasa hormat, dan bantuan yang sama di antara pasangan tersebut serta dorongan besar yang diberikan satu sama lain. Pemahaman Service of Religion terhadap terjemahan dilakukan sedemikian rupa dengan santai dan miring.⁴⁶

Tidak banyak perbedaan antara pemahaman ini dan yang dikembangkan oleh mufassir lain. Kata sakinah, yang terdiri dari karakter sin, kaf, dan khoir, merupakan antonim dari keterkejutan dan perkembangan, seperti yang ditunjukkan oleh Mufassir Quraish Shihab Indonesia. Menurut dia, ahli etimologi menekankan

⁴⁵ Ahmad Mubarak, *Nasehat Perkawinan Dan Konsep Hidup Keluarga*, Jakarta:Jatibangsa, 2016, h.18

⁴⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya...*Jilid.7, h. 481

bahwa kata itu hanya digunakan untuk mengacu pada ketenangan dan ketentraman selama periode gangguan. Hubungan antar kerabat akan semakin dekat jika ada kelancaran, kesunyian, kehangatan, dan keakraban yang baik.

Selanjutnya, pengaturan yang layak dapat ditemukan untuk masalah keluarga. Selanjutnya, sakinah, atau ketenangan, adalah modal utama untuk membuat rumah ceria. Dalam keluarga yang bahagia, setiap orang mensyukuri karunia yang mereka miliki, yang menyeimbangkan hidup mereka dan berarti mereka dapat mengalami keharmonisan jiwa dan tubuh. Koneksi antar kerabat dicapai melalui ketenangan, keheningan, cinta, dan korespondensi yang hebat. Semakin dekat. Masalah apa pun yang muncul di rumah dapat diselesaikan dengan pengaturan yang dapat diservis. Untuk mengurangi masalah dalam keluarga, seperti perilaku agresif di rumah, keluarga juga harus memberikan dukungan moral dan spiritual yang sesuai. Terutama, kami saling mendukung dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dukungan keluarga sangat penting karena, menurut sudut pandang seorang anak, itu membantu anak tumbuh dan berkembang secara intelektual, yang dengan demikian membantu anak membangun keluarga yang benar-benar kuat secara mental sehingga masyarakat lainnya dapat berubah.

Ikatan kehangatan adalah tanda cemerlang dan ilustrasi yang luar biasa bagi individu yang ingin mempertimbangkan keagungan dan kekuatan Allah untuk memahami wawasan-Nya. sesuai dengan bagaimana Nabi, Sallallahu Alayhi Wasallam, bertindak. "Aku luar biasa untuk keluargaku, dan yang terbaik dari kalian luar biasa untuk keluarganya." Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam memperbaiki sepatunya, menjahit pakaiannya, dan menyelesaikan tugas-tugas keluarga lainnya, seperti yang dikatakan Aisyah. Sebagai puncak keluarga, seorang pendamping selalu menanamkan

kebajikan kepada kerabatnya untuk menjamin kesejahteraan mereka baik di planet ini maupun di keabadian.

Keluarga sakinah adalah keluarga yang ditopang oleh perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan materi dan kebutuhan dunia lainnya secara wajar dan sesuai, sarat dengan suasana keakraban antar kerabat dan keadaan mereka saat ini sebagai satu kesatuan, serta ketakwaan dan pribadi yang terhormat, sebagaimana Dinas Agama.

6. Model Keluarga Sejahtera

1. Indikator Kesejahteraan

Pointer-pointer yang dapat dijadikan acuan diharapkan dapat mengukur bantuan pemerintah daerah setempat. Delapan elemen, termasuk populasi, gaji, kesejahteraan dan rezeki, pendidikan, ketenangan batin, contoh tingkat pemanfaatan, penginapan dan iklim, dan sosial budaya, digunakan oleh Pusat Wawasan Organisasi (BPS) untuk menentukan tingkat bantuan pemerintah. Badan Kependudukan dan Penataan Keluarga (BKKBN) mengklaim bahwa penanda yang digunakan untuk menentukan bantuan pemerintah daerah tergantung pada bantuan pemerintah keluarga. Berikutnya adalah standar yang digunakan oleh BKKBN untuk menentukan derajat bantuan pemerintah keluarga: kebutuhan dasar keluarga, kebutuhan mental, dan prasyarat formatif.⁴⁷

Lima periode sejahtera keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera satu, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, dan keluarga sejahtera selain – dapat dimanfaatkan untuk mengukur bantuan pemerintah.

⁴⁷ Dini Puspita, dkk, *Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013)*, *Jurnal Gaussian*, Vo. 3, No. 4, 2014, h. 646-647

Sesuai BKKBN, keluarga sejahtera dibagi menjadi lima tahap, yaitu sebagai berikut:

- a) Keluarga yang disebut pra-sejahtera adalah mereka yang belum dapat memenuhi kebutuhan mereka yang paling mendasar, termasuk untuk bimbingan ketat, makanan, pakaian, suaka, dan kesejahteraan.
- b) Keluarga dalam Keluarga Sejahtera I memiliki pilihan untuk memenuhi permintaan yang paling esensial saja; kebutuhan yang lebih menonjol belum terpenuhi.
- c) Keluarga Sejahtera II dapat memenuhi kebutuhan sosial dan mentalnya meskipun kebutuhan utamanya, namun belum mampu memenuhi kebutuhan kemajuannya. Lima spidol dari Keluarga Sejahtera I ditambah sembilan spidol tambahan menjadi spidol yang digunakan.
- d) Keluarga Sejahtera III telah mampu memenuhi tuntutan kemajuannya sekaligus mampu memenuhi kebutuhan sosial dan mentalnya, namun belum ikut dalam pola pikir tersebut di kota atau wilayah sekitarnya. Mereka harus memenuhi baik norma penanda maupun prasyarat Bantuan Pemerintah Keluarga I dan II.
- e) Keluarga Sejahtera III Selain dapat memenuhi permintaan perbaikan mereka, karena mungkin timbul kebutuhan dan persyaratan sosial-mental, juga secara teratur menambah latihan sosial dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan ramah. Dua keadaan berikut ini juga dipenuhi oleh keluarga-keluarga tersebut sekaligus memenuhi pedoman petunjuk Keluarga Bantuan Pemerintah I sampai dengan III:
 - a. Keluarga atau kerabat sering memberikan bekal untuk senam sosial.
 - b. Pimpinan keluarga atau anggota keluarga yang masih hidup menjabat sebagai pimpinan perkumpulan, lembaga, atau yayasan terdekat lainnya.

C. Tinjauan Pustaka

Dengan asumsi penanda digambarkan lebih detail, penanda tersebut berisi:

- a. Keluarga kurang beruntung (Tidak siap untuk memenuhi setidaknya satu dari enam penanda)
- b. Keluarga sejahtera I
 1. Lakukan cinta sesuai keyakinan yang dilatihkan dua makan malam
 2. Dua hari atau lebih
 3. Kenakan pakaian yang berbeda
 4. Rumah Anda memiliki dinding, atap, dan lantai yang kuat.
 5. Dipulangkan diharapkan untuk bergabung dengan pengaturan keluarga dengan masuk ke administrasi profilaksis.
 6. semua anak keluarga, usia 7 sampai 15 tahun, pergi ke kelas.
- c. Keluarga sejahtera II
 1. Lakukan fungsi yang ketat sesuai kepercayaan yang dilatih
 2. Kira-kira sekali seminggu, keluarga harus menyajikan daging, ikan, atau telur sebagai lauk.
 3. Pada tahun sebelumnya, setiap anggota keluarga memperoleh sesuatu seperti satu setelan pakaian baru.
 4. Luas lantai rumah tidak kurang dari 8,0 m² untuk setiap penyewa,
 5. Semua anggota keluarga telah sehat selama 90 hari ke depan sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan masing-masing.
 6. Tidak kurang dari satu kerabat yang berusia 15 tahun atau lebih yang sudah mapan
 7. Semua kerabat antara usia 10 dan 60 adalah peruser Latin.

8. Pada jam pengumpulan informasi, semua anak berusia antara 6 dan 15 tahun mendaftar ke sekolah.
 9. Keluarga saat ini menggunakan kontrasepsi dengan asumsi setidaknya ada dua anak pilihan Discharge yang tinggal di dalamnya. (kecuali saat hamil).
- d. Keluarga sejahtera III
- 1) Berusaha memperdalam ilmu agama
 - 2) Sepotong gaji keluarga bisa ditabung untuk dana investasi
 - 3) Menjaga agar hiburan di luar tetap utuh seperti sekali secara berkala
 - 4) Mendapatkan berita dengan membaca koran, majalah, mendengarkan radio, menonton TV, dan menggunakan alat transportasi.
 - 5) Biasanya makan bersama minimal satu kali dalam sehari, dan pintu terbuka ini digunakan untuk silaturahmi antar kerabat.
 - 6) Mengikuti senam daerah setempat di tempat tinggalnya.
- e. Keluarga sejahtera III plus
- 1) Pimpinan keluarga atau kerabat dinamis yang bertindak sebagai pengurus perkumpulan, lembaga, atau yayasan daerah lainnya biasa membuat komitmen materil untuk kegiatan sosial daerah
 - 2) Pimpinan keluarga atau kerabat dinamis yang bertindak sebagai pengurus perkumpulan, lembaga, atau yayasan daerah lainnya biasa membuat komitmen materil untuk kegiatan sosial daerah

2. Kesejahteraan Keluarga Menurut Islam

Tuan", yang struktur jamaknya adalah "Ahlun", digunakan untuk mencirikan ungkapan "keluarga" dalam

referensi Kata Tulis Arab. Ahl menunjukkan pemilik atau penyewa. Al-Ahl dicirikan sebagai "anggota keluarga, keluarga yang lebih jauh, dan pasangan" dalam referensi Firman al-Mu'jam al-Washit. Pemiliknya dikenal sebagai Ahl asy-Syai' (pemilik barang). Ahl promosi Dar (pemilik rumah), yaitu penghuninya. Konfigurasi adalah ekspresi KBBI untuk ide tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ide adalah suatu cara untuk melakukan konfigurasi dalam melihat suatu pemikiran, pemikiran, atau hipotesis. Menariknya, seperti yang ditunjukkan oleh pelajaran Islam, keluarga adalah hubungan yang kuat di antara orang-orang yang diatur melalui akad nikah. "Keluarga" dirujuk oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dengan ungkapan lafadz) ahlun qurbaa 'asyirah. Berikutnya adalah pembelaan :

Ahlun. Al-Raghib mencatat keberadaan dua Ahlun: Ahlu al-Rajul dan Ahlu al-Islam, yang merupakan keluarga-keluarga yang meluncur dari garis yang sama dan berkumpul di satu wilayah untuk berdiam. Qurban. Menurut Shawi, qurba adalah keluarga yang memiliki ikatan kekeluargaan, terlepas dari apakah ia memiliki penerima manfaat utama. Qurban tidak memiliki penerima manfaat, namun mereka masih terhubung dengan orang tuanya karena mereka adalah anggota keluarga yang sama. Asyirah. Seperti dituturkan Al-Raghib, keluarga asyirah memiliki kerabat yang beragam.

Klarifikasi tersebut di atas berujung pada kesimpulan bahwa gagasan keluarga dalam Islam merupakan hipotesa atau rancangan pemikiran yang dibuat untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah, yang semuanya dibangun dalam ajaran Islam. Keluarga Muslim dicirikan sebagai keluarga yang pelaksanaannya bergantung pada pembuatan keluarga yang sejalan dengan aturan Islam. Keluarga adalah perkumpulan terkecil yang dapat dijadikan sebagai batu loncatan untuk menelusuri kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari, baik saat ini maupun setelah kematian. Sebuah

keluarga dapat mengangkat individu-individunya ke status yang baik di mata publik jika berhasil direpresentasikan secara syar'i. Perkembangan setiap individu merupakan fase terpenting dalam mewujudkan keluarga sakinah. Pemahaman bersama serta kesadaran akan kewajiban setiap kerabat. Cobalah untuk tidak bergantung pada orang lain atau membebani mereka, terutama orang yang Anda cintai⁴⁸

Bantuan pemerintah Imam al-Ghazali (1058M-1111M) melihatnya sebagai gabungan dari kelihaiian, kemurahan hati, keduniawian, dan materi. Segala informasi yang berharga bagi manusia, baik informasi hipotetis maupun informasi pragmatis, melambangkan kualitas bantuan pemerintah seperti yang diungkapkan oleh al-Ghazali. Informasi hipotetis adalah bagian dari informasi yang berhubungan dengan mengenal Allah, Rasul, Kitab, Kurir, dan studi kepercayaan karena semuanya memiliki tujuan ekstrim yang sama, yaitu untuk mengenal Allah. Al-Ghazali menegaskan bahwa menggenggam Allah SWT (ma'rifat Allah), dan yang dimaksud sebenarnya adalah bahwa "bantuan pemerintah yang tulus, adalah titik di mana seseorang dapat mengingat Allah", adalah jalan menuju hasil di semua lini kehidupan, termasuk masalah legislatif, regulasi, masalah keuangan, dan berbagai daerah. Sebagai aturan umum, berkembang akan tercapai jika semua ilmu hipotetis dan terapan digabungkan karena mereka meningkatkan dan meningkatkan keberadaan manusia.⁴⁹

Nabi memberikan penjelasan terperinci tentang ciri-ciri kesehatan keluarga yang berbeda dalam berbagai hadis.

⁴⁸ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta; Pustaka Pelajar; cet ke-1, th. 2015,) h.458

⁴⁹ Nur Jazidah, *Model Keluarga Bahagia Menurut Islam*, *jurnal Fiqh:2011, No. 8*, h. 25-44

Petunjuk utama bantuan pemerintah adalah ketergantungan total pada Tuhan, yang merupakan pemilik Ka'bah. Penanda ini, yang menunjukkan pergantian peristiwa mental, menunjukkan bahwa meskipun petunjuk bantuan pemerintah lainnya dalam hal materi terpenuhi, ini tidak menjamin pemilik akan senang. Terlepas dari kenyataan bahwa setiap kebutuhan materi mereka terpenuhi, saya sering tahu tentang orang-orang yang memiliki rumah kaya, armada kendaraan yang besar, dan uang receh yang besar namun hatinya gelisah dan tidak pernah tenang. Beberapa orang ini bahkan mengakhiri hidup mereka dengan mengakhiri semuanya. Sejalan dengan itu, ketergantungan individu pada Tuhan dan cinta yang tulus kepada-Nya adalah proporsi penting dari kemakmuran mereka.

Hilangnya kerinduan (pemuhan permintaan pemanfaatan) adalah tanda selanjutnya. Ini jelas tidak sesuai dengan anjuran Allah dalam kerangka berpikir Quraisy di atas; jika memang demikian, kita tidak akan melihat pencemaran nama baik, penipuan, pemerasan, dan jenis kejahatan lainnya. Lagi pula, kita tidak akan melihat menyimpan untuk meningkatkan kelimpahan dan tidak boleh berlebihan, apalagi mengumpulkan untuk menghilangkan kerinduan.

Perasaan aman, terhibur, dan tenteram ditanggapi dengan tanda ketiga, yaitu kekurangan rasa takut. Jika terjadi berbagai macam pelanggaran, seperti perampokan, penyerangan, pembunuhan, perampokan, dan kejahatan lainnya, ini menunjukkan bahwa orang membenci keharmonisan, kenyamanan, dan hasil dalam hidup mereka.

Refrein di atas mengajak individu untuk menjauhi kemelaratan dengan berusaha secara ikhlas sebagai bentuk ikhtiar dan bertawakal kepada Allah. Selain itu, Allah mendorong agar individu fokus pada masa depan (kerabat) mereka untuk mencoba untuk tidak jatuh ke dalam kemiskinan. Hal ini dapat dilakukan dengan mempersiapkan atau mengajarkan masa depan (kerabat) untuk menjauhi kemiskinan, yang disikapi dengan kekhawatiran terhadap usia yang lemah, yang merupakan sesuatu yang bertentangan dengan kemakmuran. Karena

anak-anak adalah sumber daya paling mahal untuk orang tua, SDM (SDM) harus terampil dan bermoral.⁵⁰

Oleh karena itu, cenderung diturunkan bahwa bantuan pemerintah dapat dicapai dengan mengembangkan pola pikir yang semata-mata ditujukan kepada Sang Pencipta (Allah SWT) dan selanjutnya berbicara dengan jujur dan benar, serta Allah SWT. Lebih jauh lagi, dianjurkan untuk membangkitkan bidang-bidang kekuatan yang serius untuk sesuatu yang sama-sama diberikan kepada Allah SWT.

Yang dimaksud dengan hidup layak dalam bait di atas adalah memperoleh rejeki yang besar dan sah. Ada pula penilaian lain yang berpendapat bahwa hidup layak adalah bertakwa kepada Allah sambil makan makanan yang halal dan bersifat qanaah. Penilaian ketiga berpendapat bahwa memiliki kehidupan yang layak berarti mendapatkan makanan yang andal dari Allah SWT secara konsisten. Al-Jurjani mencirikan makanan sebagai semua yang diakui oleh Allah SWT. Makhluq diizinkan untuk mengambil keuntungan dari makanan halal dan ilegal.

Berkaitan dengan refrein 97 Surat An-Nahl, kita dapat menduga bahwa bantuan pemerintah dapat diberikan kepada setiap individu yang ingin melakukan perbuatan-perbuatan besar, baik laki-laki maupun perempuan, serta apapun ciri-ciri mereka yang sebenarnya, apakah mereka putih atau gelap, menarik atau indah. Lebih jauh lagi, kita dapat menyimpulkan bahwa bantuan pemerintah dapat dicapai untuk semua individu, apakah mereka orang Timur Tengah atau orang 'Ajam (non-Arab), kerabat peneliti atau bukan, seperti yang kita ketahui dengan pasti.

Oleh karena itu, setiap individu yang perlu beriman kepada Allah SWT dan melakukan demonstrasi besar. Mempertimbangkan hal ini, Allah telah bersumpah untuk mengkompensasinya dengan kehidupan yang indah di planet ini dan hadiah di luar sana yang lebih besar dari apa pun yang telah dia capai secara proaktif. Kehidupan yang baik

⁵⁰ Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam (Equilibrium, 2015) Jurnal Vol. 3, No. 2, h.389*

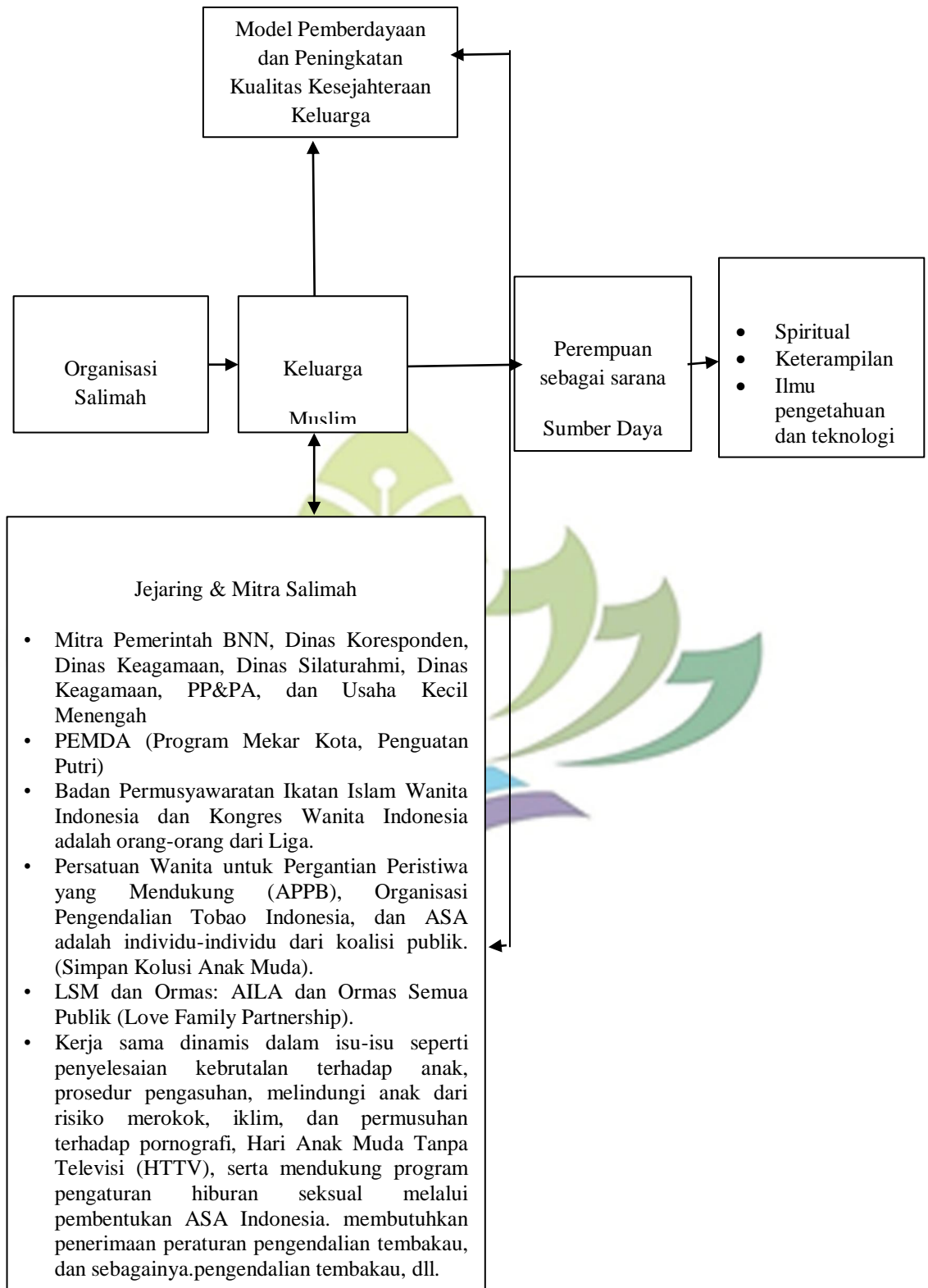
dapat dicirikan sebagai kehidupan yang terbebas dari berbagai macam beban dan ketidaknyamanan serta aman, nyaman, tenang, dan tenang. Ini juga memiliki sumber daya yang lebih dari cukup.⁵¹

D. Kerangka Pikir Penelitian

Dengan adanya kerangka fikir tesis dengan judul : Model Pemberdayaan Perempuan pada Organisasi Salimah dalam Meningkatkan Kualitas Keluarga Sejahtera di Kabupaten Lampung Tengah dapat mempermudah dan memperjelas alur fikir permasalahan yang terjadi adalah karena adanya masalah pemberdayaan perempuan pada Organisasi Salimah di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Berikut merupakan gambar skema kerangka pemikiran dari penelitian ini:



⁵¹ Yusuf Qardhawi. *Al Iman Wa al Hayah*, (Beirut:1995), Muassasah Risalah. h. 185



Keterangan penjelasan bagan di atas sebagai berikut :

- a. Organisasi Salimah, adalah Organisasi masyarakat yang merupakan definisi dari Organisasi Masyarakat Salimah yang berada di Kabupaten Lampung Tengah, Salimah hadir berupaya membawa harapan untuk dapat menjadi salah satu komponen Bangsa yang berkontribusi dalam mencari jalan keluar bagi berbagai problematika yang ada pada masyarakat di lingkup Organisasi salimah, dengan program-program yang mendorong pemberdayaan perempuan, pengokoh institusi keluarga serta meningkatkan keluarga – keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pengajaran Agama, pangan, sandang, papan dan kesehatan hal ini merupakan kategori keluarga pra sejahtera, sehingga dengan berpedoman pada tahapan-tahapan model pemberdayaan perempuan menurut Sara H. Longwee ada tiga kriteria, diantaranya: *Capacity Building* (membangun kemampuan perempuan) pada Organisasi Salimah dengan mengikuti Pendidikan informal yang diselenggarakan, dengan tujuan adanya keterpaduan antara pengetahuan, teknologi, ekonomi dengan pengetahuan keagamaan. *Culture Change* (perubahan budaya) pada Organisasi Salimah secara signifikan, terjadinya perubahan dari tidak beradaptasi menjadi saling beradaptasi, dari tidak memiliki pengetahuan, keterampilan menjadi ahli menjahid dan memiliki pemahaman ilmu keagamaan yang dapat dijadikan sebagai pondasi diri dan keluarga perempuan Organisasi Salimah masing-masing yang berkaitan dengan ilmu teknologi sesuai perkembangan zaman saat ini, kemudian yang ke tiga adalah *Struktural Adjustment* (penyesuaian structural) pemenuhan kebutuhan spesifik sebagai bentuk upaya kesetaraan gender pada Organisasi Salimah diantaranya peningkatan keluarga pra sejahtera menjadi keluarga yang sejahtera islami, keluarga Sakinah.
- b. Dalam melakukan pemberdayaan perempuan pada Organisasi Salimah, dapat melakukan *upgrading skill* dengan memebrikan model pemberdayaan yang dijelaskan diatas yaitu model pemberdayaan perempuan yang Islami meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada diri pribadi masing-masing dan keluarganya anggota dan pengurus Organisasi Salimah di Lampung Tengah.

- c. Pemberdayaan di Organisasi Salimah yang ada di Kabupaten Lampung Tengah memiliki jaringan pengembangan atau instansi yang saling berpengaruh dan berkaitan diantaranya Pemda, Kementerian Agama, Pengurus Organisasi salimah Pusat, Pengurus dan Anggota Organisasi Salimah daerah (PD), sebagai kaum perempuan ditengah-tengah masyarakat di Kabupaten Lampung tengah.
- d. Perempuan sebagai sarana SDM dalam pemberdayaan ini mengedepankan SDM, Spiritual, keterampilan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengedepankan kehidupan masyarakat Muslimah yang berkualitas yang saakinah.

Dalam mengatasi permasalahan Bersama untuk mencapai keberhasilan mendapatkan kualitas keluarga sejahtera yang diharapkan, diperlukan model pemberdayaan yang berpengaruh, secara bertahap dalam pendampingan pada perempuan Organisasi Salimah, untuk itu penelitian ini diharapkan dapat menemukan, dan menerapkan model pemberdayaan yang berkaitan dengan kriteria indikator keluarga sejahtera dan indikator keluarga Sakinah, untuk itu wanita memusatkan pada peningkatan SDM, keterampilan mendalam, logis, dan mekanis untuk bekerja dalam gaya hidup wanita Muslim.

Model penguatan yang kuat diharapkan dapat mengalahkan masalah bersama dan menang dalam mencapai sifat ideal keluarga sejahtera yang sakinah Sehingga, diduga penajakan ini sebenarnya ingin membedakan model penguatan dan dampaknya pada masyarakat anggota dan pengurus Organisasi Salimah di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Kencana Prenada Media: 2010), Cet ke. 3
- Abdul Wahab, *Konsep Kesejahteraan Keluarga Menurut Hadis, Al-Sa'Adah (Asian People Journal :2018)* eISSN : 2600-8971 Volume 1, Issue 2
- Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta; Pustaka Pelajar; cet ke-1, th. 2015,)
- Agung Utama, *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pelatihan Kewirausahaan (Berbasis Potensi Lokal Di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten Tahun 2014)*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 19, No.2, Oktober 2014
- Amirus Sodik, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam (Equilibrium, 2015) Jurnal* Vol. 3, No. 2
- Amran Saifullah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, (Jurnal On-Line), Tersedia di [Http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405](http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405)
- Andewi Suhartini, *Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi*, (Makassar: Vol 10, No 1, 2007)
- Armawi, Armaidy. *Nasionalisme dalam dinamika ketahanan nasional*. UGM PRESS, 2020.
- Badan Pusat Statistik Di akses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/persentase-penduduk-miskin>
- Bambang Budiwiranto, *Pengembangan Masyarakat di Pesantren anantara Dominasi Elit dan Budaya Lokal*, (Bandar Lampung : Agree Media Publisshing, 2021)

- Basuki, A. Prasetyo, *Memusiumkan Kemiskinan* (Surakarta; Pattiro: 2007)
- Benjamin Bukit, Tasman Malusa, and Abdul Rahmat, *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Teori, Dimensi Pengukuran, Dan Implementasi Dalam Organisasi* (Yogyakarta: ZAHIR Publisher, 2017)
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012)
- Dini Puspita, dkk, *Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013)*, *Jurnal Gaussian*, Vo. 3, No. 4, 2014
- Dr. Fitri Yanti, M.A, *Komunikasi Psikologi*, Lampung, Penerbit IKAPI, 2021
- Desita, *Wanita-wanita Teladan di Zaman Rasulullah*, (Jawa Timur:Anak Hebat Indonesia)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2010), cet 4
- Elita Ginting, Hagawaomasi, 2020, *Kebijakan Pemberdayaan Perempuan Di Bidang Ekonomi Dalam Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Rumah Gender*. *Jurnal Inada* Vol. 03 No. 2.
- Erika Santi, Ketua Departemen Humas PW Salimah Lampung, *motivasi agar menerapkan visi” menjadi ormas perempuan pelopor dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan, anak dan keluarga Indonesia*, Diakses dari Wartalampung.id.
- Etta Mamang Sangjadi & Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, cet ke-1 (Yogyakarta : ANDI, 2013)

- Fahrudin, Adi. 2012. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Fajar Nugraha, *Jejak Pemberdayaan* (Bandung: Yayasan Rumah Zakat, 2019)
- Friedmann, John. (1992). *Empowerment, The Politics of Alternative Development*. Cambridge Mass: Blackwell, Publisher
- Hartati, *Ibu Teladan di Era Global dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Pusat Studi Wanita UINSyarif Hidayatullah. 2006)
- Herawati, Tin, Diah Krisnatuti, Resti Pujihastuty, and Eka Wulida Latifah. "Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan fungsi keluarga di Indonesia." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 13, no. 3 (2020): 213-227.
- Herliawati Agus P, *Upaya Pemberdayaan Ekonomi*, Jurnal FISIP UI, 2009
- Huda A. (2011). *Peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi syariah*. *Journal de Jure*, 5(1).
- Ibrahim Anis, *al-Mu`jam al-Washit*, (Mesir: Dar al-Ma`arif, 1973)
- Ifdil, Ifdil. "Mengembangkan Kesehatan Mental di Lingkungan Keluarga dan Sekolah." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research* 2, no. 02 (2018):
- Ife, J.W., *Community Development: Creating Community Alternatives-vision, Analysis and Practice*. (Melbourne : Longman, 1995)
- Ilma Fatimah, Edhi Martono dan Agus Prasetya, "Peran Pemuda Dalam Pengembangan Eduwisata Energi Terbarukan Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi Di Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta) " *Jurnal Ketahanan Nasional*, No. 3

- Jim Ife, Frank Tesoriero. *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di era Globalisasi*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006). Edisi 3
- Logistik Ordinal dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013), *Jurnal Gaussian*, Vo. 3, No. 4, 2014
- Malcolm Payne, *Teori Pekerjaan Sosial Modern*, terj. Susiladiharti (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016)
- Malcolm Payne, *Teori Pekerjaan Sosial Modern*, terj. Susiladiharti
Maman Rachman, *Strategi dan Langkah – langkah Penelitian Pendidikan*, (Semarang IKIP Semarang pres, 1993)
- Mardi Murachman & Eva Kurnia Farhan “Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Sdm Dalam Mengelola Potensi Lokal Perdesaan”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, Vol VI, No. 01, Juli 2021
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1997)
- Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press. 2004)
- Moleong J, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009)
- Mulawarman, Widyatmike Gede, and Alfian Rokhmansyah. *KETAHANAN KELUARGA: Studi Kasus di Kelurahan Masjid Kota Samarinda*. CV Istana Agency, 2019.
- Narayan, Deepa. (2002). *Empowerment and Poverty Reduction: A Source book*. Washington DC : The World Bank.
- Ndraha “*Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*” (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1999)
- Novian, Budhy. (2010). *Sekilas Tentang Pemberdayaan Perempuan. Artikel Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung*.

- Nur Jazidah, *Model Keluarga Bahagia Menurut Islam*, jurnal Fiqh:2011, No. 8, h. 25-44
- Nur Jazidah, *Model Keluarga Bahagia Menurut Islam*, jurnal Fiqh:2011, No. 8
- Nyoman, Suartha, *Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Nyoman, Swartha, 2014 *Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*
- Lulu Mubarakah, *Wanita Dalam Islam*, *Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol. 6, No. 1 (2021) 23-31
- Onny. S, Prijono, 1996 *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, *Centre for Strategic Organisasi Masyarakat Persaudaraan Muslimah (Salimah)*. Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Salimah>
- Peraturan Menteri dalam negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang *Kader Pemberdayaan Masyarakat Pasal 1, ayat 8*
- Prijono, O.S. dan Pranarka, A.M.W., *“Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. (Jakarta : Penerbit Centre for Strategic and International Studies, Sumodiningrat, G., 1996)
- Priyatna, Andri. *Parenting & Relationships Untuk Orang Tua Sibuk*. Elex Media Komputindo, 2013.
- Puspitawati, Herien. *Gender dan keluarga: Konsep dan realita Indonesia*. Pt Penerbit Ipb Press, 2012.
- Randy R. Wrihatnolo Dan Riant Nugroho D, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*

- Ratnawati, *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Perdesaan melalui Pengembangan Kewirausahaan*, (Jurnal Kewirausahaan, Vol. 5, No. 2 Desember 2011)
- Restiyani, *Aksesibilitas Masyarakat Miskin Dalam Memperoleh Pelayanan Kesehatan Studi Kasus di Kawasan Kampung Tambak Mulyo Kelurahan Tanjung Mas Semarang*, (Journal of Politic and Government Studies: Tahun 2013), Volume 2 Nomor 3
- Riant Nugroho. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Ridwan Arma Subagyo, Martinus Legowo, *Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purwosari Kabupaten Bojonegoro.*, Retrieved from <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/42007> (diakses 04 April 2022)
- Rini Masykuroh, *BP4 Kepenghuluan* (IAIN Raden Intan Lampung:, 2014)
- Rudi Santoso, *“Pemberdayaan Santri Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Melalui Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Di Balai Pelatihan Kerja Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Di Kampung Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan”*. Skripsi, 2022.
- Sedarmayanti. 2014. *“Manajemen Sumber Daya Manusia, reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil”*. PT. Refika Aditama. Bandung
- Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosial Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali press.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2012), 34.

- Subianto, Jito. *"Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas."* *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendidikan Kualitatif, dan R&D*.(bandung: Alfabeta,2008)
- Suharsimi Arikuntoto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Sujarwo, *Strategi Pembelajaran Orang Dewasa*, 2015, Makalah
- Sukidjo, *Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Indonesia*"(*Jurnal Economia* : 2012), Vol 8, No 1.
- Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model pemberdayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Sumarni, *"Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat"*. Skripsi, 2021.
- Sungkowo Edy, *Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Jalur Pendidikan Non Formal Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang*, (*Jurnal Edukasi Unnes*:2020), Vol. 14. No. 1.
- Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*. (Jakarta; PN rineka Cipta,2003)
- Sutrisno dan Edy 2017. *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*. Edisi Kedelapan. Prenada Media Group. Jakarta.

Syafrianti, Tuti, and Sri Mulyaningsih. "Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Ma Yapmi Dumai." *Jurnal Tadzakur* 1, no. 2 (2019):

Syarbini, Amirulloh. *Model pendidikan karakter dalam keluarga*. Elex Media Komputindo, 2014.

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Totok Mardikanto, Poeworko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015)

Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (jakarta; Logos Wacana Ilmu)

Yanhar Jamaluddin, *Strategi dan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Sumatera Utara* (ojs.uma.ac.id:2018) *Public Admnistration Journal Vol 9*

Yusdani, *Menuju Fiqih Keluarga Progresif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015)

Yusuf Qardhawi. *Al Iman Wa al Hayah*, (Beirut:1995), Muassasah Risalah

Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktek*, (kencana Prenada Media Group, Jakarta ,2013),ed.ke-1